

**TESIS**

**REVITALISASI MASJID SEBAGAI EPISENTRUM  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM: “STUDI PADA  
MASJID *ISLAMIC CENTER* DI KOTA MATARAM”**



**Oleh:  
KAMARUDDIN  
NIM: 19040502**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MATARAM  
2022**

**TESIS**

**REVITALISASI MASJID SEBAGAI EPISENTRUM  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM: “STUDI PADA  
MASJID *ISLAMIC CENTER* DI KOTA MATARAM”**



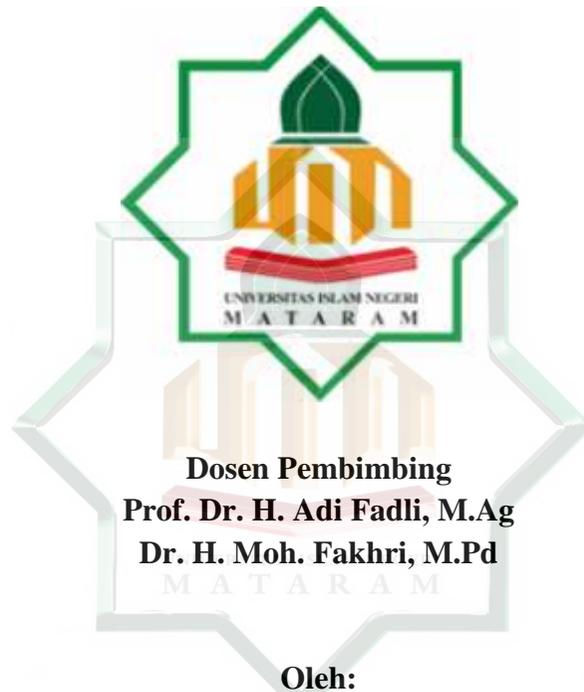
**Oleh:  
KAMARUDDIN  
NIM: 19040502**

*Tesis Ini Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Mataram Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Komunikasi Penyiaran Islam*

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MATARAM  
2022**

**TESIS**

**REVITALISASI MASJID SEBAGAI EPISENTRUM  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM: “STUDI PADA  
MASJID *ISLAMIC CENTER* DI KOTA MATARAM”**



**Dosen Pembimbing**  
**Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag**  
**Dr. H. Moh. Fakhri, M.Pd**

**Oleh:**

**KAMARUDDIN**

**NIM: 19040502**

*Perpustakaan UIN Mataram*

*Tesis Ini Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Mataram Sebagai Salah  
Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Komunikasi Penyiaran Islam*

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh: Kamaruddin, NIM: 19040502 dengan Judul “**Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: Studi Pada Masjid *Islamic Center* di Kota Mataram**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: \_\_\_\_\_

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag  
NIP. 19771226 200501 1 004

Dr. H. Moh. Fakhri, M.Pd  
NIP. 19661231 199203 1 028

Perpustakaan UIN Mataram

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis berjudul **“Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: Studi Pada Masjid *Islamic Center di Kota Mataram*”** yang telah ditulis oleh: Kamaruddin, NIM: 19040502, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam) dinyatakan lulus pada ujian tesis pada hari ... dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan-masukan dari tim penguji.

### TIM PENGUJI

**Dr. Abdul Malik, M.Pd, M.Ag**

(ketua sidang)

(\_\_\_\_\_)

Tanggal: 01-01-2023

**Dr. H. Subhan Abdulloh, MA**

(penguji utama)

(\_\_\_\_\_)

Tanggal: 02-01-2023

**Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag**

(Pembimbing I)

(\_\_\_\_\_)

Tanggal: 03-01-2023

**Dr. H. Moh. Fakri, M.Pd.**

(Pembimbing II)

(\_\_\_\_\_)

Tanggal: 06-01-2023

**Mengetahui,**

**Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram**



**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.**

**NIP. 19751231 200501 1 010**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth.

Bapak Direktur Pascasarjana UIN Mataram

Di\_

Mataram

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis dengan judul: “**Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: Studi Pada Masjid *Islamic Center di Kota Mataram***”, yang ditulis oleh saudara: Kamaruddin, NIM. 19040502, Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Magister.

Tanggal November 2022

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag**

**NIP. 19771226 200501 1 004**

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth.

Bapak Direktur Pascasarjana UIN Mataram

Di\_

Mataram

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis dengan judul: “**Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: Studi Pada Masjid *Islamic Center di Kota Mataram***”, yang ditulis oleh saudara: Kamaruddin, NIM. 19040502, Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Magister.

Tanggal November 2022

**Pembimbing II**

**Dr. H. Moh. Fakhri, MA.**

**NIP. 19661231 199203 1 028**

Perpustakaan UIN Mataram



## UPT. TIPD UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0732/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**KAMARUDDIN (19040527)**

Dengan Judul Tesis :

Revitalisasi Masjid Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam:

"Studi Pada Islamic Center di Kota Mataram"

Tesis tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found: 20%**

Submission Date : 27-Dec-2022

Submission ID : 1986795462



UPT. TIPD UIN Mataram  
NIP. : 196812311998031014

**REVITALISASI MASJID SEBAGAI EPISENTRUM  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM: “STUDI PADA  
MASJID *ISLAMIC CENTER* DI KOTA MATARAM”**

**Oleh:**

**KAMARUDDIN**

**NIM: 19040502**

**ABSTRAK**

*Islamic Center* NTB merupakan sebuah komplek bangunan dengan nuansa “Islami” yang menjadi *central* atau pusat pengkajian Islam, pendidikan dan latihan bagi penduduk muslim di Nusa Tenggara Barat. Adapun dalam tulisan ini menggambarkan eksistensi dari *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kota Mataram dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

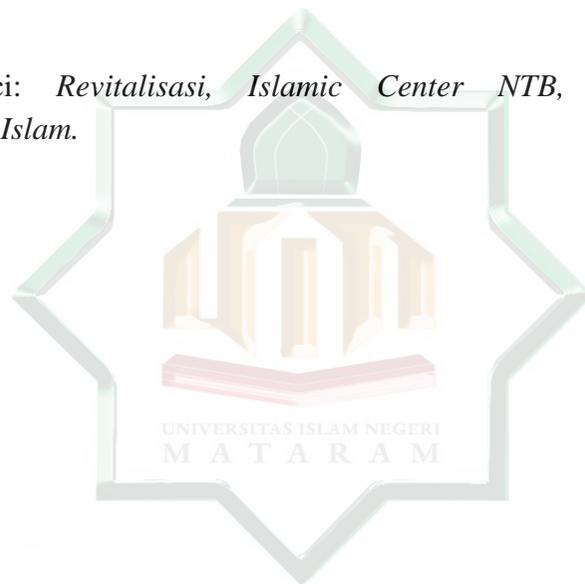
Tesis ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di *Islamic Center* NTB. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Islamic Center* NTB telah melaksanakan fungsi dan peran sekaligus mewujudkan visi dan misinya yaitu sebagai pusat syiar dan pengembangan masyarakat Islam di Nusa Tenggara Barat. Berbagai kegiatan pengembangan masyarakat telah diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB meliputi aspek keagamaan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan yang dilakukan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan masyarakat. Ketiga aspek tersebut menjadi prioritas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang saling berkaitan dan mendukung satu dengan yang lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Tesis ini juga menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan atau *Idarah Islamic Center* NTB yang sudah profesional, hal ini menjadikan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh pengurus dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan di *Islamic Center* NTB dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh *Islamic*

*Center* NTB juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung diantaranya (1). Sumber Daya Manusia (2) Ketersediaan sarana prasarana, (3). Struktur Organisasi. (4) Kegiatan yang bervariasi dan (5) Sosialisasi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB dan menjadikan *Islamic Center* NTB tidak hanya menjadi ikon wisata halal saja, tetapi juga menjadi ikon pusat kegiatan keagamaan dan pengembangan peradaban Islam di Kota Mataram.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Islamic Center NTB, Pengembangan Masyarakat Islam.*



Perpustakaan UIN Mataram

REVITALIZATION OF MOSQUE AS THE EPICENTRUM OF  
ISLAMIC COMMUNITY DEVELOPMENT: “STUDY OF ISLAMIC  
*CENTER MOSQUE IN MATARAM CITY*”

By:  
KAMARUDDIN  
NIM: 19040502

ABSTRACT

The NTB Islamic Center is a building complex with an "Islamic" feel which is the center or center for Islamic studies, education and training for the Muslim population in West Nusa Tenggara. As for this paper, it describes the existence of the Islamic Center as a center for community empowerment activities in the city of Mataram and the factors that influence it.

This thesis is a field research with the research method used is qualitative research. The research location is at the Islamic Center of West Nusa Tenggara. Data collection techniques in this study using the method of observation, interviews and documentation.

The results of the research conducted show that the NTB Islamic Center has carried out its functions and roles as well as realizing its vision and mission, namely as a center for spreading and developing Islamic communities in West Nusa Tenggara. Various community development activities have been organized by the NTB Islamic Center covering religious, economic and social aspects which are carried out based on the principles of community development. These three aspects are a priority in community empowerment activities that are interrelated and support one another in improving people's welfare and a better quality of life.

This thesis also concludes that the professional management or management of the NTB Islamic Center, this makes all activities that have been programmed by the board to be carried out effectively and efficiently so that community development activities held at the NTB Islamic Center can run smoothly. The community development activities carried out by the NTB Islamic Center are also inseparable from the existence of supporting factors including (1). Human Resources (2) Availability of infrastructure, (3). Organizational structure. (4) Various activities and (5) Outreach. These factors are interrelated with one another in supporting the success of community development activities organized by the NTB Islamic Center and making the NTB Islamic Center not only an icon for

halal tourism, but also an icon for the center of religious activities and the development of Islamic civilization in Mataram City.

Keywords: Revitalization, NTB Islamic Center, Islamic Community Development.



**Perpustakaan UIN Mataram**

إعادة إحياء المسجد باعتباره محفلاً لتنمية المجتمع الإسلامي: "  
"في مدينة المطار

:  
قمار الدين  
نيم: 19040502

هو مجمع بناء ذو " " وهو مركز أو مركز للدراسات *NTB* الإسلامية والتعليم والتدريب للسكان المسلمين في غرب نوسا تينجارا. أما بالنسبة لهذه الورقة ، فهي تصف وجود المركز الإسلامي كمركز لأنشطة التمكين المجتمعي في مدينة ماتارام والعوامل المؤثرة فيه.

هذه الأطروحة هي بحث ميداني مع أسلوب البحث المتبع هو البحث النوعي. المركز الإسلامي غرب نوسا تينجارا. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

قام بوظائفه وأدواره بالإضافة إلى *NTB* تظهر نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن المركز الإسلامي تحقيق رؤيته ورسالته كمركز لنشر وتنمية المجتمعات الإسلامية في غرب نوسا تينجارا.

العديد من أنشطة التنمية المجتمعية التي تغطي الجوانب الدينية *NTB* والاقتصادية والاجتماعية والتي يتم تنفيذها على أساس مبادئ تنمية المجتمع. هذه الجوانب الثلاثة هي أولوية في أنشطة التمكين المجتمعي المترابطة وتدعم بعضها البعض في تحسين رفاهية الناس وتحسين نوعية الحياة

، وهذا *NTB* وتخلص هذه الأطروحة أيضًا إلى أن الإدارة المهنية أو الإدارة للمركز الإسلامي يجعل جميع الأنشطة التي تمت برمجتها من قبل مجلس الإدارة يتم تنفيذها بفعالية وكفاءة حتى تتم تنمية المجتمع التي *NTB* أنشطة تنمية المجتمع التي تُقام في مركز

هي أيضًا جزء لا يتجزأ من وجود عوامل داعمة بما في ذلك (1). *NTB* ينفذها المركز الإسلامي الموارد البشرية (2) توافر البنية التحتية ، (3). الهيكل التنظيمي. (4) (5) النوعية. ترتبط هذه العوامل ببعضها البعض في دعم نجاح أنشطة التنمية المجتمعية التي ينظمها

ليس فقط رمزًا للسياحة الحلال ، ولكن *NTB* *NTB* الحضارة في مدينة ماتارام

، تنمية المجتمع *NTB* الكلمات المفتاحية: التنشيط ، المركز الإسلامي

## MOTTO:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: ”Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At-Taubah: ayat 9)



Perpustakaan UIN Mataram

## **PERSEMBAHAN:**

Tesis ini ku persembahkan kepada Yang Terhormat:

- *Kedua Orang Tuaku* -

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan taufik serta hidayah Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca untuk lebih sempurnanya dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan selesainya penyusunan tesis ini, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, saran-saran dan informasi yang sangat berharga kepada peneliti, yaitu mereka antara lain:

1. Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Ag sebagai Pembimbing/Promotor I dan Dr. H. Mohammad Fakhri, M.Pd, sebagai pembimbing/Promotor II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. H. Mohammad Fakhri, M.Pd, sebagai Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Program Magister Pascasarjana UIN Mataram.
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak Ibu Dosen yang tidak disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan, mengajar dan mendidik selama masa perkuliahan dan menyelesaikan studi pada program pascasarjana UIN Mataram.

6. Kepala UPT *Islamic Center* NTB beserta seluruh Karyawan UPT *Islamic Center* NTB, Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB dan seluruh pengurus Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB yang telah bersedia dan banyak memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.
7. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin

Mataram, 10 Februari 2023

Penulis



**KAMARUDDIN**

**NIM.19050402**

Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	B ’	b	be
	T ’	t	te
	’		es (dengan titik di atas)
	J m	j	je
	’		ha (dengan titik di bawah)
	Kh ’	kh	ka dan ha
	D l	d	de
	l		zet (dengan titik di atas)
	R ’	r	er
	zai	z	zet
	s n	s	es
	sy n	sy	es dan ye
	d		es (dengan titik di bawah)
	d		de (dengan titik di bawah)
	’		te (dengan titik di bawah)
	zâ’		zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	f ’	f	ef
	q f	q	qi
	k f	k	ka
	l m	l	el

هـ	m m	m	em
	n n	n	en
	w w	w	w
	h 'hamza	h	ha
	h	Y	apostrof
	y 'hamza		Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. T 'marb ah

Semua *t 'marb tah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>ikmah</i>
	ditulis	<i>'illah</i>
	ditulis	<i>kar mah al-aulyy '</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---- ---	Fat ah	ditulis	A
---- ---	Kasrah	ditulis	i
---- ---	ammah	ditulis	u

يذهب	Fat ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
	Kasrah	ditulis	<i>ukira</i>
	ammah	ditulis	<i>ya habu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
جاهلية	ditulis	
2. fathah + ya' mati	ditulis	

3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>tans</i> <i>kar m</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis ditulis	<i>fur</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis ditulis ditulis	<i>A'antum</i> <i>U'iddat</i> <i>La'in syakartum</i>
--	-------------------------------	--

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القي	ditulis ditulis	<i>Al-Qur' n</i> <i>Al-Qiy s</i>
------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

	ditulis ditulis	<i>As-Sam '</i> <i>Asy-Syams</i>
--	--------------------	-------------------------------------

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل السنة	ditulis ditulis	<i>awi al-fur</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
-----------	--------------------	---

## DAFTAR ISI

<b>KOVER LUAR</b>	~ i
<b>LEMBAR LOGO</b>	~ ii
<b>KOVER DALAM</b>	~ iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	~ iv
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b>	~ v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b>	~ vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	~ vii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	~ viii
<b>LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME</b>	~ ix
<b>ABSTRAK</b>	~ x
<b>MOTTO</b>	~ xii
<b>PERSEMBAHAN</b>	~ xiii
<b>KATA PENGANTAR</b>	~ xiv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b>	~ xvi
<b>DAFTAR ISI</b>	~ xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	~ 1
A. Latar Belakang	~ 1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah	~ 6
1. Identifikasi Masalah	~ 6
2. Batasan Masalah	~ 7
3. Rumusan Masalah	~ 7
C. Tujuan Penelitian	~ 7
D. Manfaat Penelitian	~ 8
1. Secara Teoritis	~ 8
2. Secara Praktis	~ 8
E. Tinjauan Pustaka	~ 8
F. Kerangka Teori	~ 15
1. <i>Islamic Center</i>	~ 15
2. Pengembangan Masyarakat Islam	~ 24
G. Metode Penelitian	~ 34
1. Jenis Penelitian	~ 34
2. Lokasi Penelitian	~ 35
3. Sumber Data	~ 36

4. Teknik Pengumpulan Data ~~ 37
5. Teknik Analisis Data ~~ 41
6. Sistematika Pembahasan ~~ 42

**BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN ~~ 44**

- A. Lokus Penelitian ~~ 44
- B. Eksistensi *Islamic Center* NTB Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram ~~ 52
- C. Faktor yang mempengaruhi Eksistensi *Islamic Center* NTB sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram ~~ 80

**BAB III PEMBAHASAN ~~ 89**

- A. Eksistensi *Islamic Center* NTB Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram ~~ 89
- B. Faktor yang mempengaruhi Eksistensi *Islamic Center* NTB sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram ~~ 120

**BAB IV PENUTUP ~~ 129**

- A. Kesimpulan ~~ 129
- B. Implikasi Teori ~~ 129
- C. Saran ~~ 131

**DAFTAR PUSTAKA ~~133**

Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pulau Lombok<sup>1</sup> dikenal dengan pulau Seribu Masjid. Tidak heran jika sebutan ini disematkan kepada pulau yang memiliki luas sekitar 5.435 km<sup>2</sup> ini karena akan sangat mudah menemukan masjid di pulau ini. Taufan Hidjadz menegaskan bahwa dari sekitar 518 kantong hunian di Pulau Lombok terdapat 3.676 masjid desa besar (*jami'*) dan 5.184 masjid dusun dengan ukuran lebih kecil. Jika ditotal jumlah masjid di Pulau Lombok saja mencapai kurang lebih 8.951 masjid atau hampir mencapai 9000 ribu Masjid.<sup>2</sup>

Banyaknya jumlah masjid di Pulau Lombok juga tidak lain dikarenakan sebagian besar penduduk Pulau Lombok merupakan

---

<sup>1</sup> Pulau Lombok adalah sebuah pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang terpisah oleh Selat Lombok (sebuah selat yang menghubungkan Laut Jawa dengan samudra hindia) dari Bali disebelah Barat dan Selat Alas (selat yang memisahkan Pulau Lombok dengan Pulau Sumbawa). Pulau Lombok berbentuk bulat dengan semacam ekor yang panjangnya 20 KM, luas pulau ini mencapai 4. 739 km<sup>2</sup>. Lombok termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat dan pulau ini sendiri dibagi menjadi 4 Kabupaten dan 1 kota antarlain; Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara. dengan jumlah penduduk 3.350.000. penduduk pulau ini adalah Suku Sasak yang mayoritas memeluk Agama Islam. adapun jumlah penduduk menurut Agama yang dianut (Jiwa) antara lain; *Islam* pada tahun (2014) di Kabupaten Lombok Barat berjumlah 551.818., Kota Mataram Berjumlah 338.900, Lombok Tengah berjumlah 895.061., Lombok Timur berjumlah 1.170.829, Lombok Utara dengan jumlah 200.319., Protestan pada tahun 2014 di Kabupaten Lombok Barat berjumlah 332, Lombok Tengah berjumlah 188, Lombok Timur berjumlah 175, Lombok Utara dengan jumlah 33, sedangkan di Kota Mataram berjumlah 12270., Katolik Pada Tahun 2014 kabupaten Lombok Barat berjumlah 105, Lombok Tengah berjumlah 96, Lombok Timur berjumlah 47, Lombok Utara dengan jumlah 6, sedangkan di Kota Mataram berjumlah 5760., Hindu pada tahun 2014 kabupaten Lombok Barat berjumlah 38489, Lombok Tengah berjumlah 2619, Lombok Timur berjumlah 875, Lombok Utara dengan jumlah 8851, sedangkan di Kota Mataram berjumlah 68242., Budha pada tahun 2014 kabupaten Lombok Barat berjumlah 2456, Lombok Tengah berjumlah 115, Lombok Timur berjumlah 2, Lombok Utara dengan jumlah 6317, sedangkan di Kota Mataram berjumlah 7680. lihat di <https://mataramkota.bps.go.id/indicator/12/96/1/jumlah-penduduk.html>. diakses 26 Agustus 2022

<sup>2</sup> Hidayat, R., Awaluddin, M., & Candra, C. (2019). Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Di NTB (Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, Vol.6, no. 2 (2019): 85-92.

pemeluk agama Islam. Secara keseluruhan berdasarkan rilis data terakhir dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, jumlah penduduk muslim di Nusa Tenggara Barat mencapai sekitar 96,78% dari total jumlah penduduk, dimana sebagian besar penduduk bermukim di Pulau Lombok. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat At-Taubah [9] ayat 109 sebagai berikut:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ

شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya mendirikan masjid sebagai bentuk ketakwaan dan kesyukuran atas keridhaan Allah SWT kepada umat-Nya. Hal itu lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang hanya mendirikan bangunan-bangunan yang akan mendatangkan bencana bagi mereka.

Kota Mataram sebagai salah satu wilayah yang terletak di Pulau Lombok merupakan ibukota dan pusat pemerintahan dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. tercatat sebanyak 468.509 jiwa bermukim di wilayah ini yang mana tersebar kedalam enam wilayah kecamatan. Rilis data Kantor Kementerian Agama Kota Mataram tahun 2021 sebanyak 344.448 jiwa penduduk Kota merupakan pemeluk agama Islam. Angka ini terbilang tinggi mengingat angka pluralisme di wilayah ini termasuk yang paling tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan agama di Kota Mataram tahun 2021 sebagai berikut; Kecamatan Ampenan “ jumlah 105.148 untuk yang beragama Islam, 872 Nasrani, 2.526 Hindu, dan 2.421 untuk yang beragama Budha”; untuk Kecamatan Sekarbela

---

<sup>3</sup> Q.S. At-Taubah [9]: ayat 109

“43.740 beragama Islam, 240 beragama Nasrani, 2.051 beragama Hindu dan 4 beragama Budha“; Kecamatan Mataram “60.599 beraga Islam, 1.936 beraga Nasrani, 16.767 beraga Hindu dan 244 beragama Budha”; Kecamatan Selaparang “62.633 beraga Islam, 815 beraga Nasrani, 6.767 beraga Hindu dan 183 beragama Budha”; Kecamatan Cakranegara “65.350 beraga Islam, 13.687 beraga Nasrani, 30.489 beraga Hindu dan 16.388 beragama Budha”; Kecamatan Sandubaya “47.784 beraga Islam, 567 beraga Nasrani, 485 beraga Hindu dan 335 beragama Budha”. Sehingga total pendudukan kota Mataram berdasarkan agama adalah “385.254 beraga Islam, 18.153 beraga Nasrani, 58.925 beraga Hindu dan 19.575 beragama Budha”.<sup>4</sup>

Dengan jumlah pemeluk agama Islam yang besar, sudah barang tentu akan berbanding lurus dengan jumlah sarana peribadatan khususnya masjid yang ada di Kota Mataram. Berdasarkan data dari BPS Kota Mataram, jika dijumlahkan seluruh masjid yang terdapat di Kota Mataram saja terdapat sekitar 247 masjid, hal ini belum termasuk mushalla yang berada di sekitar lingkungan perumahan penduduk atau perkantoran. Adapun rincian sarana peribadatan di Kota Mataram tahun 2021 sebagai berikut:<sup>5</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Tabel 1.1

Sarana Peribadatan di Kota Mataram tahun 2021

Kecamatan	Mesjid	Mushalla	Gereja	Pura	Vihara	Klenteng
Ampenan	52	49	4	8	2	-
Sekarbela	45	23	1	23	-	-
Mataram	43	36	2	50	-	-
Selaparang	49	95	3	25	-	-
Cakranegara	22	46	4	50	2	-
Sandubaya	36	67	1	10	3	-
<b>Kota Mataram</b>	<b>247</b>	<b>316</b>	<b>15</b>	<b>166</b>	<b>7</b>	<b>-</b>

<sup>4</sup>Dokumentasi, BPS Kota Mataram. Mataram, 23 Agustus 2022.

<sup>5</sup>Dokumentasi, BPS Kota Mataram tahun 2018. 23 Agustus 2022

Banyaknya jumlah masjid di Kota Mataram seharusnya dapat menjadi solusi dari berbagai problematika kehidupan masyarakat Islam di Kota Mataram. Nyatanya hal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang terjadi. Padahal pada hakekatnya, keagungan masjid tidak terbatas hanya pada keindahan bangunan fisiknya saja, melainkan bagaimana masjid sebagai pusat pemberdayaan umat dan pengembangan peradaban.<sup>6</sup>

Konsep pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan. Melalui pengertian ini, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai mengubah dari yang tidak mampu menjadi mampu atau mengubah dari yang tidak berdaya/lemah menjadi berdaya/kuat. Pemberdayaan merupakan suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal.<sup>7</sup> Lebih umum lagi, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.<sup>8</sup>

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dimaknai sebagai gerakan masjid sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang telah berhasil sebagai icon destinasi religi di suatu daerah yang mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan dan mampu dalam meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan secara lebih baik.<sup>9</sup> Masjid seyogyanya dapat

---

<sup>6</sup>Bahtiar, E. Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Sentra Peradaban Umat Manusia, *EMPIRIK: Jurnal Penelitian Islam*. Vol. 5, No. 2 (2012): 33-58

<sup>7</sup>M Zulfa "Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga," *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 9, No. 1 (Juni 2015): 257-278.

<sup>8</sup>Mardikanto T, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 141.

<sup>9</sup>Ridwanullah A. I dkk. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid," *Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no.1 (Juni 2018): h. 96-97.

dijadikan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin. Potret pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid dan menumbuhkan kemandirian masjid.<sup>10</sup>

Di Nusa Tenggara Barat sendiri saat ini telah didirikan *Islamic Center* NTB. Terletak di jantung Kota Mataram Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, dibangun pada masa pemerintahan Gubernur saat itu yaitu Dr. TGH. M. Zainul Majdi, MA. Adapun lokasi dari pembangunan kompleks *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat sendiri yaitu kawasan eks Koni Mataram, SPP/SPMA dan SMP Negeri 6 Mataram, Perkantoran Perkebunan dan Disnakertrans. Bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha 1437 Hijriah atau Tanggal 12 September 2016 Gubernur Nusa Tenggara Barat, Dr. TGH. Muhammad Zainul Majdi, M.A meresmikan penggunaan Masjid Raya *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat usai melakukan sholat ied, peresmian ditandai dengan pemukulan beduk dan penandatanganan prasasti disaksikan ribuan jama'ah Sholat Ied. Peresmian dirangkai dengan pemberian nama Masjid *Islamic Center* NTB yaitu *Hubbul Wathan* yang berarti “cinta tanah air”.

Adapun Visi dan Misi dari *Islamic Center* NTB sendiri yaitu Mewujudkan Pusat Syiar dan Pengembangan Peradaban Islam yang Unggul dan Modern khususnya di Provinsi NTB. Sebagai *Landmark* pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat, *Islamic Center* NTB menjadi primadona para wisatawan saat berkunjung ke “Bumi 1000 Masjid”. Keberadaan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat membuat variasi baru berwisata khususnya ke Pulau Lombok yang pada awalnya hanya tentang pantai ataupun gunung. Wisata religi menjadi tren baru untuk masyarakat saat ini.

---

<sup>10</sup>Astari, Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat: *Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas* Vol. 9 No.1. (2014): 33-44

Kepala UPT *Islamic Center* NTB, menuturkan untuk kedepan selain tetap fokus pada pengembangan wisata halal, perencanaan yang dilakukan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat yaitu tetap menjadikan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat sebagai pusat *Syiar Islam Rahmatallilalamin* khususnya di Nusa Tenggara Barat sesuai dengan tujuan awal didirikannya.<sup>11</sup>

Dengan berbagai fungsi dan peran *Islamic Center* NTB sebagai pusat syiar dan pengembangan peradaban Islam di Nusa Tenggara Barat, masih banyak masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya di Kota Mataram yang belum mengetahui akan hal tersebut. Selain itu dengan bervariasinya bentuk kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dilakukan oleh *Islamic Center* NTB sebagai pusat pengembangan Islam di Nusa Tenggara Barat apakah manfaatnya telah dirasakan oleh masyarakat khususnya Kota Mataram.

Dalam menjalankan perannya sebagai pusat syiar dan pengembangan masyarakat Islam di Nusa Tenggara Barat, apakah *Islamic Center* NTB telah dapat menjadi contoh bagi banyaknya masjid di Kota Mataram khususnya mengingat saat ini sebagian besar fungsi masjid di Kota Mataram hanya sebagai tempat menjalankan kegiatan ibadah saja. Berangkat dari uraian dan pertanyaan diatas perlu untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan bagaimana “**Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: Studi Pada Masjid *Islamic Center* di Kota Mataram**”.

## **B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dengan banyaknya jumlah masjid khususnya di Kota Mataram saat ini, sebagian besar lebih sebagai simbol dibandingkan menjalankan fungsinya sesuai tujuan awal didirikannya oleh Rasulullah dahulu.

---

<sup>11</sup>Sulaiman Jamsuri, *Wawancara*, Mataram, 5 Mei 2021

- b. Fungsi dan peran *Islamic Center* NTB sebagai episentrum syiar dan pengembangan peradaban Islam yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya di Kota Mataram.
- c. Bervariasinya bentuk kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dilakukan oleh *Islamic Center* NTB sebagai episentrum pengembangan Islam di Nusa Tenggara Barat.
- d. Dalam menjalankan perannya sebagai episentrum syiar dan pengembangan masyarakat Islam di Nusa Tenggara Barat, *Islamic Center* NTB juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi.

## 2. Batasan Masalah

Cakupan permasalahan mengenai Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: studi pada Masjid *Islamic Center* di Kota Mataram merupakan persoalan yang luas dan kompleks. Untuk menjelaskan dibutuhkan pendekatan kajian dengan berbagai teori yang relevan agar memperoleh gambaran yang jelas, konkret dan mendalam. Untuk itu penelitian ini dititikberatkan pada ruang telaah yang dibatasi pada masalah bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh *Islamic Center* NTB yang terfokus pada aktualisasi pelaksanaan kegiatan pada aspek keagamaan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan serta melihat potensi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.

## 3. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Eksistensi *Islamic Center* Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram.
- b. Bagaimana faktor yang mempengaruhi eksistensi *Islamic Center* sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam di Kota Mataram.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan bentuk eksistensi *Islamic Center* sebagai episentrum atau pusat pengembangan masyarakat Islam di Kota Mataram
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi eksistensi *Islamic Center* sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam di Kota Mataram.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan kedepan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya serta menambah wawasan mengenai bagaimana peranan *Islamic Center* NTB sebagai pusat pengembangan masyarakat khususnya di Kota Mataram.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus *Islamic Center* agar lebih optimal dalam menjalankan fungsi dan peran sebagai episentrum pengembangan masyarakat Islam sehingga dengan keberadaanya dapat memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat Kota Mataram dan masyarakat Nusa Tenggara Barat secara umum.
- b. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat bahwa eksistensi *Islamic Center* sebagai episentrum pengembangan masyarakat Islam merupakan salah satu wujud nyata akan kepedulian dari Pemerintah Nusa Tenggara Barat terhadap pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam di Nusa Tenggara Barat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Posisi penelitian ini merupakan tindak lanjut atau pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, bahkan dapat dikatakan menggabungkan sekaligus melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian ini mengkaji mengenai Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: studi pada Masjid *Islamic Center* di Kota Mataram. Penelitian ini secara karakteristik memiliki unsur kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini mengkaji pada kerangka bidang kegiatan pengembangan masyarakat. Serta mengkaji

faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan *Islamic Center* sebagai gerakan dalam mewujudkan pengembangan masyarakat Islam di Kota Mataram.

Kegiatan pengembangan masyarakat Islam dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai gerakan *Islamic Center* sebagai episentrum dari kegiatan ummat dengan menjadikan pengurus dan Jamaah *Islamic Center* sebagai penggerak kegiatan pengembangan masyarakat, sehingga dari hal tersebut diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, dan peningkatan kualitas kehidupan menjadi lebih baik. Adapun untuk menguatkan sifat penelitian ini, disini peneliti memaparkan beberapa kajian pustaka dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pijakan awal dalam melakukan penelitian yaitu diantaranya:

1. Agus Riyadi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul ***Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam***<sup>12</sup>, menyimpulkan bahwa Strategi dakwah dalam pengembangan masyarakat pada dasarnya tidak terlepas dari konsep dakwah sebagai sebuah pembebasan, dakwah harus mampu membebaskan manusia dari situasi-situasi batas yang menghambat terhadap perkembangan umat, seperti kemiskinan, kebodohan dan rendahnya tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Implikasi dari strategi dakwah dalam pengembangan masyarakat adalah dapat dilihat dari peran dakwah/lembaga-lembaga dakwah dalam kehidupan masyarakat, bahwa dakwah adalah sebuah pembebasan, pemberadaban dan penyelamatan.

Peran dakwah dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan dan kesehatan diperankan oleh lembaga/organisasi Islam. Bidang ekonomi dapat dilakukan dengan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan keterampilan masyarakat untuk mengembangkan usaha. Bidang pendidikan berorientasi pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia, baik melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Bidang kesejahteraan dan kesehatan berorientasi pada meningkatnya

---

<sup>12</sup>Riyadi Agus, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Annida* 6, no. 2 (2014): 118-119.

kesejahteraan dan kesehatan masyarakat sehingga menumbuhkan generasi muda yang kuat dan siap berkompetisi dan mampu menjawab perkembangan zaman.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah meneliti aspek ekonomi dan sosial dalam ranah pengembangan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi merupakan sebuah bentuk penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian lapangan.

2. Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*,<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan di Masjid Raya At-Taqwa Cirebon menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid yang diselenggarakan di Masjid Raya At-Taqwa Cirebon dapat berjalan dengan baik. Revitalisasi dan fungsi Masjid Raya At-Taqwa yang mengalami perubahan menjadi At-Taqwa Center dengan pola struktur organisasi yang telah mengalami pembaharuan secara mandiri dengan basis pada jamaah telah membawa Masjid Raya At-Taqwa sebagai icon dari pusat kegiatan keagamaan dan kemajuan peradaban Islam di Kota Cirebon melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid. Saat ini Masjid Raya At-Taqwa menjadi salah satu destinasi religi di Provinsi Jawa Barat dan memperoleh kategorisasi nominasi sebagai 10 masjid terindah dan termakmur se Indonesia dari salah satu media.

Optimalisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan di Masjid Raya At-Taqwa diantaranya: optimalisasi pemberdayaan spiritual keagamaan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial Kemasyarakatan, dan Seni Budaya. Kelima program tersebut menjadi prioritas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid yang saling bersinggungan dan

---

<sup>13</sup>Ridwanullah A. I dkk. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid," *Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no.1 (Juni 2018): 96-97.

mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan fokus daripada internal pengurus masjid. Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Raya At-Taqwa diantaranya: Sumber Daya (Pengetahuan dan Keterampilan, Kompetensi, Dukungan Dana, Ketersediaan Sarana Prasarana yang memadai), Komunikasi (Sosialisasi dan Koordinasi) dan Struktur Organisasi (Kompleksitas, Formalitas dan Sentralisasi). Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti bagaimana peran lembaga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada aspek agama, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokus dari penelitian, yang mana Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana melakukan penelitian Masjid Raya At-Taqwa Cirebon sedangkan peneliti melakukan penelitian di *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat.

3. Rahmat Ramdani dalam Disertasi yang berjudul **Da'i dan Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Da'i Migran dalam pemberdayaan Matra Agama, Pendidikan dan Ekonomi di Kota Bengkulu)**,<sup>14</sup> menyimpulkan Pengembangan masyarakat oleh Da'i migran dalam pemberdayaan matra agama di Kota Bengkulu dalam bentuk: 1). Dakwah Inovatif, 2). Dakwah Konsultatif, 3). Dakwah Partisipatif, 4). Dakwah Delekatif, 5). Dakwah Perekat Sosial. Bentuk dakwah yang dilakukan merupakan model para

---

<sup>14</sup>Rahmat Ramdani, "Da'i dan Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Da'i Migran dalam Pemberdayaan Matra Agama, Pendidikan dan Ekonomi di Kota Bengkulu)" (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 267-268.

Da'i migran dalam melihat problem yang dihadapi masyarakat, sehingga bentuk pemberdayaan masyarakat matra agama diarahkan pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas melalui nilai ajaran Islam.

Pengembangan masyarakat oleh Da'i migran dalam pemberdayaan matra pendidikan di Kota Bengkulu melalui pendidikan formal dalam bentuk penyelenggaraan berjenjang, pendidikan non formal dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dan pendidikan informal dalam bentuk praktikum ibadah dan bimbingan keagamaan. Pencapaian dari matra pendidikan ini yaitu lahirnya orang-orang yang tercerahkan, yaitu orang-orang yang memahami ajaran Islam secara *kaffāh* dan sadar akan "keadaan kemanusiaan" (*human condition*) dimasanya. Selanjutnya tumbuh keyakinan baru dalam masyarakat kearah perubahan sosial yang lebih cerah berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Pengembangan masyarakat oleh Da'i migran dalam pemberdayaan matra ekonomi di Kota Bengkulu dalam bentuk: 1). Aktif di lembaga Ekonomi, 2). Pendamping Program, 3). Narasumber Pelatihan Kewirausahaan. Dakwah pemberdayaan pada matra ekonomi yang dilakukan oleh Da'i migran sangat praktis aplikatif. *Pertama*, memberi motivasi kepada kaum muslimin agar tumbuh semangat solidaritas sosial. Upaya ini dilakukan sebagai jawaban terhadap kecenderungan semakin merosotnya tingkat solidaritas sosial di kalangan umat Islam. *Kedua*, adalah dakwah melalui aksi-aksi atau program-program kongkret yang langsung memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ramdani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ramdani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ramdani lebih meneliti bagaimana peran dari da'i dalam proses pengembangan masyarakat, bagaimana da'i memformulasikan

bentuk dakwah agar masyarakat lebih partisipatif dalam proses kegiatan pemberdayaan dan lokus dari penelitian mencakup seluruh masjid di Kota Bengkulu. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih melihat peran dari lembaga dalam proses pengembangan masyarakat Islam di *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat.

4. Enjang AS dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul ***Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah***,<sup>15</sup> menyimpulkan bahwadakwah merupakan kegiatan dari risalah yang dibawa Rasulullah SAW, dalam membangun umat manusia atau pengembangan masyarakat Islam agar mencapai kehidupan sesuai dengan fitrahnya, yaitu hidup di jalan kebaikan dan kebenaran. Hingga hidup dan kehidupan manusia dapat memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Jadi, dakwah dalam proses membangun atau pengembangan masyarakat Islam bukan hanya proses transmisi ajaran Islam, melainkan proses transformasi dan internalisasi ajaran Islam menjadi pandangan hidup (ideologi) dan yang kemudian melembaga pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Dakwah merupakan kerja dan karya besar manusia yang secara teologis merupakan kewajiban mengajak manusia ke jalan Allah dan ini merupakan pelaksanaan tugas dan fungsi manusia sebagaimana disebutkan Al-Qur'an. Di antara kegiatan dakwah dilaksanakan dalam bentuk tathwir atau tamkin, yakni kegiatan dakwah dengan cara transformasi ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (taghyir, tamkin) sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan, dan pada tataran praksis, kata tathwir identik dengan tamkîn yang berarti pembangunan masyarakat, yang secara spesifik dapat diartikan sebagai Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Enjang AS dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama

---

<sup>15</sup>Enjang AS, "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (Desember 2011): 786-790.

meneliti implementasi dari pengembangan masyarakat Islam. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Enjang AS dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Enjang AS merupakan penelitian kepustakaan dan lebih mengarah ke mendeskripsikan formulasi dari dakwah dan pengembangan masyarakat Islam dalam bentuk tathwir atau tamkin, yakni kegiatan dakwah dengan cara transformasi ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian lapangan yang arah penelitiannya lebih melihat peran dari Lembaga dalam proses pengembangan masyarakat Islam

5. Cucu Nurjamilah dalam jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW*.<sup>16</sup> menyimpulkan bahwa selama perjalanan dakwahnya Nabi Muhammad SAW. Telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat Arab berbasis Masjid Nabawi di Madinah. Terdapat dua alasan atau tujuan penting dari pemberdayaan tersebut, yaitu: Membebaskan manusia dari keyakinan dan budaya menyimpang (jahiliyah) dan Mempertahankan dan membangun masyarakat muslim.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan meliputi pemberdayaan dalam aspek spiritual, aspek sosial (persatuan dan kesetaraan), pendidikan, ekonomi, politik dan pertahanan. Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan, adalah menumbuhkan dan membangun potensi spiritual Tauhid masyarakat, menyediakan akses (pranata sosial) yaitu dengan: membangun masjid, membuat kesepakatan dan perjanjian damai dengan berbagai pihak, mendirikan pasar di sekitar masjid, membentuk dan melatih pasukan pertahanan, dan kebersamaan.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nurjamilah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti implementasi dari pengembangan masyarakat Islam yang diperankan oleh lembaga Islam. Sedangkan perbedaan

---

<sup>16</sup>Nurjamilah Cucu, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016): 114-116.

penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nurjamilah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nurjamilah merupakan penelitian kepustakaan dan lebih kearah mendeskripsikan formulasi dari dakwah dan pengembangan masyarakat Islam yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian lapangan yang arah penelitiannya lebih melihat peran dari Lembaga dalam proses pengembangan masyarakat Islam

## **F. Kerangka Teori**

### **1. *Islamic Center***

#### **a. Pengertian *Islamic Center***

*Islamic* merupakan ajektif dari kata Islam, berasal dari kata dasar *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan juga berarti menyerah diri, tunduk, patuh dan taat. kata *aslama* diambil dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, tidak tercela, tidak cacat. Sedangkan *Center* adalah “*place for a particular activity*” atau dalam bahasa Indonesia bermaksud tempat untuk aktivitas tertentu atau kegiatan khusus. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia *Center* berarti pusat. Secara rinci menurut WJS Poerwadarminta (1976), pusat berarti pokok, pangkal atau yang menjadi pimpinan. Sebagai landasan awal, bahwa legitimasi dasar dalam keberadaan *Islamic Center* adalah kebijaksanaan pemerintah yang merujuk pada pasal 31 UUD 1945 yang isinya “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”<sup>17</sup>.

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Maka pemerintah mulai mengadakan perubahan, baik di bidang fisik maupun mental bangsa. Salah satu program pembangunan mental tersebut adalah peningkatan kehidupan beragama. Khusus untuk agama Islam, program tersebut berupa pembinaan dan pelaksanaan kehidupan muslim yang sesuai

---

<sup>17</sup>Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 2000)  
64-66

dengan ajaran Islam. Relisasi dari program ini, pemerintah telah banyak membantu kegiatan-kegiatan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah dan masjid.

Hal ini sesuai dengan SKB 3 Menteri pada bulan Maret 1975 maupun GBHN 1978 yang menyatakan “Untuk periode Kepresidenan III hingga 1983 pemerintah memberikan bantuan ke lembaga-lembaga pendidikan keagamaan terutama untuk kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada mutu pendidikan yang lebih baik dan jumlah porsi yang lebih banyak dalam kurikulum, maupun pelajaran-pelajaran yang lebih mengacu pada praktek”. Dari hal tersebut, timbul konsekuensi program pemerintah terhadap *Islamic Center* sebagai pusat koordinasi dan komunikasi seluruh kegiatan terutama demi menjalin tali silaturahmi antara ummat Islam.

*Islamic Center* sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah. Sedangkan *Islamic Center* sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.<sup>18</sup> Pendapat lain mengenai *Islamic Center* disampaikan oleh Soeparlan yang mana *Islamic Center* adalah lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan nasional.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Zarkowi Sayuti, mengatakan bahwa *Islamic Center* adalah lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat berbagai macam kegiatan.

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, *Islamic Center* adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama maupun dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan

---

<sup>18</sup>Depag Jakarta, *Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center Seluruh Indonesia*, Ditjen Binbaga Islam Jakarta, 1993.

<sup>19</sup>Soeryoprato, Soeparlan dan Mustofa Syarif, *Kapita Selekta Pondok Pesantren* (Jakarta: Paryu Barkah) h. 77-84.

hidup (*way of life*). Dengan demikian aktivitas-aktivitas didalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai kemasyarakatan.<sup>20</sup> Syafi'i Karim juga berpendapat, *Islamic Center* merupakan istilah yang berasal dari Negara-Negara Barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama Islam, jadi untuk memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan-kegiatan Islam mereka kesulitan mencari tempat. Untuk itu aktivitas-aktivitas Islam tersebut dipusatkan dalam satu wadah yang disebut *Islamic Center*.

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Islamic Center* adalah merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan. Di Indonesia pengertian *Islamic Center* cenderung sebagai kegiatan di samping Masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa *Islamic Center* di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan saran-saran Islam lainnya yang sedang berkembang.

Pengertian *Islamic Center* yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat pengkajian, pendidikan dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam. Batasan pengertian tersebut adalah seperti dijelaskan di bawah ini:<sup>21</sup>

- 1) Pusat yaitu sebagai wadah koordinasi, sinkronisasi, dan dinamisasi kegiatan dakwah, tanpa mengikat ataupun mengurangi integritas suatu badan atau lembaga.
- 2) Pengkajian yaitu meliputi studi disertai penelitian terhadap bahan-bahan kepustakaan maupun terhadap segi-segi amaliah yang hidup dan berkembang di masyarakat.

---

<sup>20</sup>Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta:Pustaka Al- Husnah, 2013). 34-35.

<sup>21</sup>Depag Jakarta, *Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Centre Seluruh Indonesia*, Ditjen Binbaga Islam Jakarta, 1993.

- 3) Pendidikan yaitu meliputi bentuk pendidikan
  - a) Non-formal, yaitu forum temu pendapat untuk saling melengkapi antara ulama, *umara* dan cendekiawan muslim.
  - b) Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui pendidikan non formal.
- 4) Penyiaran yaitu usaha mewujudkan dan menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
- 5) Kebudayaan yaitu kebudayaan Islam yang menjadi milik dan merupakan bagian yang integral dalam kebudayaan Indonesia.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Islamic Center* memiliki pengertian yaitu wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri atas kegiatan ibadah, mu'amalah dan dakwah. *Islamic Center* juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam.

#### **b. Instrumen *Islamic Center***

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Center* di Indonesia harus memiliki beberapa instrumen yang akan berfungsi sebagai kontrol kegiatan. Adapun sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Tujuan dan Fungsi

Tujuan dari didirikannya *Islamic Center* adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Depag Jakarta, *Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Centre Seluruh Indonesia*, Ditjen Binbaga Islam Jakarta, 1993.

- a) Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, maupun muamalah dalam lingkup pembangunan nasional.
- b) Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh sistem pendidikan nasional, dengan Allah SWT, cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa dan berguna bagi masyarakat dan Negara.
- c) Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan negara Indonesia.

Adapun Fungsi *Islamic Center* sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Pusat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
  - b) Pusat penyelenggaraan program latihan pendidikan non-formal.
  - c) Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
  - d) Pusat penyiaran agama dan kebudayaan Islam.
  - e) Pusat koordinasi, sinkronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah Islamiah.
  - f) Pusat informasi, komunikasi masyarakat luas pada umumnya dan pada masyarakat muslim pada khususnya.
- 2) Klasifikasi *Islamic Center*

Adapun menurut tingkatannya *Islamic Center* dikalsifikasikan sebagai berikut:

- a) *Islamic Center* Tingkat Pusat yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup nasional dan mempunyai masjid bertaraf Negara, yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan

kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, pusat Radio Dakwah dan sebagainya.

- b) *Islamic Center* Tingkat Regional merupakan *Islamic Center* yang mencakup lingkup propinsi dan mempunyai masjid bertaraf provinsi, yaitu masjid raya yang dilengkapi dengan fasilitas yang hamper sama dengan tingkat pusat tetapi bertaraf dan berciri regional.
  - c) *Islamic Center* Tingkat Kabupaten merupakan *Islamic Center* yang mencakup lingkup lokal kabupaten dan mempunyai masjid bertaraf kabupaten, yaitu masjid agung, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang bertaraf lokal dan lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.
  - d) *Islamic Center* Tingkat Kecamatan yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup kecamatan dan mempunyai masjid yang tarafnya kecamatan, yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama ustadz/pengasuh.
- 3) Sifat, Status dan Tata Laksana Organisasi

a) Sifat dan Status

Bentuk dan struktur organisasi *Islamic Center* adalah Organisasi/Professional dengan sistem pengurus dan Anggaran Rumah Tangga yang seragam. Sifat dan model administrasi menganut sistem administrasi pendidikan, terutama administrasi kursus (administrasi pendidikan non formal). Status organisasi *Islamic Center* adalah organisasi *Semi Official* (*setengah resmi*) sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Untuk tingkat Provinsi ditetapkan oleh KDH tingkat 1 atas usul Kanwil setempat. Untuk tingkat Kabupaten/Kota madya ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Depag setempat.

Koordinator operasional berada dibawah koordinasi Dirjen Bimas Islam untuk tingkat pusat, Kanwil Depag untuk tingkat Provinsi, dan Kantor Depag untuk tingkat Kabupaten/Kodya. Kantor Depag dibantu lembaga dakwah social dan pendidikan keagamaan setempat adalah pengelola *Islamic Center* yang bentuk susunan dan jumlah pengurus disesuaikan dengan kebutuhan dan bergantung dari ruang lingkup pelayanannya, adapun kepengurusan diangkat atau dikukuhkan oleh pejabat setempat tiap periode kurang lebih tiga tahun.

Pembiayaan rutindan pembinaan harus mengarah pada swadaya masyarakat. Biaya dari pemerintah berupa subsidi inpres atau dana kerohanian Presiden, PELITA, B.K.M, dana dari daerah berupa APBD, BAZIs, dan sebagainya sampai dipandang mampu untuk mandiri/swadaya dan swakarya.

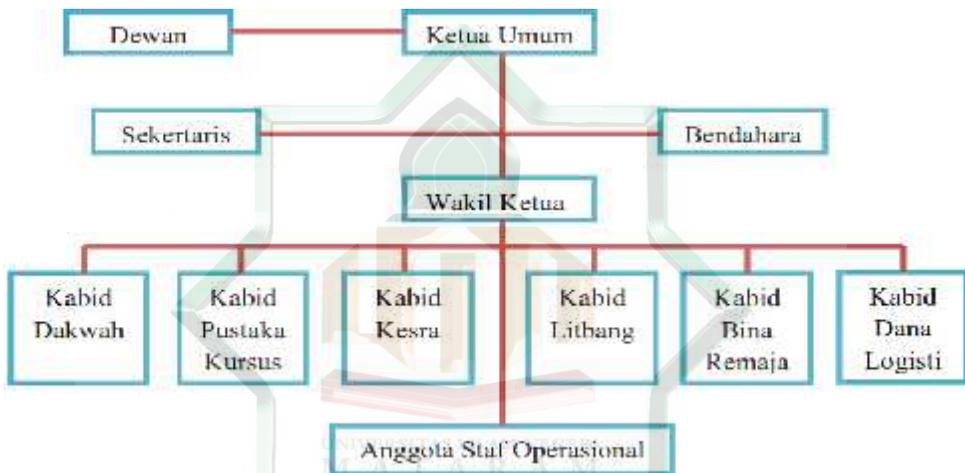
b) Tata Laksana Organisasi.

Adapun tata laksana organisasi *Islamic Center* disusun sebagai berikut:

- (1) Dewan Pembina diambil dari unsur-unsur Ulama, Kyai, Pendidik, Tokoh Masyarakat dan Penguasa (*Umara*) yang mempunyai bobot kekuasaan dan wibawa yang cukup untuk wilayah atau daerah masing-masing yang berfungsi sebagai badan konsultatif atau legislatif. Adapun susunan dewan pembina sekurang-kurangnya 9 orang yang terdiri dari Seorang Ketua Umum, Dua orang Wakil Ketua, Seorang Sekretaris, dan Lima orang Anggota.
- (2) Dewan pengurus diambil dari unsur-unsur penguasa (*Umara*), Mubaligh, Pendidik dan Penyuluh Agama yang merupakan pelaksana langsung *Islamic Center*. Adapun susunan dewan pengurus harian sekurang-kurangnya 20 orang terdiri dari Seorang Ketua Umum, Dua

orang Wakil Ketua, Dua orang Sekretaris, Dua orang Bendahara, Seorang Ketua Bidang Dakwah, Seorang Ketua Bidang Pustaka dan Kursus, Seorang Ketua Bidang Pembina Anak-anak, Seorang Ketua Bidang Dana dan Logistik, Tujuh orang staf operasi/pengajar/instruktur.

**Gambar 1.1**  
**Struktur Pengurus *Islamic Center***



#### 4) Lingkup Kegiatan

Merujuk buku Pedoman Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di Seluruh Indonesia, maka adapun lingkup kegiatan *Islamic Center* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

##### a) Kegiatan *Ubudiyah*/Ibadah Pokok

- (1) Kegiatan Sholat meliputi: Sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah baik yang dilakukan secara Jama'ah maupun sendiri.
- (2) Kegiatan Zakat meliputi: Penerimaan zakat, Pengumpulan dan penyimpanan zakat dan Pengolahan/pembagian zakat.
- (3) Kegiatan Puasa meliputi Sholat tarawih, Kegiatan pesantren kilat/mental training dan Membaca Al-Qur'an/tadarus.

- (4) Kegiatan Naik Haji meliputi: pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penataran/penyuluhan, latihan manasik haji, penggunaan pakaian ihrom, ibadah di perjalanan, praktek hidup beregu dan mengkoordinasi keberangkatan.
  - (5) Upacara peringatan Hari Besar Islam meliputi: Hari Besar Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Hari Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Isra' Mi'raj, Hari Nuzulul Qur'an.
- b) Kegiatan *Muamalah*/Kegiatan Kemasyarakatan
- (1) Kegiatan penelitian dan pengembangan meliputi Meneliti dan pengembangan, Penerbitan dan percetakan, Seminar, diskusi, dan ceramah, Training dan penataran, Kursus Bahasa Arab dan Inggris, Siaran Radio Islam, Pameran-pameran
  - (2) Kegiatan Sosial Kemasyarakatan meliputi Kursus Keterampilan dan Perkoperasian, Konsultasi hukum dan Konsultasi Jiwa,
  - (3) Kegiatan Pelayanan kebutuhan umat, seperti buku-buku, kitab, baju dan perlengkapan muslim, makanan, kebutuhan sehari-hari dan sebagainya,
  - (4) Kegiatan Pelayanan sosial meliputi Bantuan fakir miskin dan yatim piatu, Kegiatan Pelayanan pembinaan *ceremony*, Pelayanan penasehat perkawinan, Bantuan pelayanan khitanan massal, Bantuan santunan kematian dan pengurusan jenazah,
  - (5) Kegiatan Pelayanan pendidikan, meliputi taman kanak-kanak, PAUD dll.
  - (6) Kegiatan Pelayanan kesehatan, meliputi bantuan kesehatan, Poliklinik
  - (7) Kegiatan pengelola Meliputi kegiatan administrasi yang mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan yang ada.
  - (8) Kegiatan penunjang meliputi Pelayanan kafeteria Pelayanan Pemondokan/*Guest House*, untuk

menginap imam, khotib, petugas rutin, tamu, alim ulama, mahasiswa/pelajar dan para cendekiawan dari luar daerah.

## 2. Pengembangan Masyarakat Islam

### a. Pengembangan Masyarakat

Secara umum pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.<sup>23</sup>

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka,<sup>24</sup> Pemberdayaan dan Pengembangan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>23</sup>Arif Budimanta, Rudito Bambang, *Corporate Social Responsibility Jawaban dari Pembangunan Indonesia Masa Kini*, (Jakarta : Indonesian Center for Sustainable Development (ICSD), 2004) h. 33

<sup>24</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014). h. 4

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat dapat dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar satu dengan yang lain. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat salah satunya yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Berkelanjutan yaitu pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru yang proses dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Keistimewaan dari prinsip keberlanjutan adalah dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis.
- 2) Kemandirian yaitu masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin.

---

<sup>25</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana ...* h. 45-50

- 3) Partisipasi. Pembangunan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan. Hal ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Masyarakat berbeda-beda karena mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Kerja kemasyarakatan yang baik akan memberikan rangkaian kegiatan partisipatori yang seluas mungkin dan akan membenarkan persamaan bagi semua anggota masyarakat yang secara aktif terlibat.

Upaya menumbuhkan partisipasi warga melalui program pengembangan masyarakat diawali dengan cara menggugah kesadaran masyarakat akan hak-haknya untuk hidup secara bermutu, adanya realitas kompleksitas permasalahan yang dihadapi, serta perlunya tindakan konkret dalam mengupayakan perbaikan kehidupan. Partisipasi yang ingin dibangun melalui program pengembangan masyarakat berjalan secara bertahap, dimulai dari jenis partisipasi interaktif menuju tumbuhnya mobilitas sendiri (*self-mobilization*) dikalangan masyarakat. Partisipasi interaktif adalah bentuk partisipasi masyarakat dimana ide dalam berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program masih dibantu dan difasilitasi oleh pihak luar. Sementara itu, mobilitas sendiri adalah bentuk partisipasi dimana masyarakat mengambil inisiatif, melaksanakan kegiatan, pada berbagai tahap secara mandiri dan mobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari masyarakat sendiri.<sup>26</sup> Jika masyarakat sudah mampu mandiri

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014). h. 35

dalam berpikir, bersikap, dan mengambil tindakan serta sudah mampu berorientasi jangka panjang, berarti mereka sudah berada dalam tahap terberdayakan.

Pengembangan masyarakat adalah upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensialitas warga dalam rangka mobilisasi semangat berpartisipasi mereka pada proses pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang berpengaruh terhadap kehidupannya dan mengimplementasikan keputusan tersebut.<sup>27</sup> Setidaknya ada tiga tahap dalam partisipasi pembangunan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Pengembangan sumber daya manusia hendaklah mencakup pengembangan *personality* yang kreatif, inovatif, dan berwawasan masa depan, serta memiliki *managerial skill* maupun *technical skill*, berkemampuan memimpin, produktif, beramal sholeh, berkemampuan memelihara dan mengembangkan sistem nilai kemasyarakatan (*universal*) sebagai *rahmatan lil alamin* serta memiliki semangat kemandirian *self help spirit simple living* dan *honesty*.<sup>28</sup>

#### **b. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam**

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Istilah “pemberdayaan“ adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat dapat dipertukarkan.<sup>29</sup> Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih

---

<sup>27</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana...*h. 144

<sup>28</sup>Nani Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 166

<sup>29</sup>Nani Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan...*h. 41-42

sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.<sup>30</sup>

Achmad Amrullah menyatakan bahwa pengembangan masyarakat dalam Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan alam perspektif Islam.<sup>31</sup> Imam Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan ummat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial politik maupun ekonomi.<sup>32</sup> Dengan demikian pengembangan atau pemberdayaan Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

Adapun Sasaran individual dari proses pemberdayaan yaitu setiap individu muslim dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Dan sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.<sup>33</sup> Dalam sistem pemberdayaan, pendekatan proses lebih mengarah kepada pelaksanaan

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014). h. 42

<sup>31</sup> Amrullah Ahmad, *Strategi Dakwah di tengah Era Reformasi Menuju Indonesia Baru dalam Memasuki Abad ke 21 Masehi.*, Makalah yang disampaikan dalam “Sarasehan Nasional : Menggagas Strategi Dakwah Menuju Indonesia Baru”, yang diselenggarakan oleh SNF Dakwah, IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung, (21 April 1995): h. 9

<sup>32</sup> Imam Mansur Burhan, Pokok-pokok Pikiran tentang Zakat dalam Pemberdayaan Ummat, dalam jurnal Al Tadbir. Tranformasi Al-Islam dalam Pranata dan Pembangunan (Bandung: Pusat Pengkajian Islam dan Pranata IAIN Sunan Gunung Djati, 1998). h. 121.

<sup>33</sup> Nani Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 42-43

pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap tahap berikutnya.<sup>34</sup>

Sering dikatakan bahwa Pengembangan Masyarakat Islam adalah wujud dari *dakwah bil Hal*. Amrullah Ahmad (1999), Nani Machendrawati, dan Agus Ahmad (2000) mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Menstransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*Ussrah*) kelompok sosial (*Jamaah*), dan masyarakat (*Ummah*).<sup>35</sup> Hal paling penting yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah keterlibatan masyarakat itu sendiri, mulai dari penentuan masalah dan bagaimana mengatasi permasalahan yang timbul, aksi perubahan melalui berbagai program yang disusun oleh masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan yang paling penting yaitu masyarakat bisa mandiri tanpa adanya ketergantungan pada pihak luar.

**c. *Idarah, Ijarah dan Ri'ayah dalam Pengembangan Masyarakat Islam***

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam rangka kegiatan pengembangan masyarakat dengan basis lembaga

---

<sup>34</sup> Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2006). h. 89-93.

<sup>35</sup> Muchtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2017). h. 7.

yaitu dengan menerapkan manajemen yang baik. Dengan manajemen yang baik seluruh kegiatan atau aktivitas di dalam sebuah lembaga dapat terkontrol dengan baik dan juga dapat berjalan lebih efektif, efisien serta dapat terarah. Adapun salah satu konsep dari manajemen yang dapat digunakan adalah konsep manajemen masjid. Kementerian Agama melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari aspek *Idarah*(Manajemen), *Imarah* (Kegiatan Memakmurkan), dan *Riayah* (Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas).<sup>36</sup>

1) *Idarah*

*Idarah* adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>37</sup> Kegiatan ini menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. Dari pengertian diatas, *Idarah* dibagi menjadi dua macam yaitu *Idarah Binail Maadiy* yaitu manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, manajemen keuangan masjid, dan lain sebagainya. *Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun ruang lingkup pembinaan *Idarah*:

- a) Perencanaan Kegiatan adalah salah satu fungsi manajemen dalam menyusun dan menentukan kegiatan secara rasional dengan memperhitungkan

---

<sup>36</sup>Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017). h. 21

<sup>37</sup>Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani, 2005). h. 7-10

faktor-faktor penentu, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam batas waktu tertentu. Dengan perencanaan yang matang maka kegiatan masjid akan berjalan lebih terarah, teratur dan dapat diukur keberhasilannya. Atas dasar inilah maka setiap pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki rencana baik Ketua, Sekretaris, Bendahara, ketua bidang atau seksi.

- b) Organisasi Kepengurusan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan, masjid harus mempunyai kepengurusan dan sebaiknya mempunyai masa jabatan tertentu, misalnya 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun atau selamanya 5 tahun dan personalia kepengurusannya mengikutsertakan unsur jamaah sesuai batas kemampuan dan keahliannya. Adapun struktur kepengurusan organisasi masjid sekurang-kurangnya terdiri atas:<sup>38</sup>

- (1) Seorang Ketua
- (2) Seorang Sekretaris
- (3) Seorang Bendahara
- (4) Seorang Ketua Bidang Ibadah
- (5) Seorang Ketua Bidang Ibadah
- (6) Seorang Ketua Bidang Ri'ayah
- (7) Badan-Badan atau Lembaga

## 2) *Imarah*

*Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid.<sup>39</sup> Adapun bentuknya meliputi

---

<sup>38</sup>Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen, Agama, h. 13

<sup>39</sup>Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani, 2005). h. 11-13

memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara.<sup>40</sup>

Definisi memakmurkan masjid secara khusus sesungguhnya belum ada. Hal ini bukan berarti tidak ada sama sekali, tapi lebih disebabkan karena memang pengertian memakmurkan masjid memiliki banyak unsur dan indikator yang tidak sederhana. Namun demikian kita bisa mengatakan bahwa suatu Masjid bisa dikatakan makmur manakala telah mampu menjadi central kegiatan umat yang bersifat *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*, sebagaimana Masjid pada Zaman Rosulullah. Memakmurkan Masjid mempunyai tujuan untuk pembinaan masjid dalam rangka meningkatkan kegiatan dan kinerja masjid serta fungsi masjid yang multifungsi.

Oleh karena itu setiap muslim harus turut berperan serta dalam memakmurkan masjid. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid pembinaan yang harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), kesehatan masyarakat, dan peringatan hari besar Islam dan nasional serta tempat konsultasi agama bagi masyarakat. Adapun pembinaan bidang Imarah antara lain:

- a) Pembinaan Ibadah
- b) Pembinaan Shalat Fardhu Lima Waktu
- c) Pembinaan Shalat Jumat
- d) Pembinaan Imam Masjid

---

<sup>40</sup>Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama h. 17

e) Pembinaan Remaja Masjid

3) *Ri'ayah*

*Ri'ayah* adalah kegiatan memelihara dan merawat semua asset masjid yang merupakan hasil jariah dan wakaf dari para jama'ah. Aset masjid tidak hanya berupa bangunan saja, akan tetapi juga tanah dan sarana dan prasarana yang lain. Semua harus terawat dan rapi sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jama'ah. Aktivitas ini meliputi kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk memelihara lingkungan hidup dan sumberdaya alam.<sup>41</sup> Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.<sup>42</sup>

Adapun pembinaan *ri'ayah* meliputi:

- a) Pemeliharaan bangunan masjid, meliputi bentuk bangunan, pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan dari kebersihan, penentuan masuk waktu shalat dan arah kiblat.
- b) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas meliputi karpet sembahyang, peralatan elektronik, Almari perpustakaan, Rak sandal/sepatu.
- c) Pemeliharaan halaman dan lingkungan merupakan hal yang tidak kalah penting karena bangunan masjid akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampakkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Untuk pemeliharaan halaman dan lingkungan antara lain:

(1) Kebersihan

---

<sup>41</sup>Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani, 2005). h. 14-17

<sup>42</sup>Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama h. 39

- (2) Keamanan
- (3) Pemagaran
- (4) Penyediaan area parkir
- (5) Pembuatan taman dan penghijauan

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Metode Kualitatif sebagaimana dikatakan Bogdan dan Taylor,<sup>43</sup> sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau gejala yang diamati. Pendekatan kualitatif-interpretatif diarahkan pada latar gejala secara holistik (utuh menyeluruh) dan alamiah sehingga tidak mengisolasi gejala ke dalam variabel. Namun, mengkaji objeknya sesuai latar alamiahnya.

Miles dan Huberman,<sup>44</sup> mempertegas bahwa metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat di dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga kehadiran dan keterlibatannya di lapangan tidak dapat diwakilkan karena akan berdampak pada data atau informasi yang diperoleh. Pemahaman peneliti tentang kenyataan yang dilihatnya sendiri di lapangan akan sangat membantu dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

Ada beberapa alasan utama mengapa penelitian kualitatif dianggap lebih tepat digunakan dalam penelitian ini :

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana melihat fungsi dan peran dari *Islamic Center* NTB sebagai episentrum dari kegiatan pemberdayaan serta pengembangan

---

<sup>43</sup>Dani Vardiansyah, "*Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*",(Indonesia: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), h. 69.

<sup>44</sup>Basrowi dan Sukidin, "*Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*", (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), h. 2.

masyarakat sesuai dengan visi dan misinya yaitu *Mewujudkan Pusat Syiar dan Pengembangan Peradaban Islam Yang Unggul dan Modern*.

- b. Peneliti berusaha menginterpretasikan realita di lapangan berdasarkan hasil pengamatan dan pemaknaan informasi yang diberikan oleh informan.
- c. Realitas masalah yang dikaji bersifat dinamis, multidimensi dan dalam situasi yang kompleks mungkin hanya dapat digambarkan dengan penelitian kualitatif.

## 2. Lokasi Penelitian

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: studi pada Masjid *Islamic Center* di Kota Mataram. Penentuan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat sebagai lokasi penelitian atas dasar yaitu:

- a. Adapun kesamaan fokus dari tema penelitian dengan tujuan pendirian dari *Islamic Center* itu sendiri yaitu mewujudkan pusat syiar dan pengembangan peradaban Islam yang unggul dan modern yang mana tujuannya adalah untuk mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek Aqidah, Ibadah, maupun Muamalah.
- b. Ketersediaan sumber daya baik berupa SDM maupun dukungan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan tujuan dari pendirian *Islamic Center* NTB.
- c. Perencanaan kegiatan yang telah terjadwal dan tersusun rapi sehingga *Islamic Center* NTB tidak pernah terlihat sepi dari berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial.
- d. Ketersediaan Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai berupa Ruang Ibadah, Kantor, Ballroom, Ruang Rapat, Kantin yang sangat memadai juga sangat mendukung kelancaran pelaksanaan dari tujuan pendirian *Islamic Center* itu sendiri

Sebelum *setting* dipilih, dilakukan penjajakan lapangan terlebih dahulu sebagai kegiatan prasurvey sebelum penyusunan

proposai. Pengamatan awal dilaksanakan untuk melihat lebih dekat keberadaan *Islamic Center* NTB yang telah melakukan berbagai program kegiatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam khususnya di Kota Mataram.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>45</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini akan dibagi kedalam bentuk data primer dan data skunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak Pertama (Informan Penelitian) yang telah ditentukan, yaitu mereka yang berada di wilayah penelitian, memahami persoalan yang diangkat dalam penelitian, memiliki waktu dan bersedia untuk memberikan informasi/data. Dengan kata lain, data primer ini diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan<sup>46</sup>, atau juga informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>47</sup>

Pemilihan subjek sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling* (sampel

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), h. 172.

<sup>46</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 213.

<sup>47</sup>Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: eLKAP, 2007), h. 152.

bertujuan), yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam menetapkan sampelnya.<sup>48</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini difokuskan kepada Orang-orang yang berada di Struktur kepengurusan yang Meliputi:

- 1) Kepala UPT *Islamic Center* NTB;
- 2) Kepala Seksi atau Kepala Sub pada UPT *Islamic Center* NTB;
- 3) Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB;
- 4) Karyawan UPT *Islamic Center* NTB;
- 5) Jamaah Masjid Hubbul Wathan; dan
- 6) Masyarakat sekitar kompleks *Islamic Center* NTB.

**b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang relevan dan diperlukan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara penelitian sebelumnya dengan pihak terkait yang sesuai dengan fokus penelitian;
- 2) Jurnal penelitian; dan
- 3) Literatur berupa buku atau karya tulis baik dalam bentuk media cetak, *online*, *slide*, seni dan sumber lainnya yang layak di jadikan sumber acuan dalam penelitian ini.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: *Interview* (Wawancara), *Observasi* (Pengamatan) dan Studi Dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

**a. Interview (Wawancara)**

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90.

*Interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara yang sifatnya terbuka dan intensif kepada informan penelitian yang telah ditetapkan. *Interview* dilakukan sebagai upaya menggali pengalaman, informasi dan berbagai data penting yang terkait dengan konteks penelitian ini. *Interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala UPT *Islamic Center* NTB;
- 2) Kepala Seksi atau Kepala Sub pada UPT *Islamic Center* NTB;
- 3) Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB;
- 4) Karyawan UPT *Islamic Center* NTB;
- 5) Jamaah Masjid Hubbul Wathan; dan
- 6) Masyarakat sekitar kompleks *Islamic Center* NTB.

Wawancara mendalam akan dilakukan kepada Kepala UPT *Islamic Center* NTB dan Kepala Seksi atau Kepala Sub pada UPT *Islamic Center* NTB yang bersedia untuk diwawancarai di kantornya, dengan menggunakan teknik wawancara bebas terarah. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang terlibat langsung dalam kegiatan, yakni Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB terkait dengan berbagai kegiatan meliputi peribadatan atau kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dilakukan, Karyawan UPT *Islamic Center* NTB terkait berbagai bentuk dukungan dalam mensukseskan kegiatan yang berlangsung dan terakhir peneliti akan mencoba mewawancarai Jama'ah Masjid Hubbul Wathan dan Masyarakat yang berada di sekitar *Islamic Center* NTB.

## b. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan dan catatan dengan sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Rakhmat, observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.<sup>49</sup> Lebih tegas seperti dikatakan Patilima, bahwa metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>50</sup>

Mengingat kegiatan inimerupakan penelitian individu, maka kegiatan observasi di lapangan dilakukan sendiri, dengan demikian pengamatan dapat lebih cermat dan fokus terhadap hal-hal yang menjadi objek pengamatan. Seperti disarankan Mahadi, agar data dan informasi yang diperoleh dari observasi tersimpan dan terdokumentasikan dengan baik, pada waktu melakukan pengamatan di lapangan, peneliti menggunakan beberapa alat bantu berupa alat perekam (MP3 dan HP), *handycam*, kamera digital, dan juga buku catatan.<sup>51</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Revitalisasi Masjid sebagai Episentrum pengembangan masyarakat Islam: studi pada Masjid *Islamic Center* di Kota Mataram, adapun obyek dari kegiatan observasi ini meliputi:

- 1) Manajemen pengelolaan;
- 2) Aktivitas harian dari *Islamic Center* NTB;
- 3) Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus *Islamic Center* NTB;

---

<sup>49</sup>Jalaluddin Rakhmat, “*Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 84.

<sup>50</sup>Hamid Patilima, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 60.

<sup>51</sup>Ujang Mahadi, “*Komunikasi Dakwah Kaum Migran: Studi Komunikasi Antarbudaya dengan Pendekatan Fenomenologi*”, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2012), h. 149.

- 4) Kehadiran Jamaah Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB;
- 5) Tingkat partisipasi dari masyarakat khususnya Kota Mataram dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB;
- 6) Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang diselenggarakan; dan
- 7) Dampak dari berbagai kegiatan yang dilakukan dan keberadaan *Islamic Center* NTB terhadap masyarakat sekitar.

**c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>52</sup> Suprayogo dan Tobroni, menegaskan dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Iabisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip *Data Base*, surat-surat, rekaman gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.<sup>53</sup>

Adapun metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk menggali data-data tambahan yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian berupa

- 1) Dokumen, seperti: Profil *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat, Struktur Kelembagaan, Perencanaan Kegiatan, Sejarah Berdirinya,
- 2) Keadaan Sarana Prasarana, dan
- 3) Data penunjang lainnya.

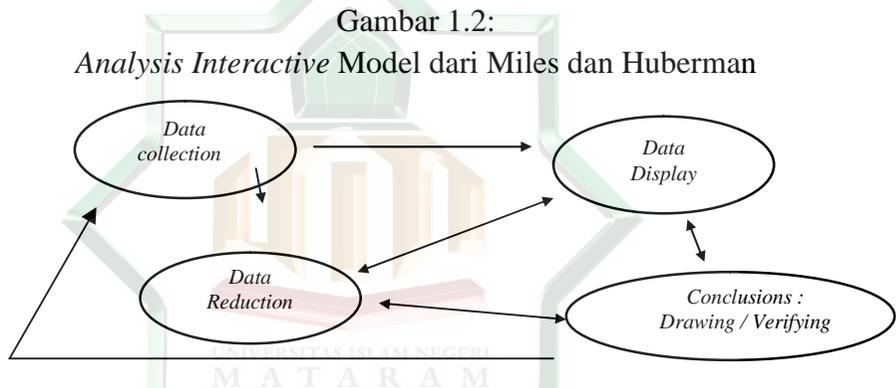
---

<sup>52</sup>Suharsini Arikunto, *Op Cit.*, h. 236.

<sup>53</sup>Imam, Suprayogo dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 164.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, seperti digambarkan berikut ini:



Dalam *Analysis Interactive Model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang eksistensi *Islamic Center* NTB sebagai pusat Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram, yang demikian banyak dan kompleks serta masih campur aduk direduksi untuk kemudian dipilih mana yang relevan dan layak untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan,

pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kompleksitas permasalahan diformulasikan secara lebih sederhana, serta disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang lebih substantif, sehingga dapat memberikan abstraksi yang lebih tajam tentang kebermaknaan hasil temuan.

Secara garis besar analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan reflektif, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting.
- b. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian,
- c. Menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk merevisi teori, dan
- d. Membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi. Bagian isi berupa uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu: BAB I Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II Berupa gambaran umum *Islamic Center* Mataram Nusa Tenggara Barat. Pada bagian ini difokuskan pada profil dan program kegiatan sebagai lembaga dakwah. BAB III Berupa Hasil Analisis penelitian dan pembahasan terkait dengan Revitalisasi Masjid sebagai

Episentrum pengembangan masyarakat Islam: studi pada Masjid *Islamic Center* di Kota Mataram dalam aspek sosial dan ekonomi juga faktor yang mempengaruhi baik pendukung dan penghambat). BAB IV Berupa Kesimpulan, Saran dan Penutup.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Lokus Penelitian

##### 1. Pembangunan *Islamic Center* dalam Kacamata Sejarah<sup>54</sup>

*Islamic Center* Nusa Tenggara Barat terletak di jantung Kota Mataram Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, dibangun pada masa pemerintahan Gubernur saat itu yaitu Dr. TGH. M. Zainul Majdi, MA. Rencana pembangunan kompleks Masjid terbesar di NTB ini telah lama direncanakan namun secara kongkrit mulai dikerjakan pada tahun 2008 melalui sayembara *Grand Design* yang dimenangkan oleh Pusat Diskusi Arsitektur dan Desain Zulkifli Yusuf dari Jakarta. Zulkifli Yusuf mampu menyingkirkan 16 Orang yang mengirimkan *Design Islamic Center* tersebut. Setelah itu ditindak lanjuti dengan pembuatan *Detail Engineer Design* (DED) pada tahun 2009 yang dilaksanakan oleh PT. Penta Rekayasa dari Bandung, dari hasil sayembara dan DED tersebut Pembangunan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat terdiri dari beberapa bangunan yang meliputi ;

- a. Bangunan Masjid;
- b. Minaret Utama Masjid;
- c. Gedung Pertemuan / Gedung Serbaguna;
- d. Sekolah Model Islam Terpadu (TK–SD–SMP–SMA);
- e. Pusat Kajian Agama Islam;
- f. Perpustakaan dan Museum Islam.

Adapun lokasi dari pembangunan kompleks *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat sendiri yaitu kawasan eks Koni Mataram seluas = 14.094 m<sup>2</sup>, SPP/SPMA dan SMP Negeri 6 Mataram seluas = 36.538 m<sup>2</sup>, Perkantoran Perkebunan dan Disnakertrans seluas = 15.819 m<sup>2</sup> Sehingga total luas area kompleks *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat seluas 74.749 m<sup>2</sup> atau seluas 7,47 hektar.

Anggaran pembangunan komplek *Islamic Center* Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri bersumber dari dana yang berasal

---

<sup>54</sup> Dokumentasi, *Islamic Center* NTB, tanggal 12 Agustus 2022

dari APBD, CSR, Masyarakat serta Donatur Negara-Negara Islam. Pemancangan perdana pembangunan kompleks *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2010. Pemancangan pertama ini dilakukan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat saat itu Dr. TGH. M. Zainul Majdi, MA yang dihadiri oleh Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal, Helmy Faishal Zaini, Wakil Gubernur Ir. Badrul Munir, Pejabat Lingkup Pemprov. NTB, Tokok Agama, dan Tokoh Masyarakat Nusa Tenggara Barat. Pemancangan perdana ini menandakan dimulainya pembangunan kompleks *Islamic Center* Provinsi Nusa Tenggara Barat setelah lebih dari 5 tahun sejak ide gagasan awal pembangunan *Islamic Center* yaitu pada tahun 2004.

Pelaksanaan pembangunan Tahap I meliputi perataan tanah, pembangunan Gedung Pendidikan, relokasi saluran irigasi, Relokasi SPP/SPMA. Dilaksanakan oleh PT. PP (Persero) Tbk. Tahap ini, dilaksanakan pada tahun 2010. Item pekerjaan yang dilaksanakan adalah meliputi pekerjaan struktur. Sebagai tanda dimulainya pekerjaan Tahap I gedung Masjid *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat, dilakukan acara *Ceremony* dan Tasyakuran yang ditandai dengan pemancangan Pertama oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat Dr. TGH. M. Zainul Majdi, MA.

Pelaksanaan pembangunan Tahap II meliputi, melanjutkan pembangunan Gedung pendidikan, Pembangunan Masjid Raya serta merelokasi SMPN 6 Mataram ke tempat yang baru. Sebelum dilaksanakan pekerjaan konstruksi, pada tahap ini dilaksanakan penentuan arah kiblat terlebih dahulu. Pelaksanaannya dilakukan oleh Tim Hisab Rukyat Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTB, dengan disaksikan oleh Kontraktor Pelaksana PT. Damai Indah Utama, Tim Manajemen Konstruksi PT. Puser Bumi, PPK IC NTB, dan Pengawas Lapangan.

Adapun total luas bangunan kompleks *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat yaitu:

- a. Masjid Utama / Masjid Hubbul Wathan mencapai 32.284 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari:
  - 1) Pedestrian Beratap dan Menara 99m : 3.302m<sup>2</sup>

- 2) Selasar tertutup dan Menara = 2.030 m<sup>2</sup>
  - 3) *Viewing Deck* menara = 1.272 m<sup>2</sup>
  - 4) Plaza terbuka yang meliputi pelataran / teras = 6140 m<sup>2</sup>
  - 5) Parkir dalam bangunan & utilitas *semi basement* = 7795.5 m<sup>2</sup>
  - 6) Ruang serbaguna (*Ballroom*) yang meliputi luas lantai dasar = 5.795 m<sup>2</sup>
  - 7) Ruang Shalat : 6.804m<sup>2</sup>
  - 8) Lantai 1 = 4.346 m<sup>2</sup>
  - 9) Lantai Mezzanin = 2.458 m<sup>2</sup>
  - 10) Fasilitas pendukung dan menara : 2.097m<sup>2</sup>
  - 11) Catwalk = 1.640 m<sup>2</sup>
  - 12) Menara = 456,8 m<sup>2</sup>
- b. Area Pendidikan dengan total luas 15.352 m<sup>2</sup> , yang terdiri dari :
- 1) Lantai Dasar = 4.530 m<sup>2</sup>
  - 2) Lantai 1 = 3.816 m<sup>2</sup>
  - 3) Lantai 2 = 3.503 m<sup>2</sup>
  - 4) Lantai 3 = 3.503 m<sup>2.55</sup>

## 2. Peresmian Penggunaan Masjid *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat

Bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha 1437 Hijriah atau Tanggal 12 September 2016 Gubernur Nusa Tenggara Barat, Dr. TGH. Muhammad Zainul Majdi, M.A meresmikan penggunaan Masjid Raya *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat usai melakukan sholat ied, peresmian ditandai dengan pemukulan beduk dan penandatanganan prasasti disaksikan ribuan jama'ah Sholat Ied. Peresmian dirangkai dengan pemberian nama Masjid *Islamic Center* NTB yaitu "*Hubbul Wathan*" yang berarti "Cinta Tanah Air". Menurut Gubernur NTB Dr. TGH. Muhammad Zainul Majdi, M.A. Pemberian nama Masjid *Hubbul Wathan* bertujuan untuk mengingatkan kita bahwa NTB yang merupakan bagian dari Indonesia adalah amanat yang harus kita cintai. Wujud rasa cinta itu adalah berupaya nyata membangun daerah. Amanat ini harus

---

<sup>55</sup>Dokumentasi, *Islamic Center* NTB, tangga 12 Agustus 2022

dijunjung tinggi seluruh masyarakat dan dibangun serta diisi dengan nilai-nilai yang baik dan mulia. Nilai-nilai yang bersumber dari Allah SWT dan rasul-Nya.

### **3. Struktur Organisasi Kepengurusan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat**

Struktur organisasi sangat penting artinya bagi sebuah lembaga atau organisasi. Begitu pula dengan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat, sebagai suatu lembaga, maka struktur lembaga atau organisasi sangat dibutuhkan sebagai pedoman dan gambaran dari koordinasi dan terorganisasinya pembagian tugas dan wewenang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada lembaga yang dikelola tersebut. Selain itu struktur organisasi *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat dapat memberikan gambaran tentang arah kebijakan masing-masing komponen yang ada sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai semaksimal mungkin.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat No.56 Tahun 2016 tentang pembentukan, kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas-Dinas Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Badan pada Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Pasal 1 Butir ke 12 yang berbunyi Unit Pelaksana Teknis Badan yang selanjutnya disingkat UPTB adalah unit pelaksana tugas teknis dan pelaksana tugas penunjang pada Badan Provinsi Nusa Tenggara Barat.<sup>56</sup>

Berdasarkan Pergub No.56 tahun 2016 diatas maka BPKAD Provinsi Nusa Tenggara Barat selaku Badan yang bertanggung jawab atas pengelolaan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat membentuk Unit Pengelola Teknis (UPT) *Islamic Center* NTB sebagai Unit pengelola dari *Islamic Center* Nusa Tenggara. Adapun tugas dan fungsi dari UPT *Islamic Center* NTB sendiri yaitu menyelenggarakan Penyusunan kebijakan teknis, rencana program dan kegiatan, fasilitasi, koordinasi, analisis, evaluasi dan

---

<sup>56</sup>*Dokumentasi*, Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 53 Tahun 2016. Mataram, 12 Agustus 2022

pelaporan pada UPT Pengelolaan *Islamic Center*. yang mana UPT *Islamic Center* membawahi:<sup>57</sup>

a. Sub Bagian Tata Usaha

Adapun tugas dari Sub Bagian Tata Usaha yakni menyelenggarakan kegiatan pelayanan public dan administrasi ketatausahaan, pelayanan administrasi umum, administrasi surat-menyurat, kearsipan, kepegawaian, perlengkapan kantor dan dokumentasi UPTB Pengelolaan *Islamic Center*. Rincian tugas Subbagian Tata Usaha sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan, perencanaan program kerja dan kegiatan ketatausahaan;
- 2) Menyiapkan bahan panduan/pedoman pengelolaan *Islamic Center*;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ketata usahaan UPT Pengelolaan *Islamic Center*;
- 4) Menyelenggarakan administrasi surat menyurat, pemeliharaan perlengkapan kantor dan kearsipan UPT Pengelolaan *Islamic Center*;
- 5) Menyelenggarakan pelayanan administrasi umum;
- 6) Menyelenggarakan administrasi kepegawaian;
- 7) Menyelenggarakan pelayanan administrasi keuangan diLingkup UPT Pengelolaan *Islamic Center*;
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pengumpulan dan mengolah data sebagai laporan UPT Pengelolaan *Islamic Center*;
- 9) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai perintah atasan.

b. Seksi Pemeliharaan Sarana Prasarana

Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di areal *Islamic Center*. Adapun rincian tugas Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Dokumentasi, Renstra BPKAD Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017. Mataram, 27 Agustus 2022

- 1) Penyelenggaraan penyiapanbahan penyusunan kebijakan terkait dengan *Islamic Center* milik Pemerintah Provinsi NTB;
  - 2) Menyusun rencana/program kegiatan seksi pemeliharaan sarana dan prasarana;
  - 3) Menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan tugas seksi pemeliharaan sarana dan prasarana;
  - 4) Menyiapkan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas seksi pemeliharaan sarana dan prasarana;
  - 5) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai perintah atasan.
- c. Seksi Pemanfaatan, Pengembangan Usaha dan Bisnis.
- Mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program kerja Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha dan Bisnis. Adapun rincian tugas Seksi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha dan Bisnis sebagai berikut:
- 1) Menyusun rencana dan program kerja pemanfaatan dan pengembangan usaha dan bisnis;
  - 2) Menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan rencana dan program kerja pemanfaatan dan pengembangan usaha dan bisnis;
  - 3) Menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan program kerja pemanfaatan dan pengembangan usaha dan bisnis;
  - 4) Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas pemanfaatan dan pengembangan usaha dan bisnis;
  - 5) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.

#### **4. Visi dan Misi *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat**

Adapun Visi dan Misi dari *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat sendiri sebagai berikut:

##### a. Visi

*"Mewujudkan Pusat Syiar dan Pengembangan Peradaban Islam yang Unggul dan Modern"*

b. Misi

- 1) Mengembangkan dakwah Islam yang *rahmatin lil alamin*
- 2) Melakukan pembinaan sumberdaya manusia berwawasan keIslaman yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Menumbuhkan etos wirausaha yang berbasis nilai-nilai Islam.
- 4) Menjadi *landmark* Islam dikawasan tenggara indonesia, sekaligus destinasi wisata religi yang terkenal.<sup>58</sup>

**5. Islamic Center NTB sebagai Ikon Halal Tourism Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Nusa Tenggara Barat semakin dikenal di mata dunia setelah Pulau Lombok menjadi pemenang salah satu penghargaan paling bergengsi untuk pariwisata halal dunia dalam acara *World Halal Travel Award 2015* di Uni Emirat Arab (UEA) tahun 2015 yang lalu. Lombok berhasil memenangkan penghargaan sebagai *World's Best Halal Honeymoon Destination* dan *World's Best Halal Tourism Destination*. Pemenang *The World Halal Travel Awards 2015* diumumkan di The Emirates Palace Ballroom, Abu Dhabi, pada 20 Oktober 2015 bersamaan dengan acara *World Halal Travel Summit 2015*.<sup>59</sup>

Indonesia bersaing ketat dengan Malaysia dan Turki untuk merebut predikat sebagai destinasi wisata halal tingkat dunia dalam *World Halal Tourism Awards 2015*. Pada tahun 2016 diajang yang sama juga Pulau Lombok berhasil memenangkan 3 penghargaan yaitu *World's Best Halal Beach Resort Novotel Lombok Resort and Villas*, *World's Best Halal Travel Website* [www.wonderfullomboksumbawa.com](http://www.wonderfullomboksumbawa.com), *World's Best Halal Honeymoon Destination* (Sembalun Valley Region, Nusa Tenggara Barat).<sup>60</sup> Hal tersebut mendasari pemerintah Nusa Tenggara Barat yakni DPRD NTB semakin serius untuk

---

<sup>58</sup>Dokumentasi, *Islamic Center NTB*, tanggal 13 Agustus 2022

<sup>59</sup>Dokumentasi, Bagian Media Publikasi *Islamic Center NTB* Pada Acara *World Halal Travel Award 2015* yang dilaksanakan di Abu Dhabi – UEA. Mataram, 13 Agustus 2022

<sup>60</sup>Dokumentasi, Bagian Media Publikasi *Islamic Center NTB* Pada Acara *World Halal Travel Award 2016*. Mataram, 13 Agustus 2022

menguatkan branding pariwisata halal yang kini melekat pada Pulau Lombok dengan merumuskan Peraturan Daerah (PERDA) Nomer 2 Tahun 2016 Tentang pariwisata Halal<sup>61</sup> sekaligus menjadikan Pulau Lombok menjadi daerah pertama dan satu-satunya di Indonesia yang mempunyai PERDA tentang wisata halal.

Sebagai *Landmark* pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat, *Islamic Center NTB* menjadi primadona para wisatawan saat berkunjung ke “Bumi 1000 Masjid”. Dari data yang dihimpun oleh UPT *Islamic Center NTB* menunjukkan kunjungan wisata ke *Islamic Center NTB* baik wisatawan nusantara maupun mancanegara sangat tinggi. Kunjungan Wisatawan mancanegara datang dari berbagai Negara seperti Eropa, Timur Tengah namun kunjungan wisatawan luar negeri masih didominasi oleh wisatawan dari Malaysia dan Brunei Darussalam.<sup>62</sup>

Keberadaan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat membuat variasi baru berwisata khususnya ke Pulau Lombok yang pada awalnya hanya tentang pantai ataupun gunung. Wisata religi menjadi tren baru untuk masyarakat saat ini. Selain tempatnya yang strategis, berkunjung ke *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat menawarkan berbagai pilihan aktivitas seperti ibadah, berfoto dengan latar kemegahan bangunanyang modern, dan berbagai sisi pada *Islamic Center* yang mempunyai *design* yang berciri khas Lombok. Selain itu tour menara 99 adalah agenda wajib bagi wisatawan karena dari lantai 13 dan 9, wisatawan dapat menikmati keindahan Pulau Lombok khususnya Kota Mataram dengan waktu terbaik saat matahari beranjak terbenam dan saat malam hari.

## **6. Kegiatan *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat**

Selain kegiatan rutin, terdapat berbagai kegiatan yang sengaja digelar di *Islamic Center NTB* dalam menyemarakkan acara keagamaan dan Sosial berskala Nasional dan internasional seperti:

---

<sup>61</sup> Peraturan Daerah (Perda) Nomer 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal.

<sup>62</sup> *Dokumentasi*, Kunjungan Wisatawan Ke *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat Tahun 2017, 13 Agustus 2022

- a. Tablig Akbar dengan Narasumber tokoh Nasional seperti KH. Bachtiar Nasir, Ustad Adi Hidayat, Lc.MA, Felix Siau, Umi Pipik, Ustadz Mansyur, Syeikh Ali Jaber, dan lain lain;
- b. International Halal Travel Fair 2017;
- c. Konferensi Interbasional Alumni Al Azhar 2017 dan 2018;
- d. Heaven ON earth 2.0 bersama Fatih Sefaragic;
- e. Munas Alim Ulama dan Konbes NU 2017;
- f. Ulang Tahun NTB ke 59; dan
- g. Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) 2018.

Selain mengadakan berbagai kegiatan telah disebutkan diatas, UPT *Islamic Center* NTB juga menyediakan jasa penyewaan *Ballrom* dan Ruang Rapat. Hal ini merupakan bentuk pemanfaatan dan pengembangan Bisnis yang dilakukan oleh UPT *Islamic Center* NTB. Selain manfaat yang didapat oleh *Islamic Center* NTB sendiri, penyediaan jasa penyewaan *Ballroom* dan Ruang Rapat ini juga secara tidak langsung memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat khususnya para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang setiap harinya berada di sekitar kompleks *Islamic Center*. Adapun berbagai acara yang dapat digelar di *Ballrom* dan Ruang Rapat meliputi:

- a. Seminar dan *workshop*;
- b. Konfrensi;
- c. Akad nikah;
- d. Resepsi;
- e. Wisuda; dan
- f. Tablighakbar.<sup>63</sup>

## **B. Eksistensi *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram**

Kegiatan pengembangan masyarakat di *Islamic Center* NTB akan diurai dalam beberapa aspek, yakni dalam aspek Keagamaan, Ekonomi dan Sosial Kemasyarakatan.

---

<sup>63</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB, tanggal 15 Agustus 2022

## 1. Pengembangan masyarakat pada aspek keagamaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan, adapun upaya nyata yang telah dilakukan oleh *Islamic Center NTB* dalam kegiatan pengembangan masyarakat pada aspek keagamaan, antara lain sebagai berikut:

### a. Shalat Fardhu Berjamaah.

Kegiatan Shalat Fardhu 5 (lima) waktu berjamaah telah dilaksanakan secara rutin oleh takmir masjid *Hubbul Wathan Islamic Center NTB* sejak pertama kali diresmikan penggunaannya pada bulan September 2016. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan sholat fardhu berjamaah tersebut takmir masjid *Hubbul Wathan* telah menetapkan petugas dimana *Imam* dan *Muadzin* telah terjadwal secara rutin setiap pelaksanaan waktu shalat.<sup>64</sup>

### b. Kajian Ba'da Subuh

Berbeda dengan kegiatan kajian rutin ba'da sholat fardhu lainnya yang telah diselenggarakan oleh takmir masjid *Hubbul Wathan*, kegiatankajian ba'da Subuh sendiri memiliki ciri khas tersendiri yaitu disiarkan langsung oleh RRI Pro 1 Mataram, adapun bentuk kegiatannya meliputi:

- 1) Kajian Tafsir Al Qur'an
- 2) Kajian Tematik.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Usztadz Lalu Muhammad Ro'yatudin selaku Ketua Takmir Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center NTB* mengatakan bahwa:

Untuk saat ini pendengar RRI hanya bisa mengikuti kajian pada waktu ba'da Shubuh dan Insya Alloh dalam waktu dekat kajian Maghrib bisa di ikuti oleh para penggemar RRI Kota Mataram.<sup>66</sup>

Lebih lanjut Ustadz L. Muhammad Ro'yatudin mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center NTB* tanggal 15Agustus 2022

<sup>65</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center NTB* tanggal 15Agustus 2022

<sup>66</sup>Wawancara, Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin, Ketua Takmir Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center NTB*, tanggal 15Agustus 2022

Silahkan kalau ada waktu bisa mengikuti kajian Islam maupun sekalian ikut sholat berjamaah di Masjid Raya *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Untuk imam sholat wajib khususnya imam sholat Zuhur, sholat Maghrib, Isya' dan Shubuh biasanya imamnya sudah pilihan langsung oleh pengurus yang juga ahli di bidangnya. Kebanyakan imam ini para penghapal Al Qur'an atau Hafidz dan para Qori yang sudah terkenal di Nusa Tenggara Barat. Suara merdu, syahdu dan fasih dari para imam sholat ini akan mampu menggetarkan hati kita dan membawa kita semakin dekat dengan Alloh SWT. Silahkan buktikan sendiri dengan langsung mengikuti sholat berjamaah dan mengikuti kajian Islam.<sup>67</sup>

**c. Kegiatan Ba'da Ashar**

Adapun untuk kegiatan kajian ba'da Ashar sendiri rutin terjadwal setiap minggu. Adapun bentuk kegiatannya meliputi:

- 1) Tahsin dan Tajwid *Qira'atil Qur'an* Metode Iqro'
- 2) Pengajian Majelis Taklim Al Hidayah

Di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB sendiri sejak awal bulan Agustus 2017 sudah mulai diadakan kursus Tahsin Al Qur'an atau kursus belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang pelaksanaannya setiap Senin sore dan Rabu Sore yang diasuh oleh para Ustadz dan Ustadzah yang sudah berpengalaman dan memiliki sertifikat langsung dari Team AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta.

Program kursus Tahsin *Islamic Center* NTB ini ditujukan untuk segala umur baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Siapapun dapat turut serta dalam kursus ini dan tidak terdapat pengecualian maupun kekhususan yang diberikan kepada para peserta. Pada angkatan pertama pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 65 peserta yang terdiri 6 kelompok pria dan 2 kelompok wanita yang masing-masing kelompok terdiri dari 8 atau 9 peserta yang terdiri dari Pelajar,

---

<sup>67</sup>Wawancara, Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin, Ketua Takmir Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB, tanggal 15 Agustus 2022

Mahasiswa, Pekerja, Guru, Dokter, Ibu Rumah Tangga dan lain sebagainya.

Untuk mengikuti kursus tahsin ini terlebih dahulu peserta melakukan pendaftaran di ruang panitia. Setelah mendaftar kemudian peserta akandi test bacaannya terlebih dahulu untuk menentukan dimulai dari buku Iqra' berapa yang perlu untuk dipelajari dan untuk penentuan kelompok. Dalam mengikuti kursus Tahsin ini ada 5 pencapaian yang akan dimiliki oleh peserta tahsin ini yaitu:

- 1) Makhoorijul Huruf atau tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah
- 2) Shifaatul Huruf atau sifat-sifat/bunyi huruf
- 3) Ahkaamul Huruf atau hukum-hukum huruf
- 4) Al Maad Wal Qashar atau pendek dan panjangnya bacaan
- 5) Al Waqfu Wal Ibtida' atau Berhenti dan memulai kembali suatu bacaan.<sup>68</sup>

#### **d. Kegiatan Ba'da Maghrib**

Adapun bentuk dari kegiatan ba'da Maghrib meliputi kajian yang dilaksanakan secara rutin dan bergiliran yakni setiap sekali dalam duaminggu kecuali pelaksanaan kegiatan *Tahsin Qira'atil Qur'an* yang dilaksanakannya secara rutin setiap hari Selasa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kitab Kifayatul Akhyar
- 2) Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam
- 3) Kitab Al Azkar
- 4) Kitab Bulughul Mahrom
- 5) *Tahsin Qira'atil Qur'an*
- 6) Kitab Al Hikam
- 7) Kitab Sirah Nabawiyah
- 8) Kajian Umum
- 9) Tasawwuf
- 10) Akhlak

---

<sup>68</sup>Dokumentasi, Kegiatan Kursus Tahsin di Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB 2017 dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/berjuang-memperbaiki-bacaan-al-quran-pada-kursus-tahsin-2017> tanggal 15 Agustus 2022

- 11) Kitab Hadits Arba'in Nawawi
- 12) Filsafat Islam.<sup>69</sup>

**e. Shalat Jum'at**

Adapun dalam kegiatan sholat Jum'at merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB, Untuk petugas sendiri dimana *Imam* dan *Muadzin* juga telah terjadwal secara rutin setiap pelaksanaannya. Selain itu dalam pelaksanaannya kegiatan sholat Jum'at juga disiarkan langsung oleh RRI Pro 1 Mataram. Selain itu pengurus juga menyiarkan secara langsung melalui jejaring media sosial seperti Facebook dan Youtube.<sup>70</sup>

Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB tidak pernah sepi dengan berbagai macam kegiatan keagamaan dan kajian keislaman, Semua terprogram secara profesional oleh para ahlinya. Para ahli yang menjadi staf atau karyawan ini bekerja dengan sungguh-sungguh mengurus fisik dan pikiran demi lancarnya kegiatan kajian Islam ini. Selain kajian pada bulan Ramadhan, Kajian rutin yang diselenggarakan oleh pengurus masjid di luar bulan Ramadhan adalah Kajian Islam Ba'da sholat Maghrib, ba'da Sholat Shubuh dan Ba'da Sholat Jum'at.

Ketiga kajian ini di isi oleh para penceramah yang ahli pada bidangnya dengan lulusan yang sebagian besar berasal dari timur tengah seperti Mesir dan Yaman. Terdapat juga penceramah yang lulusan dari dalam negeri. Mereka merupakan para ahli yang kompeten dibidangnya dan tidak diragukan lagi kualitas materi yang disampaikan. Dalam penyampaian juga disesuaikan dengan tingkatan pemahaman para jamaah dan di setiap akhir penyampaian materi selalu dibuka dialog atau tanya jawab baik jamaah sholat wajib maupun oleh pendengar setia RRI Kota Mataram.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Usztadz Lalu Muhammad Ro'yatudin selaku Ketua Takmir Masjid

---

<sup>69</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB tanggal 18 Agustus 2022

<sup>70</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB tanggal 18 Agustus 2022

Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pada aspek keagamaan yang sifatnya berkelanjutan telah rutin dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Hubbul sejak awal diresmikan Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB bulan September 2016 lalu. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan secara rutin khususnya oleh takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB sendiri secara garis besar meliputi pelaksanaan Sholat Fardhu Lima Waktu, Sholat Jum'at, selain itu takmir bekerjasama dengan UPT *Islamic Center* NTB juga mengadakan berbagai kajian rutin seperti Kajian Ba'da Subuh, kajian Ba'da Maghrib, kajian Ba'da Ashar dan kajian Ba'da Sholat Jumat.<sup>71</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan dengan H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag, MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB juga menyampaikan bahwa: Untuk perencanaan kedepan yang akan dilakukan oleh *Islamic Center* NTB yaitu tetap sesuai dengan visi yaitu menjadikan *Islamic Center* NTB sebagai pusat *Syiar Islam Rahmatallilalamin* khususnya di Nusa Tenggara Barat sesuai dengan tujuan awal di dirakanya. Namun untuk saat ini masih terkendala dengan belum siapnya kelengkapan fasilitas. Namun dari segi pengembangan kegiatan, berbagai kegiatan baik yang bersifat keagamaan ataupun sosial kemasyarakatan telah rutin diselenggarakan. Adapun contohnya seperti pelaksanaan sholat lima waktu, sholat jumat dan kegiatan pesona khazanah ramadhan yang didalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan seperti bazar ramadhan, festival budaya Islam, peringatan nuzulul quran dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya.<sup>72</sup>

Dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai sebuah lembaga syiar dan pengembangan masyarakat Islam di Nusa Tenggara Barat, *Islamic Center* NTB telah dan terus melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat Islam yang sifatnya secara berkelanjutan. Walaupun

---

<sup>71</sup>Wawancara, Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin, Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB, tanggal 18 Agustus 2022

<sup>72</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 18 Agustus 2022

masih terkendala dengan masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan, hal tersebut tidak menjadi halangan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah di agendakan. Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan antara lain kegiatan sosial keagamaan baik di bulan Ramadhan seperti Pesona Khazanah Ramadhan yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan seperti Bazar Buku, Festival Budaya Islam, Peringatan Nuzulul Quran, Perayaan Malam Takbiran maupun kegiatan sosial keagamaan di luar bulan Ramadhan seperti pelaksanaan sholat lima waktu berjamaah, sholat jum'at dan kajian rutin selepas sholat fardhu, dan lain lain.

Lebih lanjut lagi H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag. MAP mengatakan bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, UPT *Islamic Center* NTB dan takmir Masjid *Hubbul Wathan* selalu melakukan koordinasi dan kolaborasi. Pihak UPT *Islamic Center* NTB sebagai pengelola *Islamic Center* NTB selalu memfasilitasi segala bentuk kegiatan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh takmir Masjid *Hubbul Wathan* selaku pelaksana kegiatan di lapangan. Begitu pula dengan takmir masjid *Hubbul wathan* yang selalu memberikan *feedback* positif terkait support yang telah diberikan oleh pihak UPT *Islamic Center* NTB. Evaluasi juga dilakukan dalam segala kegiatan yang sudah dilaksanakan agar dikemudian hari dapat lebih memudahkan dalam pelaksanaan kembali karena mengingat sifatnya yang berkelanjutan.<sup>73</sup>

Selain kegiatan utama yang diurai di atas, berikut ini diurai juga kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB dalam kerangka pengembangan masyarakat pada aspek keagamaan. Secara keseluruhan, berikut hasil wawancara dan dokumentasi berbagai kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan secara rutin oleh *Islamic Center* NTB dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat Islam adalah sebagai berikut.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 18 Agustus 2022

<sup>74</sup>Observasi dan Dokumentasi, *Islamic Center* NTB, tanggal 18 Agustus 2022

**a. Sholat Tarawih dan Witir yang diimami oleh Imam besar dari Timur Tengah.**

Tidak bisa dipungkiri jika jamaah shalat tarawih di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB membeludak sampai ke emperan masjid. Setelah shalat magrib, khususnya warga Kota Mataram mulai berdatangan ke Masjid *Hubbul Wathan* secara berangsur-angsur. Dalam pelaksanaan Sholat tarawih sendiri, sudah lumrah jika pelaksanaan sholat Tarawih di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB dilangsungkan dengan pembacaan satu juz Al Qur'an setiap malam nya baik itu oleh imam lokal maupun imam yang berasal dari timur tengah yang didatangkan oleh Pemerintah Provinsi NTB.

Dalam beberapa kesempatan, sholat Taraweh tahun-tahun lalu di pimpin oleh beberapa imam dari luar negeri, seperti Syeikh Ahmad Jalal Abdulloh Yahya dari Jordania, beliau membaca lebih dari satu juz Al Qur'an. Pada rakaat yang ke 18 sudah selesai dibacakan Al Qur'an satu juz dan pada rakaat ke 19 dan ke 20 ditambah bacaannya dengan ayat selanjutnya pada juz ke-13. Walaupun bacaan imam lebih dari satu juz, para jamaah terlihat tetap mengikuti dengan khusuk sambil menikmati merdunya suara sang imam. Memang kalau sudah punya niat yang kuat untuk mau mengikuti sholat Taraweh satu juz, Insya Alloh kita akan diringankan dan dipermudah untuk mengikuti. Berat dan ringan yang kita rasakan saat sholat taraweh tergantung dari hati kita masing-masing.<sup>75</sup>

**b. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.**

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW selalu diperingati pada tanggal 27 Rajab oleh *Islamic Center* NTB dengan mendatangkan pembicara dari tokoh Agama, Akademisi dan lain-lain.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara, Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin, Ketua Takmir Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB, tanggal 20 Agustus 2022

<sup>76</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB tanggal 20 Agustus 2022

**c. Pelaksanaan Shalat Idul Fitri**

Dalam pelaksanaan Shalat Idul Fitri setiap tanggal 1 Syawal takmir Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB bekerjasama dengan panitia HBI Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk pelaksanaan shalat Idul Fitri, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadikan Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB sebagai pusat pelaksanaan sholat Idul Fitri di Kota Mataram.<sup>77</sup>

Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center*akan menjadi pusat pelaksanaan Shalat Ied untuk jajaran Pemerintah Provinsi NTB dan Kota Mataram serta warga masyarakat umum. Pemerintah Provinsi NTB telah mengerahkan tenaga-tenaga dari petugas terkait untuk melakukan koordinasi dan persiapan di *Islamic Center* NTB, termasuk tempat parkir untuk warga. Sehingga, warga dapat melaksanakan Shalat Ied dengan aman dan nyaman, persiapan sudah dilaksanakan dengan matang. InsyaAllah.

**d. Pelaksanaan Shalat Idul Adha**

Selain pelaksanaan Sholat Idul Fitri, *Islamic Center* NTB juga rutin melaksanakan kegiatan Sholat Idul Adha setiap tanggal 10 Zulhijjah tiap tahunnya. Namun berbeda ditahun 2018, kegiatan Sholat Idul Adha tidak dilakukan di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Hal tersebut dikarenakan dampak dari bencana gempa bumi yang mengguncang Pulau Lombok sepanjang bulan agustus tahun 2018 lalu.

Pelaksanaan Shalat Idul Adha pada 2018 kita gabung dengan Pemprov di halaman kantor Gubernur NTB, tidak di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* seperti biasanya. Karenanya, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak kita inginkan, maka kegiatan Shalat Idul Adha dipindahkan ke halaman kantor Gubernur NTB. Jadi masyarakat yang berada

---

<sup>77</sup>Dokumentasi, pelaksanaan Sholat Idul Fitri 1440 H di *Islamic Center* NTB, tanggal 20 Agustus 2022

di sekitarnya atau karyawan-karyawati dari mana pun bisa ikut serta melaksanakan shalat Idul Adha di sana.<sup>78</sup>

Penggabungan kegiatan Shalat Idul Adha tersebut dengan pertimbangan daerah sedang dalam kondisi darurat pascagempa bumi. Apalagi, kondisi *Islamic Center* NTB yang biasa digunakan untuk kegiatan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, mengalami kerusakan akibat gempa bumi.

**e. Pelaksanaan Sholat Malam setiap bulan Ramadhan**

Dari hasil dokumentasi yang didapat, sejak pertama kali diumumkan akan diadakannya sholat malam mulai malam yang ke-16 Ramadhan 1439 H oleh Takmir Masjid Raya *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Jamaah terlihat menyambutnya dengan penuh suka cita. Antusias masyarakat untuk mengikuti program i'tikaf dan sholat malam ini sangat luar biasa. Adapun pelaksanaan sholat malam ini dimulai pada pukul 02.00 hingga 04.00 WITA dengan jumlah rakaat sholat malam sebanyak 8 rakaat dan 2 juz Al-Qur'an akan di baca setiap malam hingga malam yang ke-30.<sup>79</sup>

**f. Maulid Nabi Muhammad SAW**

*Islamic Center* NTB juga rutin melaksanakan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 14 Rabi'ul Awwal. Adapun Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya selalu diperingati dengan doa dan zikir bersama jama'ah pengajian yang dilaksanakan di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB.<sup>80</sup>

**g. Pembacaan do'a akhir dan awal tahun dirangkai dengan peringatan Tahun Baru Islam.**

*Islamic Center* NTB juga rutin melaksanakan kegiatan pembacaan do'a akhir dan awal tahun dilaksanakan pada Akhir Zulhijah dan 1 Muharram yang dirangkai dengan

---

<sup>78</sup>Dokumenasi, wawancara Sekretaris Kota Mataram H Effendi Eko Saswito di Mataram, dikutip dari <https://www.antaraneews.com/berita/739321/shalat-idul-adha-di-halaman-kantor-gubernur-ntb> tanggal 20 Agustus 2022

<sup>79</sup>Dokumenasi, Kegiatan Sholat Malam *Islamic Center* NTB dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/antusias-jamaah-mengikuti-sholat-malam-di-mrhwislamic-center-ntb> tanggal 20 Agustus 2022

<sup>80</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB tanggal 20 Agustus 2022

peringatan tahun baru Islam. Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat terkait pelaksanaan kegiatan pembacaan do'a akhir dan awal tahun yang dirangkai dengan peringatan Tahun Baru Islam oleh *Islamic Center* NTB, adapun sebagai berikut:<sup>81</sup>

Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB untuk pertama kali mengadakan acara menyambut pergantian tahun baru Hijriyah di tahun 2017. Kegiatan ini dimulai sekitar jam 17.00 WITA diawali dengan pembacaan sholawat oleh para Ikatan Qori dan Qoriah Nusa Tenggara Barat. Setelah para jamaah banyak yang berdatangan dan memenuhi area tempat shalat di lantai 2 kemudian dilanjutkan dengan acara peringatan Tahun Baru Islam 1439 H dengan MC Syarif Hidayatullah, ST, M.Pd. Untuk acara pertama diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an oleh Ust. Azhar kemudian pembacaan Surah Yaasiin dan pembacaan Do'a akhir tahun sebanyak 3 kali.

Selesai pembacaan Do'a akhir tahun kemudian dilanjutkan dengan shalat Maghrib berjamaah. Setelah shalat Maghrib kemudian dilanjutkan pembacaan Do'a awal tahun sebanyak 3 kali. kemudian dilanjutkan dengan sambutan Gubernur NTB yang diwakili oleh Bapak Drs. H. Imhal, selaku Staf Ahli Gubernur Bidang SDM. Setelah sambutan oleh perwakilan Gubernur NTB kemudian dilanjutkan dengan Tausyiah yang disampaikan oleh TGH. Munajib Kholid.

#### **h. Tabligh Akbar dengan Narasumber Tokoh Nasional.**

*Islamic Center* NTB juga rutin menyelenggarakan kegiatan tabligh akbar dengan mengundang tokoh nasional. Dari hasil dokumentasi yang didapat adapun salah satu contoh tabligh akbar yang dihadiri oleh tokoh nasional adalah kedatangan KH. Bachtiar Nasir, pada hari Jum'at tanggal, 6 April 2018 Jamaah Masjid Raya Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB kedatangan tokoh nasional yaitu KH. Bachtiar

---

<sup>81</sup> Dokumentasi Kegiatan *Islamic Center* NTB, dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/peringatan-tahun-baru-islam-1439-h-di-masjid-hubbul-wathon-islamic-center-ntb> tanggal 20 Agustus 2022

Natsir, Lc. MM. Kedatangan KH. Bachtiar Nasir ini atas permohonan TGB Zainul Majdi agar bisa membagi ilmunya untuk para Jamaah *Islamic Center* NTB, sehingga beliau langsung menjadi Khotib Jum'at dan sekaligus mengisi kajian Jum'at yang rutin dilaksanakan. KH. Bachtiar Natsir dengan penuh semangat memotivasi para jamaah untuk maju agar bisa mewarnai peradaban dan tetap bersatu dalam segala hal dan tinggalkan perbedaan yang bisa memecah belah persatuan umat.<sup>82</sup>

Selain itu beberapa ustadz dan ustadzah yang sudah tidak asing seperti Ustadz Adi Hidayat, AA. Gym, Ustadz Felix Siauw, Ustadzah Umi Pipik, Ustadz Yusuf Mansyur, Syeikh Ali Jaber, Alm. KH Arifin Ilham juga pernah mengisi kegiatan tabligh akbar yang diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB.<sup>83</sup>

Adapun upaya yang telah dilakukan *Islamic Center* NTB terkait eksistensi dalam pengembangan masyarakat Islamantara lain Memfasilitasi kegiatan keagamaan dari organisasi Islam manapun, Memfasilitasi tokoh-tokoh nasional yang datang ke *Islamic Center* NTB seperti kegiatan pertemuan alumni al Al-Azhar, Tabligh akbar yang diisi oleh AA Gym, Ustd. Adi Hidayat, Mario Teguh, dan masih banyak yang lain sehingga pengurus memiliki target paling tidak dalam satu bulan terdapat tokoh nasional yang datang berkunjung ke *Islamic Center* NTB.<sup>84</sup>

Terkait dengan keberadaan dan berbagai kegiatan yang rutin diselenggarakan, *Islamic Center* NTB telah banyak memberikan manfaat khususnya bagi warga sekitar Masjid dan warga Kota Mataram baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, sholat Jum'at, Kajian ba'da sholat fardhu ataupun istighosah yang rutin dilakukan *Islamic*

---

<sup>82</sup>Dokumenasi, Kegiatan Tabligh Akbar *Islamic Center* NTB dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/kh-bachtiar-natsir-berbagi-ilmu-dengan-jamaah-mrhw-ic-ntb> tanggal 18 Agustus 2022

<sup>83</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB. tanggal 23 Agustus 2022

<sup>84</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 23 Agustus 2022

*Center* NTB telah memberikan banyak ilmu dan manfaat yang sebelumnya jarang didapat di masjid-masjid di Kota Mataram. Selain memberikan manfaat secara langsung bagi jamaah ataupun masyarakat, hal tersebut secara tidak langsung juga dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid yang ada di Kota Mataram tentang bagaimana cara pengelolaan masjid yang sebenarnya.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi serta wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai narasumber di atas. Dapat disimpulkan bahwa *Islamic Center* NTB telah dan terus melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat Islam dalam aspek keagamaan. Aspek keagamaan merupakan *core* dari semua aktivitas pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB. Semua aktivitas yang menjadi pengembangan program pengembangan masyarakat harus berawal dan berdasar pada *core* ini. Ada pun inti dari kegiatan keagamaan yang utama adalah pelaksanaan shalat. Indikator hidup dan tidaknya sebuah masjid dapat dilihat dan hidup tidaknya kegiatan shalat berjama'ah di masjid tersebut. Kegiatan rutin shalat berjama'ah lima waktu sudah berjalan dari awal pembangunan masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB hingga kini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya pihak UPT *Islamic Center* NTB selalu melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan takmir Masjid *Hubbul Wathan* karena sifatnya yang berkelanjutan, evaluasi pelaksanaan selalu dan sangat perlu dilakukan agar dalam pelaksanaan dikemudian hari dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun berbagai kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar khususnya jamaah Masjid *Hubbul Wathan*, pedagang kaki lima disekitar area *Islamic Center* NTB ataupun warga masyarakat Kota Mataram umumnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga jumlah jama'ah pun kian bertambah setiap harinya seiring dengan revitalisasi *Islamic Center* NTB dengan penambahan sarana prasarana yang memadai didalamnya.

---

<sup>85</sup>Wawancara, H. Musanip, Jama'ah Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB, tanggal 23 Agustus 2022

## 2. Pengembangan masyarakat pada aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan, adapun upaya nyata yang telah dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dalam kegiatan pengembangan masyarakat pada aspek ekonomi, sebagai berikut:

### a. Pengelolaan Kotak Amal

Pendapatan *Islamic Center* NTB dari kotak amal masjid Hubbul Wathan membuat kas *Islamic Center* NTB terus bertambah yang membuat pengurus memiliki keleluasaan dalam menggunakan dana tersebut, baik untuk pembangunan fisik maupun non fisik. Berdasarkan dokumentasi yang didapat, dalam berberapa kesempatan pendapatan dari kotak amal yang ada di Masjid *Hubbul Wathan*, *Islamic Center* NTB digunakan untuk disumbangkan kepada korban kekerasan di Myanmar.

Jumat ini, semua kotak amal saat shalat Idul Adha dan shalat Jumat nanti diarahkan bagi saudara kita warga Rohingnya yang sedang dapat cobaan luar biasa, mudah-mudahan bisa membantu. Mari kita ingat pesan Rasulullah SAW, orang beriman ibarat satu tubuh. Kita niatkan infak itu sebaik-baiknya persaksian kita sebagai umat. Semoga Allah SWT angkat cobaan bagi etnis Rohingnya.<sup>86</sup>

### b. Koperasi

Adapun bentuk pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dalam aspek ekonomi yaitu dengan dibentuknya koperasi syariah yang beranggotakan karyawan *Islamic Center* NTB dan jamaah masjid Hubbul Wathan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan *Islamic Center* NTB dalam pengembangan

---

<sup>86</sup>Dokumentasi, Khutbah TGB. Zainul Majdi dalam Sholat Jum'at tanggal 1 September 2018 dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/09/01/ovluj2-rp-65-juta-dari-kotak-amal-ntb-disumbangkan-untuk-rohingya> tanggal 23 Agustus 2022

masyarakat Islam yang diharapkan dapat menimbulkan prinsip kemandirian bagi masyarakat adalah dengan pembentukan koperasi berbasis syariah. Pihak UPT *Islamic Center* NTB telah memfasilitasi dalam hal pembangunan ruangan yang digunakan untuk berkantor, namun dalam hal pelaksanaan dan pengelolaan koperasi, UPT *Islamic Center* NTB telah menyerahkan sepenuhnya kepada pengurus yang ditunjuk berasal dari karyawan *Islamic Center* NTB.<sup>87</sup>

Menurut keterangan yang diberikan oleh Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa:<sup>88</sup> Koperasi yang dibentuk oleh pihak UPT *Islamic Center* NTB sejatinya digunakan untuk dimanfaatkan demi kemandirian karyawan ataupun masyarakat. Namun fakta yang didapat dalam pengelolaan masih dirasa kurang maksimal malah terkesan tidak terurus, hal ini tidak mengherankan terjadi mengingat dalam pengelolaan sebuah koperasi yang mana didalamnya mengatur banyak orang dibutuhkan sumber daya manusia yang professional dan memiliki kompetensi di bidang tersebut. Sedangkan di *Islamic Center* NTB sendiri tidak banyak sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi untuk mengelola koperasi tersebut.

*Islamic Center* NTB selalu men-supprot berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat, namun dalam beberapa hal yaitu pembentukan koperasi syariah, *Islamic Center* NTB tidak dapat terlalu berbuat banyak karena kurangnya SDM yang berkualifikasi untuk mengelola koperasi tersebut. *Support Islamic Center* NTB masih sebatas menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan selebihnya *Islamic Center* NTB telah menyerahkan sepenuhnya terhadap pengurus yang telah ditunjuk.

---

<sup>87</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 23 Agustus 2022

<sup>88</sup>Wawancara, Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 23 Agustus 2022

**c. Penyewaan Ruang Rapat dan *Ballroom***

*Islamic Center* NTB juga dalam kegiatan pengembangan masyarakat Islam dalam aspek ekonomi yaitu melakukan penyewaan Ruang Rapat dan *Ballroom*. Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa:<sup>89</sup> salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dengan memanfaatkan Ruang Rapat dan *Ballroom* yang dapat disewakan untuk masyarakat umum. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di *Ballroom* ini meliputi Seminar, Wisuda ataupun Resepsi. Secara tidak langsung, dari kegiatan ini masyarakat mendapatkan manfaat dengan banyaknya tamu yang menghadiri kegiatan yang diselenggarakan.

**d. Tour Menara 99**

Corak kubah Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB merupakan sebuah daya tarik bagi masyarakat yang berkunjung ke *Islamic Center* NTB. Motif batik 3 suku terbesar di Nusa Tenggara Barat yaitu suku SaSaMbo (Sasak, Samawa, dan Mbojo) yang merupakan perpaduan yang sangat indah. Selain itu juga, masjid ini memiliki menara dengan tinggi 99 meter, yang memiliki filosofi yaitu 99 Asma'ul Husna, Asma'ul Husna mengacu pada nama-nama, sebutan, gelar, hingga sifat-sifat Allah SWT, yang mana nama-nama tersebut juga sangat indah dan baik. Selain dapat disaksikan secara langsung, pengelola *Islamic Center* NTB yaitu UPT *Islamic Center* NTB menyediakan fasilitas tour Menara 99. Hal ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB.

Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB juga menyampaikan bahwa:<sup>90</sup> selain menyewakan

---

<sup>89</sup>Wawancara, Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 23 Agustus 2022

<sup>90</sup>Wawancara, Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 28 Agustus 2022

fasilitas Ruang Rapat dan Ballrom, *Islamic Center* NTB juga menyediakan fasilitas tour Menara 99 bagi masyarakat atau wisatawan yang berkunjung ke *Islamic Center* NTB. Dengan membayar tiket sebesar Rp.5000,- pengunjung sudah dapat menikmati tour menara 99 sekaligus menikmati keindahan Kota Mataram dari ketinggian.

Adapun berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan *Islamic Center* NTB telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam konsep pemberdayaan masyarakat khususnya pada aspek ekonomi. Adapun bentuk kegiatan meliputi pengelolaan kotak amal dan infak masjid, pendirian koperasi, penyewaan ruang rapat dan ballroom dan tour menara 99 yang semua ini secara langsung maupun tidak telah berdampak bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kota Mataram. Hal ini juga merupakan bukti dari upaya UPT *Islamic Center* NTB dalam mewujudkan visi dan misi dari *Islamic Center* NTB.

### **3. Pengembangan Masyarakat pada Aspek Sosial Kemasyarakatan.**

Adapun bentuk kegiatan pengembangan masyarakat pada aspek sosial kemasyarakatan yang telah rutin diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB sebagai berikut:

#### **a. Pesona Khazanah Ramadhan.**

Pesona Khazanah Ramadhan merupakan program religi terbesar. Durasi event panjang dan menjadi daya tarik selama Ramadhan. Program ini tentu menjadi spot ngabuburit terbaik setiap harinya. Sembari menunggu berbuka, pengunjung bisa mendapatkan berbagai inspirasi Islami. Nuansa Islami sangat kental di dalam *event* tersebut. Setiap konten yang ditampilkan, napasnya selalu Islam. Tentu ada banyak value dan pengetahuan baru yang didapatkan pengunjung di sana.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>*Dokumentasi*, Esthy Reko Astuti Staf Ahli Menteri Bidang Multikultural Kemenpar RI dikutip dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan> tanggal 27 Agustus 2022

Mengangkat tema “Perkuat Silaturahmi untuk Persatuan Bangsa”, Pesona Khazanah Ramadhan 2019 digelar mulai dari tanggal 5 Mei hingga 4 Juni 2019 di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Terdapat 11 sub event yang sarat akannuansa Islami yang berisi ibadah, talkshow, dan aneka lomba. Digelar pula pameran & bazar, hingga beragam hiburan bernuansa Islami. Adapun bentuk kegiatan dalam Pesona khazanah Ramadhan yang di gelar di *Islamic Center* NTB meliputi:

- 1) Tabligh Akbar;
- 2) Festifal Buku Islam dan Bedah Buku;
- 3) Pelaksanaan PTQ ke-31;
- 4) Bazar Ramadhan;
- 5) Lombok Travel Fair;
- 6) Festival Kedeqan Santri;
- 7) Nobar Film Islami;
- 8) Fashion Show dan Kompetisi Sasak Hijab;
- 9) Ramadhan Berdzikir;
- 10) Festival Bedug dan Lampion; dan
- 11) Peringatan Nuzulul Quran.<sup>92</sup>

Event ini secara resmi dibuka di Area Bazaar Lapangan *Islamic Center* NTB pada Sabtu 11 Mei 2019. Usai pembukaan, aktivitas Bazaar Ramadan pun mulai dibuka dari tanggal 11 sampai 30 Mei 2019. Dalam aktivitas tersebut menyediakan beragam kuliner, takjil, fashion, hingga aksesoris yang semuanya kental dengan nuansa Islami. Selain bazar, terdapat juga kegiatan *Islamic Book Fair & Bedah Buku*. Dengan tata waktu yang sama, kegiatan *Islamic Book Fair* menawarkan diskon besar dari buku atau novel terbaru.

Setelah kedua kegiatan tersebut, terdapat Festival Seni Budaya Islam yang dihelat sejak tanggal 12 hingga 18 Mei 2019.<sup>93</sup> Beragam seni dan budaya Islami khas Nusa

---

<sup>92</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB tanggal 27 Agustus 2022

<sup>93</sup> Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB tanggal 27 Agustus 2022

Tenggara Barat yang ditampilkan. *Stage* tersebut juga menampilkan beragam permainan tradisional hingga modern khas Pulau Seribu Masjid.

Sementara Program Pekan Tilawatil Quran (PTQ) Nasional ke-50 digulirkan dimulai dari tanggal 17 hingga 21 Mei 2019. PTQ diikuti oleh peserta dari berbagai daerah. Penutupan PTQ semakin spesial lantaran digabung dengan Nuzulul Quran pada hari Selasa 21 Mei 2019. Peringatan Nuzulul Quran sekaligus Penutupan PTQ dimeriahkan oleh tausiah dari Ustadz Opick.

Terdapat banyak pencerahan yang diberikan oleh Pesona Khazanah Ramadhan 2019. Sebab program tersebut selalu menghadirkan figur besar karismatik. Tausiahnya tentu selalu dinanti. Jadi, silahkan bergabung di program Pesona Khazanah Ramadan NTB.<sup>94</sup>

Juga Penyelenggaraan *Islamic Wedding Expo* digelar sejak tanggal 20 hingga 26 Mei 2019 di *Ballroom Islamic Center* NTB. Adapun *Fashion Show* dan Kompetisi Hijab dihelat sejak tanggal 20 hingga 22 Mei 2019. Dalam kegiatan *fashion Show* ini menampilkan beberapa kategori. Untuk Kompetisi Hijab sendiri, juga menampilkan Kompetisi Sasak Hijab. *Space* tersebut digunakan menampilkan tradisi penggunaan hijab di Nusa Tenggara Barat.

Meski kental dengan nuansa religi, tapi event memberi ruang besar bagi kreativitas. Silakan berkreasi menghasilkan *fashion* dan hijab terbaik. Pada saatnya, aktivitas kreatif tersebut akan menghasilkan *value* secara ekonomi. Kami berharap, karya-karya desainer NTB bisa membanjiri rumah mode di dunia.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>*Dokumentasi*, Wawancara Muh. Ricky Fauziyani Asisten Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran I Regional III Kemenpar dikutip dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan>. tanggal *Dokumentasi*, Kegiatan *Islamic Center* NTB tanggal 27 Agustus 2022

<sup>95</sup>*Dokumentasi*, Wawancara Muh. Ricky Fauziyani Asisten Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran I Regional III Kemenpar dikutip dari

Akhir dari rangkaian kegiatan Pesona Khazanah Ramadan 2019 ditandai dengan Tabligh Akbar dan Ramadhan Berdzikir. Kedua event tersebut dirilis Kamis 30 Mei 2019. Tabligh Akbar digelar di Area Bazar Ramadhan. Untuk Ramadhan Berdzikir dilakukan jelang berbuka puasa. Program Pesona Khazanah Ramadhan ditutup dengan pawai malam takbiran yang digelar pada hari Selasa 4 Juni 2019 atau bertepatan dengan malam lebaran.

Nusa Tenggara Barat memang destinasi wisata halal terbaik. Mereka memiliki program panjang untuk menyemarakkan Ramadhan tahun ini. Kehadiran Pesona Khazanah Ramadhan semakin menguatkan pergerakan wisatawan. Aktivitas perekonomian di Nusa Tenggara Barat juga akan semakin bagus. Masyarakat mendapatkan manfaat lebih dari berbagai kegiatan transaksinya.<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala UPT *Islamic Center* NTB H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag, MAP menyampaikan bahwa:

Dalam menyemarakkan datangnya bulan Suci Ramadhan, *Islamic Center* NTB juga dapat menjadi contoh untuk masjid-masjid yang lain yang ada di Kota Mataram. Selama satu bulan penuh pihak UPT *Islamic Center* NTB mengadakan berbagai kegiatan yang didalamnya mengundang peran aktif jama'ah atau masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya. Salah satu bentuk kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah Festival Pesona Khazanah Ramadhan yang didalamnya terdapat banyak kegiatan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kerjasama UPT *Islamic Center* NTB dengan berbagai pihak baik Pemerintah maupun Swasta dalam menyemarakkan datangnya bulan suci Ramadhan. Partisipasi masyarakat

---

<https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan>. tanggal 27 Agustus 2022

<sup>96</sup>Dokumentasi Wawancara, Arief Yahya Menteri Pariwisata RI dikutip dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan>. tanggal 27 Agustus 2022

tidak pernah surut ketika *Islamic Center* NTB mengadakan acara atau kegiatan apapun. Namun karena akses yang masih terbuka sehingga masih sulit untuk mengontrol kegiatan yang ada.<sup>97</sup>

Senada yang disampaikan oleh Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa: *Islamic Center* NTB telah banyak mengadakan kegiatan yang sifatnya partisipatif. Adapun contohnya adalah pelaksanaan acara Pesona Khazanah Ramadhan yang di dalamnya banyak kegiatan yang membutuhkan partisipasi jama'ah masyarakat.<sup>98</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin selaku Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB yang menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dalam konteks pengembangan masyarakat lebih banyak menekankan pada prinsip partisipasi masyarakat. Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah pelaksanaan berbagai kegiatan selama bulan suci Ramadhan. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan selama bulan suci Ramadhan seperti Pesona Khazanah Ramadhan dikonsepsikan memang lebih ditekankan kepada bagaimana peran serta atau partisipasi Jama'ah. Pihak *Islamic Center* NTB sendiri lebih banyak sebagai memfasilitasi dan mengkonsepkan acara. Adapun contoh kegiatan tersebut antara lain Tabligh Akbar, Peringatan Nuzulul Quran dan masih banyak yang lain..<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Dokumentasi Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, April 2019, dikutip di <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan>. tanggal 28 Agustus 2022

<sup>98</sup>Dokumentasi Wawancara, Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB, April 2019. <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan>. tanggal 28 Agustus 2022

<sup>99</sup>Wawancara, Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin, Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB, tanggal 28 Agustus 2022

**b. Acara begibung yang dilaksanakan selesai kajian Ba'da jum'at Bekerjasama dengan seluruh SKPD Provinsi NTB**

Salah satu tradisi dari para leluhur yang patut untuk kita jaga dan lestarikan adalah acara "*Begibung*" atau makan bareng secara berkelompok pada satu wadah yang bernama *nare* atau alas untuk menempatkan Nasi, Lauk, Pauk dan cuci mulut. Kegiatan begibung ini pada masyarakat suku sasak masih tetap digunakan walaupun saat ini ada sebagian kecil masyarakat menggantinya dengan acara makan jalan dengan alasan lebih praktis. Namun di Masjid *Hubbul Wathon Islamic Center* NTB sendiri justru acara begibung ini yang di gunakan karena terlihat lebih mengikat rasa kekeluargaan dari para jamaah yang telah mengikuti sholat Jum'at dan yang ikut kajian ba'da Jum'at. Setiap pelaksanaan begibung ini disiapkan minimal 100 dulang dan tiap 1 dulang minimal untuk 4 – 6 jamaah, tergantung banyak tidaknya jamaah yang ikut serta makan begibung ini.

Selain menerima sumbangan dari para donatur, UPT *Islamic Center* NTB juga aktif melakukan komunikasi dengan berbagai SKPD di lingkup Sekretariat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, adapun contoh kegiaian yang sudah berjalan dan dilakukan secara rutin adalah acara "*Begibung*" atau makan bersama yang dilakukan dengan jama'ah setiap Ba'da shalat Jum'at. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh UPT *Islamic Center* NTB dengan Biro Umum Setda. Prov. NTB. Berbagai respon positif diterima oleh *Islamic Center* NTB atas penyelenggaraan kegiatan ini. Diharapkan kedepan SKPD lain di lingkup Sekretariat Daerah Provinsi NTB dapat turut terlibat dalam kegiatan seperti ini.<sup>100</sup>

**c. Berbuka Puasa Sunnah bersama.**

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dalam

---

<sup>100</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 28 Agustus 2022

aspek sosial kemasyarakatan adalah program plus Buka Bersama (Bukber) puasa Sunnah Senin dan Kamis. Jika di bulan Ramadhan bisanya diselenggarakan kegiatan buka bersama, hal tersebut dirasa sudah biasa sekali. Di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB saat ini telah rutin dilaksanakan kegiatan buka bersama (Bukber) untuk puasa sunnah Senin dan Kamis. Program plus ini sudah disosialisasikan jauh-jauh hari kepada para peserta Tahsin Al Qur'an agar bisa menyiapkan diri dengan berpuasa Senin Kamis. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu di lantai 2 atau tepatnya di sebelah utara ruang utama sholat.

Pelaksanaan buka bersama ini untuk sementara hanya dilakukan setelah selesai kegiatan tahsin Al Qur'an. Adapun alasan dilaksanakannya kegiatan bukber puasa Sunnah senin kamis ini menurut Ustadz Zaid adalah untuk menggugah semangat dan kesadaran peserta tahsin untuk puasa Sunnah. Dengan berjamaah melaksanakan bukber ini akan dapat memotivasi santri tahsin untuk lebih bersemangat dan meningkatkan diri dalam melaksanakan ibadah. Alhamdulillah peserta buka bersama puasa Sunnah senin kamis ini berjumlah sekitar 100 orang lebih. Mengenai sumber dana untuk program bukber ini berasal dari kas kursus tahsin dan donatur dari sebagian peserta kursus tahsin dan donatur lainnya yang tak ingin disebutkan namanya.<sup>101</sup>

**d. Berbuka bersama ribuan jama'ah setiap malam bulan Ramadhan**

Buka puasa bersama Ramadhan merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Adapun program buka puasa bersama dan berbagi takjil sendiri berjalan setiap hari selama Ramadhan, di mana secara bergiliran setiap hari *Islamic Center* NTB membagikan sekurangnya seribu takjil dan 500 paket berbuka puasa. Untuk sepuluh hari pertama bulan puasa,

---

<sup>101</sup>Dokumentasi, Wawancara Ustadz Zaid, S.Ag Co. Tahsin Alquran Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB tanggal 28 Agustus 2022

yang membagikan takjil dan paket berbuka puasa adalah PHRI NTB, lalu tujuh hari berikutnya giliran para pelaku wisata dari ASITA NTB, dua hari kemudian INCCA NTB, dan selebihnya adalah pengusaha swasta baik BUMN maupun BUMD. pembagian takjil dan paket makanan buka puasa dari para donatur ini akan dilakukan selama 27 hari, sejak pada hari pertama Ramadhan hingga hari ke-27 Ramadhan.<sup>102</sup>

Lebih Lanjut lagi Kepala Dinas Pariwisata NTB Lalu Muhammad Faozal mengatakan: Untuk ragam menu takjil atau paket makanan berbuka puasa diserahkan kepada kebijakan masing-masing donatur. Untuk tiga hari terakhir Ramadhan kita tidak membagikan takjil dan makanan berbuka puasa karena masyarakat otomatis sudah sibuk masing-masing persiapan lebaran.

**e. Pembagian THR kepada Petugas dan Pengurus Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB**

Selain rutin melakukan kegiatan pengembangan masyarakat yang tujuannya untuk masyarakat umum. UPT *Islamic Center* NTB tidak lupa pula melakukan kegiatan untuk internal *Islamic Center* NTB sendiri. *Islamic Center* NTB juga rutin melakukan pembagian Tunjangan Hari Raya (THR) dan sarung kepada para Petugas dan Pengurus Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB.<sup>103</sup>

**f. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, zakat maal dan shadaqoh**

Di bulan Ramadhan, *Islamic Center* NTB bekerjasama dengan BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan Penerimaan dan Penyaluran Zakat kepada para ashnaf di wilayah Kota Mataram. Dalam kegiatan ini

---

<sup>102</sup>Dokumentasi, Wawancara L. Moh Faozal Kadis Pariwisata NTB dikutip dari <https://republika.co.id/berita/p98nnw396/islamic-center-ntb-berikan-seribu-takjil-setiap-hari> tanggal 28 Agustus 2022

<sup>103</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB, tanggal 7 September 2022

juga dihadiri oleh Gubernur NTB Dr. H. Zulkieflimanyah, M.Sc.

**g. Pembagian daging qurban (Sapi dan Kambing)**

Pemotongan dan pembagian hewan qurban selepas Sholat Idul Adha merupakan salah satu kegiatan rutin yang diagendakan oleh *Islamic Center* NTB. Berdasarkan dokumentasi yang didapat, pada Idul Adha, Panitia Idul Adha Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB menerima hewan Qurban yang cukup banyak. Hewan Qurban yang diterima oleh panitia Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB totalnya mencapai 121 hewan yang terdiri dari 40 Sapi dan 82 kambing. Sedangkan yang disembelih dilokasi berjumlah 21 ekor sapi dan 2 ekor kambing. Dari 21 ekor sapi yang disembelih di lokasi, sudah termasuk seekor sapi qurban dari presiden Ir. Joko Widodo. Sedangkan untuk kupon qurban yang disalurkan kepada masyarakat sekitar Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB berjumlah 2000 kupon yang dibagi rata. Disamping kupon qurban yang dibagikan oleh panitia, Sapi dan kambing qurban yang tidak disembelih dilokasi juga disebarkan kesetiap masjid sekitar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala UPT *Islamic Center* NTB H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag, MAP menyampaikan bahwa salah satu upaya yang dilakukan *Islamic Center* NTB dalam menyemarakkan kegiatan adalah memfasilitasi peran serta Masyarakat atau Jama'ah agar dapat terlibat atau masyarakat lebih partisipatif dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Berbagai kegiatan sifatnya partisipatif rutin dilaksanakan oleh *Islamic Center* NTB sejak awal diresmikannya, adapun contoh seperti pembentukan panitia penerimaan dan penyaluran zakat, penerimaan dan penyaluran hewan qurban, penerimaan sadaqah makanan untuk kegiatan berbuka puasa bersama dibulan Ramadhan<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 8 September 2022

**h. Konferensi Internasional Alumni Al Azhar 2017 dan 2018.**

Dalam sejarahnya, *Islamic Center* NTB pernah dua kali menyelenggarakan kegiatan Konferensi Internasional dan Multaqa Nasional IV Alumni Al-Azhar Mesir. Yang pertama berlangsung pada 17 sampai 19 Oktober 2017 dan yang kedua pada tanggal 27-29 Juli 2018. Penyelenggaraan Konferensi Alumni Al-Azhar yang bertempat di *Islamic Center* NTB merupakan hal yang sangat positif bagi sektor pariwisata NTB, terutama Pulau Lombok.

Ini positif, bisa menjadi ruang promosi yang bagus bagi pariwisata kita di Lombok. konferensi ini dihadiri ratusan peserta yang sebagian besar berasal dari luar negeri. sebagai tuan rumah, Pemprov NTB harus memberikan pelayanan terbaik demi kenyamanan para tamu yang berkunjung ke Pulau Seribu Masjid tersebut. Ini salah satu momentum kita untuk memberikan citra positif kepada dunia luar.<sup>105</sup>

**i. Heaven ON earth 2.0 bersama Fatih Sefaragic**

Duo Hafidz beda negara dalam satu tempat di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB sungguh menjadi sebuah peristiwa langka yang terasa sangat spesial sekali bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya dan bagi generasi muda NTB. Adapun peristiwa tersebut terjadi dalam penyelenggaraan event *Heaven ON earth 2.0* yang di gelar di *Islamic Center* NTB. Kharisma duo Hafidz mampu "menghipnotis" kalangan muda NTB sehingga mereka berduyun-duyun datang ke tempat acara yang diselenggarakan oleh Wardah di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB pada hari Ahad 19 September 2017 ba'da sholat Isya berjamaah. Kedatangan para jamaah yang

---

<sup>105</sup> *Dokumentasi*, Wawancara L. Moh Faozal Kadis Pariwisata NTB dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/10/18/oxztus335-konferensi-alumni-alazhar-akan-bawa-citra-positif> tanggal 8 September 2022

didominasi para kaum muda membuat tempat sholat di lantai 2 dan lantai 3 penuh sesak oleh para jamaah.

Selesai sholat Isya' dan sholat Ba'diyah Isya' kemudian dilanjutkan dengan Tausyiah, dalam hal ini terlebih dulu TGB. Dr. TGKH. Muhammad Zainul Majdi, MA memperkenalkan Fatih Seferagic kepada jamaah kemudian menyampaikan kata pengantar kepada jamaah tentang pentingnya para orang tua menganjurkan dan mengarahkan anaknya untuk menghafalkan Al Qur'an agar terbentuk generasi Qur'an sedini mungkin.

Selesai penyampaian kata pengantar kemudian Fatih Seferagic memberikan tausyiah dengan bahasa Inggris dan diterjemahkan oleh salah seorang jamaah yang fasih bahasa Inggris. Dalam tausyiahnya, Fatih Seferagic menekankan pentingnya akan sholat fardu kepada generasi muda kemudian menceritakan kapan dia memulai menghafal Al Qur'an. Kemudian di akhir tausyiahnya Fatih Seferagic juga membacakan berbagai macam bacaan suara imam terkenal seperti bacaan Al Fatihah imam Al Ghomidy, Imam Suraim dan lain sebagainya.<sup>106</sup>

#### **j. Munas Alim Ulama dan Konbes NU**

Musyawah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama tahun 2017 dihelat di Nusa Tenggara Barat pada 23-25 November 2017. Serangkaian acara telah digelar di berbagai kota untuk mengawali forum yang mengusung tema tema “Memperkokoh Nilai Kebangsaan Melalui Gerakan Deradikalisasi dan Penguatan Ekonomi Warga”. Pembukaan acara pada Kamis 23 November 2017 dilaksanakan di *Islamic Center* NTB. Sedangkan sidang-sidang komisi diselenggarakan di empat pesantren, Pesantren Nurul Islam Mataram, Pesantren Darul Fallah Mataram, dan

---

<sup>106</sup>*Dokumentasi*, Heaven On Earth 2 Bersama TGB Dr TGKH Muhammad Zainul Majdi dan Fatih Seferagic dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/heaven-earth-2-bersama-tgb-dr-tgkh-muhammad-zainul-majdi-dan-fatih-seferagic> tanggal 8 September 2022

Pesantren Darul Hikmah Mataram, dan Pesantren Darul Qur'an Lombok Barat.<sup>107</sup>

Pada momen kegiatan Munas dan Konbes NU ini, masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB juga digunakan untuk pembukaan pameran dan bazar yang berlokasi di pelataran masjid. Ratusan Stan meramaikan perhelatan forum tertinggi setelah Mukhtamar NU ini. Baik peserta, masyarakat lokal, dan wisatawan bisa mendapatkan berbagai macam barang-barang kebutuhan dan kerajinan lokal asli Lombok.

**k. Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK)**

Dalam rangka mensukseskan 3rd *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK), berbagai kegiatan dilakukan di halaman *Islamic Center* NTB. Beragam pegelaran Expo dilaksanakan seperti kampung kuliner yang diisi sebanyak 38 tenda sesuai jumlah dilegasi peserta kuliner. Ditempat ini juga dilaksanakan kegiatan lomba masak Ayam Taliwang oleh Master Chef kapal Asing, Pameran Maritim, Kirab Kota. Serta pada hari Minggu 6 Mei 2019, dilanjutkan dengan Fun Run 5k dan 10 k dengan rute melintasi Jalan Udayana, Airlangga, Pemuda dan finish di *Islamic Center* NTB yang diikuti sekitar 2.000 peserta.<sup>108</sup>

Sulaiman Jauhari selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB menjelaskan, menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat NTB karena menjadi tempat pelaksanaan MNEK 2018. Dengan fasilitas yang disediakan kami berharap bisa sukses acara MNEK Komodo 2018.<sup>109</sup> Selanjutnya M. Sukriyadi selaku panitia MNEK mengatakan, berbagai kesiapan acara yang digelar di *Islamic Center* NTB dapat dikatakan sudah siap untuk dilaksanakan secara teknis. Kami

---

<sup>107</sup>Dokumentasi, Munas Alim Ulama NU dan Konbes NU 2017 dikutip dari <http://www.nu.or.id/post/read/83484/kemegahan-islamic-center-lombok-lokasi-pembukaan-munas-dan-konbes-nu> tanggal 2 September 2022

<sup>108</sup>Dokumentasi, *Islamic Center* Berbenah Sambut MNEK 2018 dikutip dari <https://ppid.ntbprov.go.id/detail-berita-75-islamic-center-berbenah-sambut-mnek-2018.html> tanggal 2 September 2022

<sup>109</sup>Dokumentasi Wawancara, H. Sulaiman Jauhari selaku Ketua UPT *Islamic Center* NTB tanggal 2 September 2022.

berharap kegiatan ini sebagai bentuk promosi potensi pariwisata di NTB untuk dikenal di mancanegara.<sup>110</sup>

Adapun berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan *Islamic Center* NTB telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam konsep pemberdayaan masyarakat khususnya pada aspek sosial kemasyarakatan. Dapat dikatakan aspek ini merupakan aspek penentu dari berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam aspek keagamaan dan ekonomi. Pelaksanaan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat pada aspek sosial kemasyarakatan merupakan nilai lebih dari sebuah lembaga, karena tidak banyak lembaga dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan secara bersamaan. Dalam hal ini, dengan berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB, *Islamic Center* NTB telah dapat menjadi contoh bagi lembaga atau masjid yang ada di Nusa Tenggara Barat khususnya Kota Mataram. Selain itu dengan berbagai bentuk kegiatan yang telah dipaparkan diatas, secara langsung maupun tidak telah berdampak bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kota Mataram dan juga merupakan bukti dari UPT *Islamic Center* NTB dalam mewujudkan visi dan misi dari *Islamic Center* NTB.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram.**

Pentingnya keberadaan *Islamic Center* NTB dalam upaya pengembangan masyarakat Islam sangat erat kaitannya dengan konsep Masjid modern. Sebagai wadah konsep Masjid modern *Islamic Center* NTB memiliki tanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya pengembangan masyarakat Islam. Adapun dalam pelaksanaannya, dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang di dalam penelitian ini difokuskan pada *internal* lembaga *Islamic Center* NTB. Pemilihan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang

---

<sup>110</sup>Dokumentasi Wawancara, M. Sukriyadi selaku panitia MNEK 2018, tanggal 17 Mei 2019.

dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dikelompokkan kedalam beberapa aspek yaitu diantaranya aspek Sumber Daya Manusia, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana, Variasi Kegiatan, *Islamic Center* NTB sebagai icon wisata halal NTB.

### **1. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat sentral dalam organisasi. Apapun bentuk dan tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia. Begitu pula dalam pelaksanaan misinya maka dikelola dan diurus oleh manusia. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat strategis dalam semua kegiatan organisasi. Dalam menunjang berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB, pengurus *Islamic Center* NTB telah merekrut SDM yang memang profesional di bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari komposisi staff dan karyawan *Islamic Center* NTB. Selain itu, para penceramah yang di datangkan oleh *Islamic Center* NTB merupakan ahli pada bidangnya dengan lulusan yang sebagian besar berasal dari timur tengah seperti Mesir dan Yaman. Terdapat juga penceramah yang lulusan dari dalam negeri. Mereka merupakan para ahli yang kompeten dibidangnya dan tidak diragukan lagi kualitas materi yang disampaikan.

### **2. Sarana Prasarana.**

Ketersediaan Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam manajemen sebuah lembaga untuk menghadirkan mutu standar layanan. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan jumlah jamaah dan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Tidak terkecuali dengan *Islamic Center* NTB, dengan predikat sebagai icon wisata halal Provinsi NTB, membuat pengurus *Islamic Center* NTB terus berbenah melakukan perubahan-perubahan di semua lini khususnya bagian sarana-prasarana. Dengan berbagai fasilitas yang saat ini sudah tersedia seperti Ruang Peribadatan, Ballroom, Ruang Rapat, Area Parkir yang luas dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan nilai lebih sekaligus akan menunjang berbagai kegiatan yang berlangsung di *Islamic Center* NTB.

Di usia yang menginjak tahun ke-3, *Islamic Center* NTB dirasa telah banyak memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat di Kota Mataram dengan berbagai kegiatan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan yang rutin diselenggarakan. Hingga saat ini dari *masterplan* yang direncanakan di awal pembangunan hanya baru bangunan Masjid yang selesai dikerjakan. Hal tersebut dikarenakan *Islamic Center* NTB masih menunggu perbaikan dari Dinas Pekerjaan Umum terkait dampak dari musibah gempa bumi yang melanda Lombok dan Sumbawa di tahun 2018 lalu. Dengan keterbatasan yang ada, untuk itu saat ini UPT *Islamic Center* NTB masih terfokus hanya pada pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada.<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan H. Sulaiman Jamsuri selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa: Dalam perjalanannya, setelah perbaikan pasca gempa bumi, UPT *Islamic Center* NTB membangun ruangan khusus media informasi yang mana tujuannya agar kedepan pengunjung yang datang ke *Islamic Center* NTB ataupun masyarakat luas akan lebih mudah mendapatkan segala betuk informasi mengenai *Islamic Center* NTB.<sup>112</sup>

Untuk perencanaan yang lainnya, UPT *Islamic Center* NTB sudah melakukan pembicaraan kerjasama dengan kepala Museum Negeri NTB untuk meletakkan artefak Islam yang ada di Museum Negeri NTB di *Islamic Center* NTB agar kedepan semakin banyak objek peninggalan Islam yang ada di Lombok dapat dilihat secara langsung di *Islamic Center* NTB. Jika kerjasama ini mencapai kesepakatan UPT *Islamic Center* NTB akan menyiapkan ruangan khusus di *Islamic Center* NTB untuk meletakkan artefak-artefak yang berasal dari Museum Negeri NTB. Namun untuk saat ini masih menunggu selesainya perbaikan pasca gempa terlebih dahulu, jika perbaikan pasca gempa selesai inshaallah pengerjaan ruangan museum akan dilakukan di akhir tahun.

---

<sup>111</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

<sup>112</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

*Islamic Center* NTB memiliki fungsi yang luas, salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Agar fungsi ini dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tata kehidupan umat dan berjalan dengan baik dan optimal, perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Salah satu sarana dan prasarana penunjang *Islamic Center* NTB sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat Islam. Dapat dikatakan perpustakaan juga menjadi kunci keberadaan *Islamic Center* NTB. karena bencana gempa bumi, UPT *Islamic Center* NTB juga masih menunda proyek pembangunan perpustakaan *Islamic Center* NTB. Pihak UPT *Islamic Center* NTB juga masih menunggu pengerjaan perbaikan pasca gempa dari Dinas PU.<sup>113</sup>

Pasca musibah bencana gempa Lombok berkekuatan 7,0 SR memporak-porandakan beberapa wilayah di Nusa Tenggara Barat dan sekitarnya. Bahkan getaran gempa yang berpusat di timur laut Lombok Utara tersebut juga dirasakan di Pulau Bali dan beberapa kota di Pulau Jawa. Di Pulau Lombok sendiri, beberapa titik juga mengalami kerusakan yang cukup parah. Masjid Hubbul Wathan atau *Islamic Center* NTB yang menjadi ikon Nusa Tenggara Barat juga merasakan dampak dari pasca gempa Lombok. satu kubah yang ada di menara *Islamic Center* NTB hampir jatuh. Beberapa dinding yang ada pada tiang menara sebelah kanan roboh. Kubah menara yang berada di belakang masjid juga berada dalam kondisi serupa. Kubah tersebut miring dan hampir jatuh, namun tersangkut sekaligus tertahan oleh salah satu bagian bangunan.<sup>114</sup> Selain itu dampak yang diakibatkan adalah pada jumlah jamaah Masjid Hubbul Wathan dan Pengunjung *Islamic Center* NTB mengalami penurunan, hal tersebut dapat dimaklumi karena sebagian besara masyarakat masih trauma dengan kejadian tersebut dan masih merasa was-was berada disekitar bangunan besar. Namun saat ini, semenjak pelaksanaan

---

<sup>113</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

<sup>114</sup> Dokumentasi, *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

berbagai kegiatan di bulan Ramadhan 1440 H jamaah dan pengunjung *Islamic Center* NTB sudah mulai normal kembali.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, manajemen dalam pengelolaan sarana prasarana yang telah diterapkan oleh *Islamic Center* NTB telah dilakukan dengan maksimal, adapun contoh diantaranya pemeliharaan bangunan masjid meliputi pemeliharaan bentuk bangunan dari kerusakan, pemeliharaan kebersihan area masjid baik di dalam bangunan masjid ataupun di pelataran masjid. Adapun pemeliharaan peralatan dan fasilitas meliputi karpet sembahyang, peralatan elektronik, Rak sandal/sepatu, tempat penitipan barang. Pemeliharaan halaman dan lingkungan merupakan hal yang tidak kalah penting karena bangunan *Islamic Center* NTB akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampakkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman.<sup>116</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi *Islamic Center* NTB telah dibentuk sesuai prosedur yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur dewan pengurus dan kesekretariatan *Islamic Center* NTB. Penunjukan orang-orang yang mengisi posisi tersebut telah merujuk sesuai dengan Buku Pedoman Pelaksanaan *Islamic Center* di Seluruh Indonesia pada point tata laksana organisasi yang menyatakan bahwa, “Dewan pengurus diambil dari unsur-unsur penguasa (Umara), Mubaligh, Pendidik dan Penyuluh Agama yang merupakan pelaksana langsung *Islamic Center*”. Adapun penunjukan dewan pengurus *Islamic Center* NTB sendiri berdasarkan Peraturan Gubernur No. 451.7-91 Tahun 2017 tentang Pembentukan Dewan Pengurus Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2017-2022, yang mana dewan pengurus *Islamic Center* NTB berasal dari Unsur Umara, Ulama, Penyuluh Agama dan Pendidik di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

---

<sup>115</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat, tanggal 5 September 2022

<sup>116</sup>Observasi, *Islamic Center* NTB tanggal 5 September 2022

Selanjutnya pada aspek kesekretariatan, *Islamic Center* NTB sendiri juga memiliki struktur kesekretariatan yang sudah dapat dikatakan profesional. Kepengurusan kesekretariatan *Islamic Center* NTB sendiri telah diatur dalam Peraturan Gubernur No.53 tahun 2016 dimana dalam Kepengurusan kesekretariatan *Islamic Center* NTB, BPKAD Provinsi NTB selaku Pengelola *Islamic Center* NTB membentuk UPT *Islamic Center* NTB dalam pengelolaan *Islamic Center* NTB di lapangan.

Di sisi lain, dengan struktur kepengurusan yang masih sangat birokratis seperti yang telah dipaparkan diatas, secara tidak langsung menimbulkan permasalahan baru bagi UPT *Islamic Center* NTB. Selaku pelaksana lapangan, UPT *Islamic Center* NTB tidak dapat secara langsung mengambil tindakan yang diperlukan terkait kepentingan *Islamic Center* NTB, terutama dalam segi sarana prasarana. Adapun sebagai berikut:<sup>117</sup>

- a. UPT *Islamic Center* NTB tidak dapat berbuat banyak terkait dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh gempa bumi yang mengguncang Lombok 2018 lalu. Karena alasan birokratis UPT *Islamic Center* NTB sampai saat ini masih belum memperbaiki bagian bangunan yang terdampak oleh gempa bumi. UPT *Islamic Center* NTB masih sampai batas memperbaiki apa yang masih bisa diperbaiki dan tidak dapat bertindak lebih jauh terhadap perbaikan yang sifatnya masiv. Padahal daya tarik dari *Islamic Center* NTB sendiri salah satunya adalah keindahan bangunan Masjid nya. Dengan masih banyaknya bagian bangunan masjid yang rusak akibat gempa bumi, membuat sebagian masyarakat masih khawatir untuk berkunjung ke *Islamic Center* NTB. Hal ini dapat dikatakan menjadi faktor penghambat *Islamic Center* NTB dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.
- b. Belum terlaksananya pembangunan beberapa sarana prasarana meliputi, perpustakaan, ruang media informasi, pusat kebudayaan, sarana prasarana pendidikan yang direncanakan

---

<sup>117</sup>Observasi, *Islamic Center* NTB tanggal, 5 September 2022

sejak awal pembangunan *Islamic Center* NTB hingga saat ini masih belum terlaksana kegiatan pengerjaannya.

- c. Area *Islamic Center* NTB yang masih terbuka juga menjadi kendala yang di hadapi oleh UPT *Islamic Center* NTB dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Dengan area yang masih terbuka akan sangat sulit mengontrol pelaksanaan berbagai kegiatan yang sedang berlangsung, dikhawatirkan juga dengan area yang masih terbuka dapat menimbulkan kriminalitas baik berupa pencurian dan lain sebagainya.

#### 4. Kegiatan yang bervariasi

Agar berbagai kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB tidak terasa monoton, pengurus *Islamic Center* NTB juga melakukan variasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Perencanaan kedepan tetap menjadikan *Islamic Center* NTB sebagai pusat *Syiar Islam Rahmatallilalamin*. Berbagai jenis kegiatan pengembangan keagamaan telah rutin dilaksanakan. Adapun yang sudah dilaksanakan seperti, Kajian Rutin (Ba'da subuh, Ba'da Maghrib, Ba'da shalat Jum'at) dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti Tabligh Akbar, Bazaar Buku, Festifal Budaya Islam, Peringatan Nuzulul Quran dan lain sebagainya.<sup>118</sup>

Untuk kegiatan yang lainnya masih terfokus pada memperkuat branding wisata halal dan untuk saat ini masih terbatas pada memfasilitasi kedatangan tamu luar negeri yang datang ke *Islamic Center* NTB dengan pendampingan dan memberikan jubah kepada wisatawan yang masih menggunakan pakaian terbuka hal tersebut dimaksudkan agar wisatawan tersebut lebih menghormati keberadaan Masjid dan agar menutup aurat. Dalam sosialisai berbusana yang menutup aurat terhadap pengunjung atau wisatawan asing yang masuk *Islamic Center* NTB, tidak banyak hambatan yang ditemukan namun letak masalah terdapat pada pengunjung lokal, karena kebanyakan pengunjung lokal lebih sulit untuk disosialisasikan. Ke depan,

---

<sup>118</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

untuk menanggulangi permasalahan tersebut UPT *Islamic Center* NTB akan membuat akses menjadi satu pintu sehingga pengunjung dapat terkontrol keluar masuk kedalam kompleks *Islamic Center* NTB.<sup>119</sup>

## 5. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan interaksi antara pembuat kegiatan dan pelaksana dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sedangkan koordinasi sebagai interaksi antar pembuat kebijakan dengan implementor dan antar implementator. Kemampuan Sosialisasi sebagai bagian dari komunikasi yang dimaknais sebagai proses pengenalan program kegiatan kepada semua pihak yang terlibat baik masyarakat maupun *stakeholder* yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Adapun bentuk Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB yang secara massif baik melalui:

- a. Media cetak seperti Radar Lombok, Lombok Post, bulletin/famplet kegiatan *Islamic Center* NTB;
- b. Media Elektronik seperti Lombok TV, TV 9, Sasambo TV, Radio RRI Pro 1 Mataram;
- c. Media Sosial seperti Facebook, Youtube, Instagram dan Website Resmi *Islamic Center* NTB; dan
- d. Himbauan dan instruksi Pemerintah Provinsi, maupun dengan suratkerjasama dan pemberitahuan kegiatan yang disampaikan kepada *stakeholder* sebagai kunci keberhasilan kegiatan dengan banyaknya jamaah dan masyarakat yang mengikuti kegiatan.<sup>120</sup>

Disamping kegiatan sosialisasi, keberhasilan kegiatan juga ditunjang dengan adanya koordinasi. Adapun tujuan dari koordinasi adalah pengaturan kelompok secara teratur untuk mencapai suatu maksud bersama. Salah satu bentuk koordinasi yang dilakukan *Islamic Center* NTB di *internal* berupa harmonisasi hubungan Pengurus *Islamic Center* NTB dengan Karyawan dan kepanitiaan kegiatan sebagai penanggung jawab kegiatan di

---

<sup>119</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

<sup>120</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

lapangan. Adapun bentuk koordinasi secara *eksternal* berupa kerjasama yang dilakukan pengurus *Islamic Center* NTB dengan stakeholder terkait dalam menawarkan kerjasama kegiatan bersama sehingga setiap kegiatan yang akan direncanakan sesuai dengan implementasi kegiatan di lapangan.<sup>121</sup>

Salah satu bentuk kegiatan berupa koordinasi dengan pihak lain adalah dalam bentuk kegiatan *begibung*. selain menerima sumbangan dari jam'ah atau masyarakat, UPT *Islamic Center* NTB juga aktif melakukan komunikasi dengan berbagai SKPD di lingkup sekretariat daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, "*Begibung*" atau makan bersama dilakukan dengan jama'ah setiap selesai shalat Jum'at. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh UPT *Islamic Center* NTB dengan Biro Umum Setda. Prov. NTB. Respon positif diterima oleh *Islamic Center* NTB atas penyelenggaraan kegiatan ini. Diharapkan kedepan SKPD lain di lingkup Sekretariat Daerah Provinsi NTB dapat turut terlibat dalam kegiatan seperti ini.<sup>122</sup>

Selain itu salah satu bentuk koordinasi dan kerjasama yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dengan pihak lain adalah dalam pelaksanaan event Pesona Khazanah Ramadhan. Kegiatan ini merupakan salah satu agenda rutin yang diselenggarakan Pemerintah daerah bersama Kementerian Pariwisata RI melalui Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Stakeholder Pariwisata yang diselenggarakan tanggal 5 Mei sampai 4 Juni 2019 dipusatkan di *Islamic Centre* NTB.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

<sup>122</sup>Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 8 September 2022

<sup>123</sup>Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

### BAB III PEMBAHASAN

#### A. Eksistensi *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat Sebagai Episentrum Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram

Pesatnya perkembangan Islam saat ini tidak terlepas dari fungsi dan peran besar Masjid sebagai pusat dakwah Islam dimasa awal perkembangan ajaran Islam. Menelisik kembali fungsi dan peranan Masjid di awal sejarah peradaban Islam, sekiranya peranan Masjid sangatlah luas. Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani. Konsep masjid pada masa itu ternyata tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (*kabilah*) tertentu, melainkan masjid menjadi tempat sentral seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentral pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan keteladanan Rasulullah, masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya dan umat Islam pada umumnya. Keberadaan Masjid pada masa Rasulullah lebih tepat dikatakan sebagai institusi yang membangun peradaban umat Islam yang modern.<sup>124</sup>

Fakta yang terjadi di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri, hampir sebagian besar Masjid masih dikelola dengan sistem yang bersifat konvensional. Unsur Masjid masih hanya terdiri dari *Marbot* dan *Muazin* yang akibat dari hal tersebut menjadikan fungsi dan peran Masjid menjadi sangat terbatas.

Di Indonesiasendiri saat ini,keberadaan *Islamic Center*sekiranya telah menjadi contoh bagaimana seharusnya fungsi dan peran sebuah Masjid. Dalam buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Islamic Center* merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat

---

<sup>124</sup> Kurniawan, Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam. *Journal of Islamic Studies IAIN Pontianak* Vol. 4, no.2, (2014); 169-184

pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan.<sup>125</sup> *Islamic Center* merupakan sebuah kompleks yang di dalamnya terdapat Masjid sebagai bangunan utama dan bangunan-bangunan lain yang menjadikan fungsinya tidak hanya untuk memfasilitasi ummat dalam melaksanakan aktifitas *hablumminallah* namun juga untuk aktifitas *hablumminannas*.

Dengan keberadaan *Islamic Center* NTB dapat menjadi contoh bagi pengelolaan Masjid khususnya di Kota Mataram. Sehingga fungsi dan peran Masjid di awal perkembangan Islam yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam dapat diimplementasikan kembali saat ini. Adapun tujuan dari didirikannya *Islamic Center* NTB sendiri yaitu sebagai pusat syiar dan pengembangan masyarakat Islam adalah mendidik dan menjadikan masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *Supportive Communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar satu dengan yang lain.

Berangkat dari tujuan essensial pengembangan masyarakat yaitu tercapainya peningkatan kualitas manusia, maka perubahan yang diharapkan terjadi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah perubahan kualitas diri (*Insaniyah*). Untuk mencapai tujuan tersebut maka proses pengembangan masyarakat harus dapat menyentuh aspek-aspek penting kualitas manusia, seperti perkembangan kemampuan intelektual, sikap positif dalam hidup, kemandirian dan kreatifitasnya. Untuk menjangkau perubahan kualitas manusia tersebut maka pendekatan pemberdayaan masyarakat harus menggunakan sarana pembelajaran dan pendekatan secara kelembagaan di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>125</sup> Depag Jakarta, Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center di Seluruh Indonesia, Ditjen Binbaga Islam Jakarta, 1993.

Pemberdayaan Masyarakat berhubungan erat dengan "pembangunan yang memandirikan", dimana terdapat banyak program pemberdayaan yang sifatnya memandirikan masyarakat. Program-program tersebut terdiri dari berbagai aspek, mulai dari aspek yang bersifat rohani (keagamaan), ekonomi, sosial budaya, hingga seni dan lain-lain yang sifatnya memandirikan masyarakat.<sup>126</sup> Terkait dengan kajian konsep dasar strategi pengembangan masyarakat maka dalam pelaksanaannya harus mengikuti beberapa prinsip dasar yang harus terpenuhi sebagaimana yang telah dipaparkan lebih rinci oleh Mubyarto, yaitu berkelanjutan, berkemandirian dan partisipatif.<sup>127</sup> Adapun kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan di *Islamic Center* NTB akan diurai dalam beberapa aspek, yakni dalam aspek Keagamaan, Ekonomi dan Sosial Kemasyarakatan.

### **1. Pengembangan masyarakat pada aspek keagamaan.**

Aspek keagamaan merupakan *core* dari semua aktivitas yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB. Semua aktivitas yang menjadi pengembangan program pemberdayaan oleh *Islamic Center* NTB berawal dan berdasar pada *core* ini. Adapun inti dari kegiatan keagamaan yang paling pertama dan utama adalah pelaksanaan shalat. Kegiatan shalat berjama'ah 5 waktu sudah berjalan rutin sejak awal pengoperasian *Islamic Center* NTB. Selain pelaksanaan shalat fardhu 5 waktu *Islamic Center* NTB khususnya Masjid Hubbul Wathan juga rutin mengadakan shalat Juma'at, kajian Rutin Ba'da Subuh, Ashar dan Maghrib. Jumlah jama'ah pun kian hari semakin bertambah, seiring dengan pengembangan sarana prasarana dan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang rutin dilakukan oleh pengelola *Islamic Center* NTB.

---

<sup>126</sup>Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, (UII Press Yogyakarta, cetakan pertama, Mei 2001). h. 54

<sup>127</sup>Mubyarto, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Aditya Media Prisma No.6, 2004). h. 49-52

#### a. Shalat Fardhu Berjamaah.

Shalat menurut bahasa adalah doa.<sup>128</sup> Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.<sup>129</sup> Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>130</sup> Shalat yang wajib dilaksanakan bagi setiap individu umat muslim yang *mukallaf* (balig dan berakal) itu ada lima waktu dalam sehari semalam. yaitu shalat Shubuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Adapun dalil disyariatkannya terdapat dalam banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Di antaranya sebagai berikut:

1. Al-Quran Surat Ar-Rum/30: ayat 17-18.
2. Al-Quran Surat An-Nisa/4: ayat 103

Kegiatan Shalat Fardhu 5 waktu berjamaah telah dilaksanakan secara rutin di masjid *Hubbul Wathan Islamic Center NTB* sejak pertama kali diresmikan penggunaannya pada bulan September 2016. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan sholat fardhu berjamaah takmir masjid *Hubbul Wathan* telah menjadwalkan *Imam* dan *Muadzinyang* akan bertugas, sehingga pelaksanaan shalat berjamaah berjalan dengan lancar dan tertib.

#### b. Kajian Ba'da Subuh

Majelis ilmu mempunyai banyak sekali keutamaan. Karena itulah, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya agar memperbanyak duduk di majelis ilmu. Paling tidak terdapat 14 keutamaan di dalam majelis ilmu, apalagi setelah shalat

---

<sup>128</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk.*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

<sup>129</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 91

<sup>130</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h. 75.

Shubuh di masjid berjamaah sampai matahari terbit.<sup>131</sup> *Pertama*, meraih pahala haji umrah sempurna. Dikutip dari hadist riwayat. At-Tarmidzi, yang artinya:

Barang siapa menegakkan shalat Shubuh berrjamaah di masjid, lalu ia duduk berzikir (tadurrusan) sampai matahari terbit, lalu menegakkan shalat dua rakaat, maka ia akan meraih pahala haji dan umrah. Rasulullah melanjutkan shalat “sempurna, sempurna, sempurna.” (HR At-Tirmidzi).

*dua*, Barangsiapa yang duduk di majelis ilmu seakan duduk di taman surga Allah SWT. hadistriwayat. At-Tarmidzi, yang artinya:

Jika kalian melewati taman surga, maka singgahlah dengan hati senang. “Para sahabat bertanya,” “Apakah taman surga itu?” Beliau menjawab, “Halaqah-halaqah dzikir.” (atau halaqah ilmu) (HR Attirmidzi).

*Ketiga*, Orang yang rajin duduk di majelis ilmu masuk menjadi generasi termulia yaitu generasi Rabbani. *Keempat*, Orang yang rajin singgah di majelis ilmu termasuk mujahid di jalan Allah.

Siapa yang keluar rumah untuk menuntut ilmu syar’i, maka ia berjihad di jalan Allah hingga ia kembali.” (HR At-Tirmidzi).

*Kelima*, *keenam* dan *ketujuh*, orang yang gemar duduk di majelis ilmu akan didoakan para malaikat, meraih rahmat Allah, dan senang tenang bahagia. *Kedelapan*. Orang yang senang duduk di majelis ilmu adalah dibanggakan Allah.

Tiada suatu kaum duduk dalam majelis dzikir kepada Allah (majelis Ilmu), pasti dikelilingi malaikat, diliputi rahmat Allah, diturunkan kepada mereka ketenangan dan nama mereka disebut Allah di depan para malaikat-Nya. (HR Muslim).

---

<sup>131</sup> *Dokumentasi*, Petikan tausiyah Alm. KH. Muhammad Arifin Ilham Pimpinan Majelis Az-Zikra dikutip dari <https://republika.co.id/berita/ramadhan/kabar-ramadhan/o8di08374/ustadz-arifin-ilham-empat-belas-alasan-duduk-di-majelis-ilmu> diakses tanggal 7 September 2022

*Kesembilan*, Orang yang gemar duduk di majelis ilmu jauh dari murka Allah. *Kesepuluh*, Mereka yang senang hadir di majelis ilmu akan menjadi kelompok umat terbaik, *Kesebelas*, Orang yang gemar duduk di majelis ilmu akan mendapatkan perlindungan di akhirat. Rasulullah bersabda:

Satu diantara tujuh golongan di akherat kelak yang mendapat perlindungan Allah yaitu *'ijtima'a alaihi wa tafarroqo alaihi'*, berkumpul karena Allah dan berpisah karena Allah. (HR Bukhari Muslim).

*Kedua belas*, Duduk di majelis ilmu mempermudah jalan menuju surga Allah.

“Siapa yang melalui satu jalan untuk menuntut ilmu Allah, Allah mudahkan menuju jalan surga-Nya.” (HR Abu Daud dan At Tirmidzi).

*Ketiga belas*, jamaah halaqah ilmu kembali berkumpul bersama di akherat kelak.

“Seseorang kelak di akhirat dikumpulkan bersama siapa yang dicintai di dunia.” (HR Muslim).

*Keempat belas*, Pagi hari merupakan waktu yang sangat berkah untuk melakukan berbagai aktivitas.

Nabi Muhammad SAW berdoa: *Alloohumma baaril liummatii fi bukuuriha* “Ya Allah, berkahilah ummatku di pagi hari”. (HR Abu Dawud).

Adapun pengurus masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB rutin mengadakan kegiatankajian ba'da Subuh yang mana disiarkan langsung oleh RRI Pro 1 Mataram, adapun bentuk kegiatannya meliputi:

- 3) Kajian Tafsir Al Qur'an
- 4) Kajian Tematik.

**c. Kegiatan Ba'da Ashar**

Selain rutin mengadakan Kajian Subuh, pengurus *Islamic Center* NTB juga rutin mengadakan Kajian Ba'da Ashar. Adapun untuk kegiatan kajian ba'da Ashar sendiri rutin terjadwal setiap minggudi Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Adapun bentuk kegiatan meliputi Tahsin dan

Tajwid *Qira'atil Qur'an* Metode Iqro' dan Pengajian Majelis Taklim Al Hidayah.

Sejak awal bulan Agustus 2017, *Islamic Center* NTB sudah mulai mengadakan kursus Tahsin Al Qur'an atau kursus belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun waktu pelaksanaannya setiap Senin sore dan Kamis Sore yang diasuh oleh para Ustadz dan Ustadzah yang sudah berpengalaman dan memiliki sertifikat langsung dari Team AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta. Program kursus Tahsin yang diselenggarakan oleh pengurus *Islamic Center* NTB ini ditujukan untuk segala umur baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Siapapun dapat turut serta dalam kursus ini dan tidak terdapat pengecualian maupun kekhususan yang diberikan kepada para peserta.

**d. Kegiatan Ba'da Maghrib**

*Islamic Center* NTB juga rutin mengadakan kegiatan Ba'da Maghrib. kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan setiap hari Selasa secara bergiliran setiap sekali dalam duaminggu kecuali pelaksanaan kegiatan *Tahsin Qira'atil Qur'an*, adapun bentuk kegiatan antara lain:

- 13) Kitab Kifayatul Akhyar
- 14) Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam
- 15) Kitab Al Azkar
- 16) Kitab Bulughul Mahrom
- 17) *Tahsin Qira'atil Qur'an*
- 18) Kitab Al Hikam
- 19) Kitab Sirah Nabawiyah
- 20) Kajian Umum
- 21) Tasawwuf
- 22) Akhlak
- 23) Kitab Hadits Arba'in Nawawi
- 24) Filsafat Islam.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Dokumentasi, Kegiatan Islamic Center NTB tanggal 7 September 2022

#### e. **Shalat Jum'at**

Allah SWT telah menganugerahkan bermacam-macam keistimewaan dan keutamaan kepada umat ini. Diantara keistimewaan itu adalah hari Jum'at, setelah kaum Yahudi dan Nasrani dipalingkan darinya. Al-Hafidz Ibnu Katsir berkata: "Hari ini dinamakan Jum'at, karena artinya merupakan turunan dari kata al-jam'u yang berarti perkumpulan, karena umat Islam berkumpul pada hari itu setiap pekan di balai-balai pertemuan yang luas. Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin berkumpul untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya. Allah berfirman

*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*<sup>133</sup>

Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalakan semua pekerjaannya. Di dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

Sebaik-baik hari di kala matahari terbit ialah hari jum'at. Pada hari inilah Nabi Adam AS diciptakan dan pada hari ini pula Iadimasukan kedalam surga. Dan tidaklah hari kiamat akan terjadi kecuali pada hari Jum'at.

Adapun Sabda Rasulullah SAW:

sesungguhnya hari Jum'at penghulu semua hari dan paling agung disisi Allah, ia lebih agung di sisi Allah dari hari Raya Idul Adha dan Idul Fitri. Dalam hari Jum'at trdapat lima keutamaan : pada hari itu Allah menciptakan Adam, padahari itu Allah menurunkan adam ke bumi, pada hari itu allah mewafatkan adam, pada hari itu ada satu saat yang tidaklah seorang hamba meminta kepada Allah sesuatu melainkan dia pasti memberikannya selama tidak meminta suatu yang haram, dan pada hari itu akan terjadi kiamat. Tidaklah malaikat yang dekat (kepada Allah), langit, bumi,

---

<sup>133</sup> Al-Quran Surat Al-Jumuah Ayat 9.

angin, gunung, dan lautan, melainkan mereka semua merindukan hari Jum'at.” (HR. Ibnu Majah).

Adapun kegiatan sholat Jum'at merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB, Untuk petugas sendiri dimana *Imam dan Muadzin* juga telah terjadwal secara rutin setiap pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya kegiatan sholat Jum'at juga disiarkan langsung oleh RRI Pro 1 Mataram. Selain itu pengurus juga menyiarkan secara langsung melalui jejaring media sosial seperti Facebook dan Youtube.

Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB tidak pernah sepi dengan berbagai macam kegiatan keagamaan dan kajian Keislaman, Semua terprogram secara profesional oleh para ahlinya. Para ahli yang menjadi staf atau karyawan ini bekerja dengan sungguh-sungguh mengurus fisik dan pikiran demi lancarnya kegiatan dan kajian Islam ini. Selain kajian pada bulan Ramadhan, Kajian rutin yang diselenggarakan oleh pengurus masjid di luar bulan Ramadhan adalah Kajian Islam Ba'da sholat Maghrib, ba'da Sholat Shubuh dan Ba'da Shilat Jum'at.

Ketiga kajian yang telah diselenggarakan diisi oleh para penceramah yang ahli pada bidangnya dengan lulusan yang sebagian besar berasal dari timur tengah seperti Mesir dan Yaman. Terdapat juga penceramah yang lulusan dari dalam negeri. Mereka merupakan para ahli yang kompeten dibidangnya dan tidak diragukan lagi kualitas materi yang disampaikan. Dalam penyampaian juga disesuaikan dengan tingkatan pemahaman para jamaah dan di setiap akhir penyampaian materi selalu dibuka dialog atau tanya jawab baik jamaah sholat wajib maupun oleh pendengar setia RRI Kota Mataram.

Secara garis besar kegiatan aspek keagamaan yang sudah rutin dilakukan di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB sendiri meliputi pelaksanaan Sholat Fardhu Lima Waktu, Sholat Jum'at, selain itu takmir bekerjasama dengan UPT *Islamic Center* NTB juga mengadakan berbagai kajian rutin seperti Kajian Ba'da Subuh, kajian Ba'da Maghrib, kajian Ba'da Ashar dan kajian Ba'da Sholat Jumat.

Walaupun masih terkendala dengan masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan, hal tersebut tidak menjadi halangan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah di agendakan. Selain kegiatan utama yang diurai di atas, berikut ini diurai pula kegiatan rutin yang dilaksanakan secara rutin oleh *Islamic Center* NTB dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat Islam, sebagai berikut:

**a. Sholat Tarawih dan Witir yang diimami oleh Imam besardari Timur Tengah.**

Shalat tarawih merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada bulan ramadhan saja, shalat tarawih juga di kenal dengan *qiyamu ramadhan*, shalat *qiyamu ramadhan* dinamakan shalat tarawih karena pada awalnya kaum muslimin pada berkumpul untuk melaksanakan shalat tarawih, karena mereka beristirahat setiap kali selesai dua salam.<sup>134</sup> Di dalam buku Fiqih puasa karangan Gus Arifin mengatakan bahwa pengertian dari shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dilakukan khusus hanya pada bulan ramadhan, dinamakan shalat tarawih karena orang yang melakukan shalat malam bulan ramadhan berhenti sejenak di antara dua kali salam atau setiap empat rakaat.<sup>135</sup>

Tidak bisa dipungkiri jika jamaah shalat tarawih di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB membeludak sampai ke emperan masjid. Setelah shalat magrib, khususnya warga Kota Mataram mulai berdatangan ke Masjid *Hubbul Wathan* secara berangsur-angsur. Dalam pelaksanaan Sholat tarawih sendiri, sudah lumrah jika pelaksanaan sholat Tarawih di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB dilangsungkan dengan pembacaan satu juz Al Qur'an setiap malamnya, baik oleh imam lokal maupun imam yang berasal dari timur tengah yang didatangkan oleh Pemerintah Provinsi NTB.

---

<sup>134</sup>Syarief Muhammad Alaydrus, *Macam-Macam Shalat Sunnah*, (Bandung : Elex media, 2009) . h. 152

<sup>135</sup> Gus Arifin, *Fiqih Puasa*, (Jakarta: Elex media Komputindo, 2013) . h. 168

Dalam beberapa kesempatan, sholat Taraweh seperti pada malam Ramadhan 1439 H lalu yang di pimpin oleh Syeikh Ahmad Jalal Abdulloh Yahya dari Jordania, beliau membaca lebih dari satu juz Al Qur'an. Pada rakaat yang ke 18 sudah selesai dibacakan Al Qur'an satu juz dan pada rakaat ke 19 dan ke 20 ditambah bacaannya dengan ayat selanjutnya pada juz ke-13. Walaupun bacaan imam lebih dari satu juz, para jamaah terlihat tetap mengikuti dengan khusuk sambil menikmati merdunya suara sang imam. Memang kalau sudah punya niat yang kuat untuk mau mengikuti sholat Taraweh satu juz, Insya Alloh kita akan diringankan dan dipermudah untuk mengikuti. Berat dan ringan yang kita rasakan saat sholat taraweh tergantung dari hati kita masing-masing.<sup>136</sup>

**b. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.**

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW selalu diperingati pada tanggal 27 Rajab oleh *Islamic Center NTB* dengan mendatangkan pembicara dari tokoh Agama, Akademisi dan lain-lain.<sup>137</sup>

**c. Pelaksanaan Shalat Idul Fitri**

Dalam pelaksanaan Shalat Idul Fitri setiap tanggal 1 Syawal takmir Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center NTB* bekerjasama dengan panitia HBI Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk pelaksanaan shalat Idul Fitri 1 syawal 1440 Hijriah, Rabu 5 Juni 2019, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat akan menjadikan Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center NTB* sebagai pusat pelaksanaan sholat Idul Fitri di Kota Mataram.<sup>138</sup>

Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* akan menjadi pusat pelaksanaan Shalat Ied untuk jajaran Pemerintah Provinsi NTB dan Kota Mataram serta warga

---

<sup>136</sup> Wawancara, Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin, Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB, tanggal 7 September 2022

<sup>137</sup> Dokumentasi, Kegiatan Islamic Center NTB, tanggal 7 September 2022

<sup>138</sup> Dokumentasi, pelaksanaan Sholat Idul Fitri 1440 H di Islamic Center NTB, tanggal 5 Juni 2019.

masyarakat umum. Pemerintah Provinsi NTB telah mengerahkan tenaga-tenaga dari petugas terkait untuk melakukan koordinasi dan persiapan di *Islamic Center* NTB, termasuk tempat parkir untuk warga. Sehingga, warga dapat melaksanakan Shalat Ied dengan aman dan nyaman, persiapan sudah dilaksanakan dengan matang. InsyaAllah.

Najamuddin, juga menjelaskan bahwa:

Berdasarkan kesepakatan, imam yang akan mengimami Shalat Ied di *Islamic Center* NTB adalah Syekh Ahmed Aloiu Al-Hasani, Imam asal Maroko, yang sudah mengimami Shalat Teraweh beberapa kali di *Islamic Center* NTB, sementara khatibnya ditetapkan sesuai dengan hasil rapat dengan Provinsi, yakni Dr TGH Abdul Azis Sukarnawadi.<sup>139</sup>

**d. Pelaksanaan Shalat Idul Adha**

Selain pelaksanaan Sholat Idul Fitri, *Islamic Center* NTB juga rutin melaksanakan kegiatan Sholat Idul Adha setiap tanggal 10 Zulhijjah tiap tahunnya.

**e. Pelaksanaan Sholat Malam setiap bulan Ramadhan**

Dari hasil dokumentasi yang didapat, sejak pertama kali diumumkan akan diadakannya sholat malam mulai malam yang ke-16 Ramadhan oleh Takmir Masjid Raya *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Jamaah terlihat menyambutnya dengan penuh suka cita. Antusias masyarakat untuk mengikuti program i'tikaf dan sholat malam ini sangat luar biasa. Adapun pelaksanaan sholat malam ini dimulai pada pukul 02.00 hingga 04.00 WITA dengan jumlah rakaat sholat malam sebanyak 8

---

<sup>139</sup> *Dokumenasi*, wawancara Kepala Biro Humas dan Protokol Provinsi NTB Najamuddin Amy di Mataram, dikutip dari <https://republika.co.id/berita/ramadhan/kabar-ramadhan/pski8w313/islamic-center-pusat-shalat-id-di-ntb> tanggal 5 September 2022

rakaat dan 2 juz Al-Qur'an akan di baca setiap malam hingga malam yang ke-30.<sup>140</sup>

**f. Maulid Nabi Muhammad SAW**

*Islamic Center* NTB juga rutin melaksanakan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 14 Rabi'ul Awwal. Adapun Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya selalu diperingati dengan doa dan zikir bersama jama'ah pengajian yang dilaksanakan di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB.<sup>141</sup>

**g. Pembacaan do'a akhir dan awal tahun dirangkai dengan peringatan Tahun Baru Islam.**

*Islamic Center* NTB juga rutin melaksanakan kegiatan pembacaan do'a akhir dan awal tahun dilaksanakan pada Akhir Zulhijah dan 1 Muharram yang dirangkai dengan peringatan tahun baru Islam. Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat terkait pelaksanaan kegiatan pembacaan do'a akhir dan awal tahun yang dirangkai dengan peringatan Tahun Baru Islam oleh *Islamic Center* NTB, adapun sebagai berikut:<sup>142</sup>

Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB untuk pertama kali mengadakan acara menyambut pergantian tahun baru Hijriyah. Kegiatan ini dimulai sekitar jam 17.00 WITA diawali dengan pembacaan sholawat oleh para Ikatan Qori dan Qoriah Nusa Tenggara Barat. Setelah para jamaah banyak yang berdatangan dan memenuhi area tempat sholat di lantai 2 kemudian dilanjutkan dengan acara peringatan Tahun Baru Islam dengan MC Syarif Hidayatullah, ST, M.Pd. Untuk acara pertama diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an oleh Ust. Azhar

---

<sup>140</sup> *Dokumenasi*, Kegiatan Sholat Malam *Islamic Center* NTB dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/antusias-jamaah-mengikuti-sholat-malam-di-mrhwislamic-center-ntb> tanggal 5 September 2022

<sup>141</sup> *Dokumentasi*, Kegiatan *Islamic Center* NTB tanggal 5 September 2022

<sup>142</sup> *Dokumentasi* Kegiatan *Islamic Center* NTB, dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/peringatan-tahun-baru-islam-1439-h-di-masjid-hubbul-wathon-islamic-center-ntb> tanggal 5 September 2022

kemudian pembacaan Surah Yaasiin dan pembacaan Do'a akhir tahun sebanyak 3 kali.

Selesai pembacaan Do'a akhir tahun kemudian dilanjutkan dengan sholat Maghrib berjamaah. Setelah sholat Maghrib kemudian dilanjutkan pembacaan Do'a awal tahun sebanyak 3 kali. kemudian dilanjutkan dengan sambutan Gubernur NTB yang diwakili oleh Bapak Drs. H. Imhal, selaku Staf Ahli Gubernur Bidang SDM. Setelah sambutan oleh perwakilan Gubernur NTB kemudian dilanjutkan dengan Tausyiah yang disampaikan oleh TGH. Munajib Kholid.

#### **h. Tabligh Akbar dengan narasumber tokoh Nasional.**

*Islamic Center* NTB juga rutin menyelenggarakan kegiatan tabligh akbar dengan mengundang tokoh nasional. Dari hasil dokumentasi yang didapat adapun salah satu contoh tabligh akbar yang dihadiri oleh tokoh nasional adalah kedatangan KH. Bachtiar Nasir, pada hari Jum'at tanggal, 6 April 2018 Jamaah Masjid Raya Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB kedatangan tokoh nasional yaitu KH. Bachtiar Natsir, Lc. MM. Kedatangan KH. Bachtiar Nasir ini atas permohonan TGB Zainul Majdi agar bisa membagi ilmunya untuk para Jamaah *Islamic Center* NTB, sehingga beliau langsung menjadi Khotib Jum'at dan sekaligus mengisi kajian Jum'at yang rutin dilaksanakan. KH. Bachtiar Natsir dengan penuh semangat memotivasi para jamaah untuk maju agar bisa mewarnai peradaban dan tetap bersatu dalam segala hal dan tinggalkan perbedaan yang bisa memecah belah persatuan umat.<sup>143</sup>

Selain itu beberapa ustadz dan ustadzah yang sudah tidak asing seperti Ustadz Adi Hidayat, AA. Gym, Ustadz Felix Siauw, Ustadzah Umi Pipik, Ustadz Yusuf Mansyur, Syaikh Ali Jaber, Alm. KH Arifin Ilham juga pernah mengisi

---

<sup>143</sup>Dokumenasi, Kegiatan Tabligh Akbar Islamic Center NTB dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/kh-bachtiar-natsir-berbagi-ilmu-dengan-jamaah-mrhw-ic-ntb> tanggal 8 September 2022

kegiatan tabligh akbar yang diselenggarakan oleh *Islamic Center NTB*.<sup>144</sup>

Adapun upaya yang telah dilakukan *Islamic Center NTB* terkait eksistensi dalam pengembangan masyarakat Islam antara lain Memfasilitasi kegiatan keagamaan dari organisasi Islam manapun, Memfasilitasi tokoh-tokoh nasional yang datang ke *Islamic Center NTB* seperti kegiatan pertemuan alumni al Al-Azhar, Tabligh akbar yang di isi oleh AA Gym, Ustd. Adi Hidayat, Mario Teguh, dan masih banyak yang lain sehingga pengurus memiliki target paling tidak dalam satu bulan terdapat tokoh nasional yang datang berkunjung ke *Islamic Center NTB*.<sup>145</sup>

Terkait dengan keberadaan dan berbagai kegiatan yang rutin diselenggarakan, *Islamic Center NTB* telah banyak memberikan manfaat khususnya bagi warga sekitar Masjid dan warga Kota Mataram baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, sholat Jum'at, Kajian ba'da sholat fardhu ataupun istighosah yang rutin dilakukan *Islamic Center NTB* telah memberikan banyak ilmu dan manfaat yang sebelumnya jarang didapat di masjid-masjid di Kota Mataram. Selain memberikan manfaat secara langsung bagi jamaah ataupun masyarakat, hal tersebut secara tidak langsung juga dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid yang ada di Kota Mataram tentang bagaimana cara pengelolaan masjid yang sebenarnya.<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi serta wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai narasumber di atas. Dapat disimpulkan bahwa *Islamic Center NTB* telah dan terus melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat Islam dalam aspek keagamaan. Aspek keagamaan merupakan *core* dari semua aktivitas pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh *Islamic Center NTB*. Semua aktivitas yang menjadi pengembangan

---

<sup>144</sup> *Dokumentasi*, Kegiatan Islamic Center NTB. tanggal 8 September 2022

<sup>145</sup> *Wawancara*, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT Islamic Center NTB, tanggal 5 September 2022

<sup>146</sup> *Wawancara*, H. Jamaludin, Jama'ah Masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB, tanggal 5 September 2022

program pengembangan masyarakat harus berawal dan berdasar pada *core* ini. Ada pun inti dari kegiatan keagamaan yang utama adalah pelaksanaan sholat. Indikator hidup dan tidaknya sebuah masjid dapat dilihat dan hidup tidaknya kegiatan shalat berjama'ah di masjid tersebut. Kegiatan rutin shalat berjama'ah lima waktu sudah berjalan dari awal pembangunan masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB hingga kini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya pihak UPT *Islamic Center* NTB selalu melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan takmir Masjid *Hubbul Wathan* karena sifatnya yang berkelanjutan, evaluasi pelaksanaan selalu dan sangat perlu dilakukan agar dalam pelaksanaan dikemudian hari dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun berbagai kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar khususnya jamaah Masjid *Hubbul Wathan*, pedagang kaki lima disekitar area *Islamic Center* NTB ataupun warga masyarakat Kota Mataram umumnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga jumlah jama'ah pun kian bertambah setiap harinya seiring dengan revitalisasi *Islamic Center* NTB dengan penambahan sarana prasarana yang memadai didalamnya.

## **2. Pengembangan masyarakat pada aspek Ekonomi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan, adapun upaya nyata yang telah dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dalam kegiatan pengembangan masyarakat pada aspek ekonomi, sebagai berikut:

### **a. Pengelolaan Kotak Amal**

Pendapatan *Islamic Center* NTB dari kotak amal masjid *Hubbul Wathan* membuat kas *Islamic Center* NTB terus bertambah yang membuat pengurus memiliki keleluasaan dalam menggunakan dana tersebut, baik untuk pembangunan fisik maupun non fisik. Berdasarkan dokumentasi yang didapat, dalam beberapa kesempatan pendapatan dari kotak amal yang ada di Masjid *Hubbul Wathan*, *Islamic Center* NTB digunakan untuk disumbangkan kepada korban kekerasan di Myanmar.

Jumat ini, semua kotak amal saat shalat Idul Adha dan shalat Jumat nanti diarahkan bagi saudara kita warga Rohingnya yang sedang dapat cobaan luar biasa, mudah-mudahan bisa membantu. Mari kita ingat pesan Rasulullah SAW, orang beriman ibarat satu tubuh. Kita niatkan infak itu sebaik-baiknya persaksian kita sebagai umat. Semoga Allah SWT angkat cobaan bagi etnis Rohingnya.<sup>147</sup>

## **b. Koperasi**

Adapun bentuk pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dalam aspek ekonomi yaitu dengan dibentuknya koperasi syariah yang beranggotakan karyawan *Islamic Center* NTB dan jamaah masjid Hubbul Wathan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan *Islamic Center* NTB dalam pengembangan masyarakat Islam yang diharapkan dapat menimbulkan prinsip kemandirian bagi masyarakat adalah dengan pembentukan koperasi berbasis syariah. Pihak UPT *Islamic Center* NTB telah memfasilitasi dalam hal pembangunan ruangan yang digunakan untuk berkantor, namun dalam hal pelaksanaan dan pengelolaan koperasi, UPT *Islamic Center* NTB telah menyerahkan sepenuhnya kepada pengurus yang ditunjuk berasal dari karyawan *Islamic Center* NTB.<sup>148</sup>

Menurut keterangan yang diberikan oleh Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB mengatakan

---

<sup>147</sup> *Dokumentasi*, Khutbah TGB. Zainul Majdi dalam Sholat Jum'at tanggal 1 September 2018 dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/09/01/ovluj2-rp-65-juta-dari-kotak-amal-ntb-disumbangkan-untuk-rohingya> tanggal 5 September 2022

<sup>148</sup> *Wawancara*, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

bahwa:<sup>149</sup> Koperasi yang dibentuk oleh pihak UPT *Islamic Center* NTB sejatinya digunakan untuk dimanfaatkan demi kemandirian karyawan ataupun masyarakat. Namun fakta yang didapat dalam pengelolaan masih dirasa kurang maksimal malah terkesan tidak terurus, hal ini tidak mengherankan terjadi mengingat dalam pengelolaan sebuah koperasi yang mana didalamnya mengatur banyak orang dibutuhkan sumber daya manusia yang professional dan memiliki kompetensi di bidang tersebut. Sedangkan di *Islamic Center* NTB sendiri tidak banyak sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi untuk mengelola koperasi tersebut.

*Islamic Center* NTB selalu *men-supprot* berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat, namun dalam beberapa hal yaitu pembentukan koperasi syariah, *Islamic Center* NTB tidak dapat terlalu berbuat banyak karena kurangnya SDM yang berkualifikasi untuk mengelola koperasi tersebut. *Support Islamic Center* NTB masih sebatas menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan selebihnya *Islamic Center* NTB telah menyerahkan sepenuhnya terhadap pengurus yang telah ditunjuk.

**c. Penyewaan Ruang Rapat dan *Ballrom***

*Islamic Center* NTB juga dalam kegiatan pengembangan masyarakat Islam dalam aspek ekonomi yaitu melakukan penyewaan Ruang Rapat dan *Ballrom*. Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa:<sup>150</sup> salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dengan memanfaatkan Ruang Rapat dan *Ballrom* yang dapat disewakan untuk masyarakat umum. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di *Balroom* ini meliputi Seminar, Wisuda ataupun Resepsi. Secara tidak langsung, dari kegiatan ini masyarakat mendapatkan manfaat dengan

---

<sup>149</sup>Wawancara, Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

<sup>150</sup>Wawancara, Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

banyaknya tamu yang menghadiri kegiatan yang diselenggarakan.

**d. Tour Menara 99**

Corak kubah Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB merupakan sebuah daya tarik bagi masyarakat yang berkunjung ke *Islamic Center* NTB. Motif batik 3 suku terbesar di Nusa Tenggara Barat yaitu suku SaSaMbo (Sasak, Samawa, dan Mbojo) yang merupakan perpaduan yang sangat indah. Selain itu juga, masjid ini memiliki menara dengan tinggi 99 meter, yang memiliki filosofi yaitu 99 Asma'ul Husna, Asma'ul Husna mengacu pada nama-nama, sebutan, gelar, hingga sifat-sifat Allah SWT, yang mana nama-nama tersebut juga sangat indah dan baik. Selain dapat disaksikan secara langsung, pengelola *Islamic Center* NTB yaitu UPT *Islamic Center* NTB menyediakan fasilitas tour Menara 99. Hal ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB.

Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB juga menyampaikan bahwa:<sup>151</sup> selain menyewakan fasilitas Ruang Rapat dan Ballrom, *Islamic Center* NTB juga menyediakan fasilitas tour Menara 99 bagi masyarakat atau wisatawan yang berkunjung ke *Islamic Center* NTB. Dengan membayar tiket sebesar Rp.5000,- pengunjung sudah dapat menikmati tour menara 99 sekaligus menikmati keindahan Kota Mataram dari ketinggian.

Adapun berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan *Islamic Center* NTB telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam konsep pemberdayaan masyarakat khususnya pada aspek ekonomi. Adapun bentuk kegiatan meliputi pengelolaan kotak amal dan infak masjid, pendirian koperasi, penyewaan ruang rapat dan ballroom dan tour menara 99 yang semua ini secara langsung maupun tidak telah berdampak bagi

---

<sup>151</sup>Wawancara, Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kota Mataram. Hal ini juga merupakan bukti dari upaya UPT *Islamic Center* NTB dalam mewujudkan visi dan misi dari *Islamic Center* NTB.

### **3. Pengembangan Masyarakat pada Aspek Sosial Kemasyarakatan.**

Adapun bentuk kegiatan pengembangan masyarakat pada aspek sosial kemasyarakatan yang telah rutin diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB sebagai berikut:

#### **a. Pesona Khazanah Ramadhan.**

Pesona Khazanah Ramadhan merupakan program religi terbesar. Durasi event panjang dan menjadi daya tarik selama Ramadhan. Program ini tentu menjadi spot ngabuburit terbaik setiap harinya. Sembari menunggu berbuka, pengunjung bisa mendapatkan berbagai inspirasi Islami. Nuansa Islami sangat kental di dalam *event* tersebut. Setiap konten yang ditampilkan, napasnya selalu Islam. Tentu ada banyak value dan pengetahuan baru yang didapatkan pengunjung di sana.<sup>152</sup>

Mengangkat tema “Perkuat Silaturahmi untuk Persatuan Bangsa”, Pesona Khazanah Ramadhan 2019 digelar mulai dari tanggal 5 Mei hingga 4 Juni 2019 di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Terdapat 11 sub event yang sarat akan nuansa Islami yang berisi ibadah, talkshow, dan aneka lomba. Digelar pula pameran & bazar, hingga beragam hiburan bernuansa Islami. Adapun bentuk kegiatan dalam Pesona khazanah Ramadhan yang digelar di *Islamic Center* NTB meliputi:

- 12) Tabligh Akbar;
- 13) Festival Buku Islam dan Bedah Buku;
- 14) Pelaksanaan PTQ ke-31;
- 15) Bazar Ramadhan;
- 16) Lombok Travel Fair;

---

<sup>152</sup> *Dokumentasi*, Esthy Reko Astuti Staf Ahli Menteri Bidang Multikultural Kemenpar RI dikutip dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan> tanggal 5 September 2022

- 17) Festival Kedeqan Santri;
- 18) Nobar Film Islami;
- 19) Fashion Show dan Kompetisi Sasak Hijab;
- 20) Ramadhan Berdzikir;
- 21) Festival Bedug dan Lampion; dan
- 22) Peringatan Nuzulul Quran.<sup>153</sup>

Event ini secara resmi dibuka di Area Bazaar Lapangan *Islamic Center* NTB pada Sabtu 11 Mei 2019. Usai pembukaan, aktivitas Bazaar Ramadan pun mulai dibuka dari tanggal 11 sampai 30 Mei 2019. Dalam aktivitas tersebut menyediakan beragam kuliner, takjil, fashion, hingga aksesoris yang semuanya kental dengan nuansa Islami. Selain bazar, terdapat juga kegiatan *Islamic Book Fair & Bedah Buku*. Dengan tata waktu yang sama, kegiatan *Islamic Book Fair* menawarkan diskon besar dari buku atau novel terbaru.

Setelah kedua kegiatan tersebut, terdapat Festival Seni Budaya Islam yang dihelat. Beragam seni dan budaya Islami khas Nusa Tenggara Barat yang ditampilkan. *Stage* tersebut juga menampilkan beragam permainan tradisional hingga modern khas Pulau Seribu Masjid.

Sementara Program Pekan Tilawatil Quran (PTQ) Nasional digulirkan, PTQ diikuti oleh peserta dari berbagai daerah. Penutupan PTQ semakin spesial lantaran digabung dengan Nuzulul Quran.. Peringatan Nuzulul Quran sekaligus Penutupan PTQ dimeriahkan oleh tausiah dari Ustadz Opick.

Terdapat banyak pencerahan yang diberikan oleh Pesona Khazanah Ramadhan. Sebab program tersebut selalu menghadirkan figur besar karismatik. Tausiahnya tentu selalu dinanti. Jadi, silahkan bergabung di program Pesona Khazanah Ramadhan NTB.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup> *Dokumentasi*, Kegiatan Islamic Center NTB tanggal 15 Mei 2019

<sup>154</sup> *Dokumentasi*, Wawancara Muh. Ricky Fauziyani Asisten Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran I Regional III Kemenpar dikutip dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan>. tanggal 5 September 2022

Selain itu, terdapat 3 event seperti Lombok *Travel Fair Umrah & Haji* hingga *Islamic Wedding Expo*. Konten lainnya berupa *Fashion Show* dan Kompetisi Hijab. Untuk Lombok *Travel Fair Umrah & Haji*. Travel fair ini menjadi ajang pameran para *travel agent*. Mereka menawarkan destinasi wisata halal domestik hingga mancanegara.

Sementara penyelenggaraan *Islamic Wedding Expo* digelar di *Ballroom Islamic Center* NTB. Adapun *Fashion Show* dan Kompetisi Hijab. Dalam kegiatan fashion Show ini menampilkan beberapa kategori. Untuk Kompetisi Hijab sendiri, juga menampilkan Kompetisi Sasak Hijab. Space tersebut digunakan menampilkan tradisi penggunaan hijab di Nusa Tenggara Barat. Meski kental dengan nuansa religi, tapi event memberi ruang besar bagi kreativitas. Silakan berkreasi menghasilkan fashion dan hijab terbaik. Pada saatnya, aktivitas kreatif tersebut akan menghasilkan value secara ekonomi. Kami berharap, karya-karya desainer NTB bisa membanjiri rumah mode di dunia.<sup>155</sup>

Akhir dari rangkaian kegiatan Pesona Khazanah Ramadan ditandai dengan Tabligh Akbar dan Ramadhan Berdzikir. Kedua event tersebut. Tabligh Akbar digelar di Area Bazar Ramadhan. Untuk Ramadhan Berdzikir dilakukan jelang berbuka puasa. Program Pesona Khazanah Ramadhan ditutup dengan pawai malam takbiran. bertepatan dengan malam lebaran.

Nusa Tenggara Barat memang destinasi wisata halal terbaik. Mereka memiliki program panjang untuk menyemarakkan Ramadhan tahun ini. Kehadiran Pesona Khazanah Ramadhan semakin menguatkan pergerakan wisatawan. Aktivitas perekonomian di Nusa Tenggara Barat

---

<sup>155</sup> *Dokumentasi*, Wawancara Muh. Ricky Fauziyani Asisten Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran I Regional III Kemenpar dikutip dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan>. tanggal 5 September 2022

juga akan semakin bagus. Masyarakat mendapatkan manfaat lebih dari berbagai kegiatan transaksinya.<sup>156</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala UPT *Islamic Center* NTB H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag, MAP menyampaikan bahwa: Dalam menyemarakkan datangnya bulan Suci Ramadhan, *Islamic Center* NTB juga dapat menjadi contoh untuk masjid-masjid yang lain yang ada di Kota Mataram. Selama satu bulan penuh pihak UPT *Islamic Center* NTB mengadakan berbagai kegiatan yang didalamnya mengundang peran aktif jama'ah atau masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya. Salah satu bentuk kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah Festival Pesona Khazanah Ramadhan yang didalamnya terdapat banyak kegiatan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kerjasama UPT *Islamic Center* NTB dengan berbagai pihak baik Pemerintah maupun Swasta dalam menyemarakkan datangnya bulan suci Ramadhan. Partisipasi masyarakat tidak pernah surut ketika *Islamic Center* NTB mengadakan acara atau kegiatan apapun. Namun karena akses yang masih terbuka sehingga masih sulit untuk mengontrol kegiatan yang ada.<sup>157</sup>

Senada yang disampaikan oleh Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB mengatakan bahwa: *Islamic Center* NTB telah banyak mengadakan kegiatan yang sifatnya partisipatif. Adapun contohnya adalah pelaksanaan acara Pesona Khazanah Ramadhan yang di dalamnya banyak kegiatan yang membutuhkan partisipasi jama'ah masyarakat.<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> *Dokumentasi Wawancara*, Arief Yahya Menteri Pariwisata RI dikutip dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-4545560/pertegas-branding-halal-ntb-gelar-pesona-khazanah-ramadhan>. tanggal 5 September 2022

<sup>157</sup> *Wawancara*, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 8 September 2022

<sup>158</sup> *Wawancara*, Hj. Gustini Widianingsih, M.Pd selaku Kasi Pemanfaatan dan Pengembangan Usaha UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin selaku Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB yang menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dalam konteks pengembangan masyarakat lebih banyak menekankan pada prinsip partisipasi masyarakat. Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah pelaksanaan berbagai kegiatan selama bulan suci Ramadhan. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan selama bulan suci Ramadhan seperti Pesona Khazanah Ramadhan dikonsepsikan memang lebih ditekankan kepada bagaimana peran serta atau partisipasi Jama'ah. Pihak *Islamic Center* NTB sendiri lebih banyak sebagai memfasilitasi dan mengkonsepkan acara. Adapun contoh kegiatan tersebut antara lain Tabligh Akbar, Peringatan Nuzulul Quran dan masih banyak yang lain..<sup>159</sup>

**b. Acara begibung yang dilaksanakan selesai kajian Ba'da jum'at Bekerjasama dengan seluruh SKPD Provinsi NTB**

Salah satu tradisi dari para leluhur yang patut untuk kita jaga dan lestarikan adalah acara "*Begibung*" atau makan bareng secara berkelompok pada satu wadah yang bernama *nare* atau alas untuk menempatkan Nasi, Lauk, Pauk dan cuci mulut. Kegiatan begibung ini pada masyarakat suku sasak masih tetap digunakan walaupun saat ini ada sebagian kecil masyarakat menggantinya dengan acara makan jalan dengan alasan lebih praktis. Namun di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB sendiri justru acara begibung ini yang di gunakan karena terlihat lebih mengikat rasa kekeluargaan dari para jamaah yang telah mengikuti sholat Jum'at dan yang ikut kajian ba'da Jum'at. Setiap pelaksanaan begibung ini disiapkan minimal 100 dulang dan tiap 1 dulang minimal untuk 4 – 6 jamaah, tergantung banyak tidaknya jamaah yang ikut serta makan begibung ini.

---

<sup>159</sup> *Wawancara*, Ustadz Lalu Muhammad Ro'yatudin, Ketua Takmir Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

Selain menerima sumbangan dari para donatur, UPT *Islamic Center* NTB juga aktif melakukan komunikasi dengan berbagai SKPD di lingkup Sekretariat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, adapun contoh kegiatan yang sudah berjalan dan dilakukan secara rutin adalah acara “*Begibung*” atau makan bersama yang dilakukan dengan jama’ah setiap Ba’da shalat Jum’at. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh UPT *Islamic Center* NTB dengan Biro Umum Setda. Prov. NTB. Berbagai respon positif diterima oleh *Islamic Center* NTB atas penyelenggaraan kegiatan ini. Diharapkan kedepan SKPD lain di lingkup Sekretariat Daerah Provinsi NTB dapat turut terlibat dalam kegiatan seperti ini.<sup>160</sup>

c. **Berbuka Puasa Sunnah bersama.**

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah program plus Buka Bersama(Bukber) puasa Sunnah Senin dan Kamis. Jika di bulan Ramadhan biasanya diselenggarakan kegiatan buka bersama, hal tersebut dirasa sudah biasa sekali. Di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB saat ini telah rutin dilaksanakan kegiatan buka bersama (Bukber) untuk puasa sunnah Senin dan Kamis. Program plus ini sudah disosialisasikan jauh-jauh hari kepada para peserta Tahsin Al Qur'an agar bisa menyiapkan diri dengan berpuasa Senin Kamis. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu di lantai 2 atau tepatnya di sebelah utara ruang utama shalat.

Pelaksanaan buka bersama ini untuk sementara hanya dilakukan setelah selesai kegiatan tahsin Al Qur'an. Adapun alasan dilaksanakannya kegiatan bukber puasa Sunnah senin kamis ini menurut Ustadz Zaid adalah untuk menggugah semangat dan kesadaran peserta tahsin untuk puasa Sunnah. Dengan berjamaah melaksanakan bukber ini akan dapat

---

<sup>160</sup> Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT Islamic Center NTB, tanggal 5 September 2022

memotivasi santri tahsin untuk lebih bersemangat dan meningkatkan diri dalam melaksanakan ibadah. Alhamdulillah peserta buka bersama puasa Sunnah senin kamis ini berjumlah sekitar 100 orang lebih. Mengenai sumber dana untuk program bukber ini berasal dari kas kursus tahsin dan donatur dari sebagian peserta kursus tahsin dan donatur lainnya yang tak ingin disebutkan namanya.<sup>161</sup>

**d. Berbuka bersama ribuan jama'ah setiap malam bulan Ramadhan**

Buka puasa bersama Ramadhan merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB. Adapun program buka puasa bersama dan berbagi takjil sendiri berjalan setiap hari selama Ramadhan, di mana secara bergiliran setiap hari *Islamic Center* NTB membagikan sekurangnya seribu takjil dan 500 paket berbuka puasa. Untuk sepuluh hari pertama bulan puasa, yang membagikan takjil dan paket berbuka puasa adalah PHRI NTB, lalu tujuh hari berikutnya giliran para pelaku wisata dari ASITA NTB, dua hari kemudian INCCA NTB, dan selebihnya adalah pengusaha swasta baik BUMN maupun BUMD. pembagian takjil dan paket makanan buka puasa dari para donatur ini akan dilakukan selama 27 hari, sejak pada hari pertama Ramadhan hingga hari ke-27 Ramadhan.<sup>162</sup>

Lebih Lanjut lagi Kepala Dinas Pariwisata NTB Lalu Muhammad Faozal mengatakan: Untuk ragam menu takjil atau paket makanan berbuka puasa diserahkan kepada kebijakan masing-masing donatur. Untuk tiga hari terakhir Ramadhan kita tidak membagikan takjil dan makanan berbuka puasa karena masyarakat otomatis sudah sibuk masing-masing persiapan lebaran.

---

<sup>161</sup> *Dokumentasi*, Wawancara Ustadz Zaid, S.Ag Co. Tahsin Alquran Masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB tanggal 5 September 2022

<sup>162</sup> *Dokumentasi*, Wawancara L. Moh Faozal Kadis Pariwisata NTB dikutip dari <https://republika.co.id/berita/p98nnw396/islamic-center-ntb-berikan-seribu-takjil-setiap-hari> tanggal 5 September 2022

**e. Pembagian THR kepada Petugas dan Pengurus Masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB**

Selain rutin melakukan kegiatan pengembangan masyarakat yang tujuannya untuk masyarakat umum. UPT *Islamic Center* NTB tidak lupa pula melakukan kegiatan untuk internal *Islamic Center* NTB sendiri. *Islamic Center* NTB juga rutin melakukan pembagian Tunjangan Hari Raya (THR) dan sarung kepada para Petugas dan Pengurus Masjid Hubbul Wathan *Islamic Center* NTB.<sup>163</sup>

**f. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, zakat maal dan shadaqoh**

Di bulan Ramadhan 1440 H, *Islamic Center* NTB bekerjasama dengan BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan Penerimaan dan Penyaluran Zakat kepada para ashnaf di wilayah Kota Mataram. Dalam kegiatan ini juga dihadiri oleh Gubernur NTB Dr. H. Zulkieflimanyah, M.Sc.

**g. Pembagian daging qurban (Sapi dan Kambing)**

Pemotongan dan pembagian hewan qurban selepas Sholat Idul Adha merupakan salah satu kegiatan rutin yang diagendakan oleh *Islamic Center* NTB. Berdasarkan dokumentasi yang didapat, Panitia Idul Adha Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB menerima hewan Qurban yang cukup banyak. Hewan Qurban yang diterima oleh panitia Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB totalnya mencapai 121 hewan yang terdiri dari 40 Sapi dan 82 kambing. Sedangkan yang disembelih dilokasi berjumlah 21 ekor sapi dan 2 ekor kambing. Dari 21 ekor sapi yang disembelih di lokasi, sudah termasuk seekor sapi qurban dari presiden Ir. Joko Widodo. Sedangkan untuk kupon qurban yang disalurkan kepada masyarakat sekitar Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB berjumlah 2000 kupon yang dibagi rata. Disamping kupon qurban yang dibagikan oleh

---

<sup>163</sup> Dokumentasi, Kegiatan *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

panitia, Sapi dan kambing qurban yang tidak disembelih dilokasi juga disebarakan kesetiap masjid sekitar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala UPT *Islamic Center* NTB H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag, MAP menyampaikan bahwa salah satu upaya yang dilakukan *Islamic Center* NTB dalam menyemarakkan kegiatan adalah memfasilitasi peran serta Masyarakat atau Jama'ah agar dapat terlibat atau masyarakat lebih partisipatif dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Berbagai kegiatan sifatnya partisipatif rutin dilaksanakan oleh *Islamic Center* NTB sejak awal diresmikannya, adapun contoh seperti pembentukan panitia penerimaan dan penyaluran zakat, penerimaan dan penyaluran hewan qurban, penerimaan sadaqah makanan untuk kegiatan berbuka puasa bersama dibulan Ramadhan<sup>164</sup>

**h. Konferensi Internasional Alumni Al Azhar 2017 dan 2018.**

Dalam sejarahnya, *Islamic Center* NTB pernah dua kali menyelenggarakan kegiatan Konferensi Internasional dan Multaqa Nasional IV Alumni Al-Azhar Mesir. Yang pertama berlangsung pada 17 sampai 19 Oktober 2017 dan yang kedua pada tanggal 27-29 Juli 2018. Penyelenggaraan Konferensi Alumni Al-Azhar yang bertempat di *Islamic Center* NTB merupakan hal yang sangat positif bagi sektor pariwisata NTB, terutama Pulau Lombok.

Ini positif, bisa menjadi ruang promosi yang bagus bagi pariwisata kita di Lombok. konferensi ini dihadiri ratusan peserta yang sebagian besar berasal dari luar negeri. sebagai tuan rumah, Pemprov NTB harus memberikan pelayanan terbaik demi kenyamanan para tamu yang berkunjung ke Pulau

---

<sup>164</sup> Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 8 September 2022

Seribu Masjid tersebut. Ini salah satu momentum kita untuk memberikan citra positif kepada dunia luar.<sup>165</sup>

i. ***Heaven ON earth 2.0* bersama Fatih Seferagic**

Duo Hafidz beda negara dalam satu tempat di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB sungguh menjadi sebuah peristiwa langka yang terasa sangat spesial sekali bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya dan bagi generasi muda NTB. Adapun peristiwa tersebut terjadi dalam penyelenggaraan *event Heaven ON earth 2.0* yang di gelar di *Islamic Center* NTB. Kharisma duo Hafidz mampu "menghipnotis" kalangan muda NTB sehingga mereka berduyun-duyun datang ke tempat acara yang diselenggarakan oleh Wardah di Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB pada hari Ahad 19 September 2017 ba'da sholat Isya berjamaah. Kedatangan para jamaah yang didominasi para kaum muda membuat tempat sholat di lantai 2 dan lantai 3 penuh sesak oleh para jamaah.

Selesai sholat Isya' dan sholat Ba'diyah Isya' kemudian dilanjutkan dengan Tausyiah, dalam hal ini terlebih dulu TGB. Dr. TGKH. Muhammad Zainul Majdi, MA memperkenalkan Fatih Seferagic kepada jamaah kemudian menyampaikan kata pengantar kepada jamaah tentang pentingnya para orang tua menganjurkan dan mengarahkan anaknya untuk menghafalkan Al Qur'an agar terbentuk generasi Qur'an sedini mungkin.

Selesai penyampaian kata pengantar kemudian Fatih Seferagic memberikan tausyiah dengan bahasa Inggris dan diterjemahkan oleh salah seorang jamaah yang fasih bahasa Inggris. Dalam tausyiahnya, Fatih Seferagic menekankan pentingnya akan sholat fardu kepada generasi muda kemudian menceritakan kapan dia memulai menghafal Al Qur'an. Kemudian di akhir tausyiahnya Fatih Seferagic juga membacakan berbagai macam bacaan suara imam terkenal

---

<sup>165</sup> *Dokumentasi*, Wawancara L. Moh Faozal Kadis Pariwisata NTB dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/10/18/oxztus335-konferensi-alumni-alazhar-akan-bawa-citra-positif> tanggal 5 September 2022

seperti bacaan Al Fatihah imam Al Ghomidy, Imam Suraim dan lain sebagainya.<sup>166</sup>

**j. Munas Alim Ulama dan Konbes NU 2017**

Musyawah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama tahun 2017 dihelat di Nusa Tenggara Barat pada 23-25 November 2017. Serangkaian acara telah digelar di berbagai kota untuk mengawali forum yang mengusung tema tema “Memperkokoh Nilai Kebangsaan Melalui Gerakan Deradikalisasi dan Penguatan Ekonomi Warga”. Pembukaan acara pada Kamis 23 November 2017 dilaksanakan di *Islamic Center* NTB. Sedangkan sidang-sidang komisi diselenggarakan di empat pesantren, Pesantren Nurul Islam Mataram, Pesantren Darul Fallah Mataram, dan Pesantren Darul Hikmah Mataram, dan Pesantren Darul Qur’an Lombok Barat.<sup>167</sup>

Pada momen kegiatan Munas dan Konbes NU ini, masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* NTB juga digunakan untuk pembukaan pameran dan bazar yang berlokasi di pelataran masjid. Ratusan Stan meramaikan perhelatan forum tertinggi setelah Muktamar NU ini. Baik peserta, masyarakat lokal, dan wisatawan bisa mendapatkan berbagai macam barang-barang kebutuhan dan kerajinan lokal asli Lombok.

**k. Ulang Tahun Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama jajarannya dan Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat beserta jajaran, siswa-siswi baik sekolah agama maupun sekolah umum sekota Mataram untuk memeriahkan Maulid Nabi Muhammad SAW, melaksanakan zikir dan bersyukur bersama sekaligus menyambut Ulang Tahun

---

<sup>166</sup> *Dokumentasi*, Heaven On Earth 2 Bersama TGB Dr TGKH Muhammad Zainul Majdi dan Fatih Seferagic dikutip dari <https://islamiccenter.ntbprov.go.id/content/heaven-earth-2-bersama-tgb-dr-tgkh-muhammad-zainul-majdi-dan-fatih-seferagic> tanggal 5 September 2022

<sup>167</sup> *Dokumentasi*, Munas Alim Ulama NU dan Konbes NU 2017 dikutip dari <http://www.nu.or.id/post/read/83484/kemegahan-islamic-center-lombok-lokasi-pembukaan-munas-dan-konbes-nu> tanggal 7 September 2022

Provinsi Nusa Tenggara Barat ke 59 yang bertempat di *Islamic Center NTB*.

Berbagai kegiatan diselenggarakan dalam memperingati hari jadi Provinsi Nusa Tenggara Barat ke 59 antara lain lomba desain poster Maulana Syekh TGH. Zainuddin Abdul Majid yang diikuti oleh 44 orang peserta dari berbagai daerah bahkan negara. Dan dirangkai dengan Pameran NTB Expo. Kegiatan ini telah menarik perhatian masyarakat khususnya masyarakat kota Mataram.<sup>168</sup>

#### **1. Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK) 2018**

Dalam rangka mensukseskan 3rd *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) 2018, berbagai kegiatan dilakukan di halaman *Islamic Center NTB*. Beragam pegelaran Expo dilaksanakan seperti kampung kuliner yang diisi sebanyak 38 tenda sesuai jumlah dilegasi peserta kuliner. Ditempat ini juga dilaksanakan kegiatan lomba masak Ayam Taliwang oleh Master Chef kapal Asing, Pameran Maritim, Kirab Kota. Serta pada hari Minggu 6 Mei 2019, dilanjutkan dengan Fun Run 5k dan 10k dengan rute melintasi Jalan Udayana, Airlangga, Pemuda dan finish di *Islamic Center NTB* yang diikuti sekitar 2.000 peserta.<sup>169</sup>

Sulaiman Jauhari selaku Kepala UPT *Islamic Center NTB* menjelaskan, menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat NTB karena menjadi tempat pelaksanaan MNEK 2018. Dengan fasilitas yang disediakan kami berharap bisa sukses acara MNEK Komodo 2018.<sup>170</sup> Selanjutnya M. Sukriyadi selaku panitia MNEK mengatakan, berbagai kesiapan acara yang digelar di *Islamic Center NTB* dapat dikatakan sudah siap untuk dilaksanakan secara teknis. Kami

---

<sup>168</sup> *Dokumentasi*, Kegiatan HUT NTB ke-59 di Islamic Center NTB dikutip dari <https://www.bimakini.com/2017/12/lomba-desain-poster-maulana-syeikh-meriahkan-hut-ke-59-ntb/> tanggal 7 September 2022

<sup>169</sup> *Dokumentasi*, Islamic Center Berbenah Sambut MNEK 2018 dikutip dari <https://ppid.ntbprov.go.id/detail-berita-75-islamic-center-berbenah-sambut-mnek-2018.html> tanggal 9 September 2022

<sup>170</sup> *Wawancara*, H. Sulaiman Jauhari selaku Ketua UPT Islamic Center NTB tanggal 9 September 2022

berharap kegiatan ini sebagai bentuk promosi potensi pariwisata di NTB untuk dikenal di mancanegara.<sup>171</sup>

Adapun berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan *Islamic Center* NTB telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam konsep pemberdayaan masyarakat khususnya pada aspek sosial kemasyarakatan. Dapat dikatakan aspek ini merupakan aspek penentu dari berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam aspek keagamaan dan ekonomi. Pelaksanaan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat pada aspek sosial kemasyarakatan merupakan nilai lebih dari sebuah lembaga, karena tidak banyak lembaga dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan secara bersamaan. Dalam hal ini, dengan berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB, *Islamic Center* NTB telah dapat menjadi contoh bagi lembaga atau masjid yang ada di Nusa Tenggara Barat khususnya Kota Mataram. Selain itu dengan berbagai bentuk kegiatan yang telah dipaparkan diatas, secara langsung maupun tidak telah berdampak bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kota Mataram dan juga merupakan bukti dari UPT *Islamic Center* NTB dalam mewujudkan visi dan misi dari *Islamic Center* NTB.

#### **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi *Islamic Center* Nusa Tenggara Barat Sebagai episentrum Pengembangan Masyarakat Islam di Kota Mataram.**

Pentingnya keberadaan *Islamic Center* NTB dalam upaya pengembangan masyarakat Islam sangat erat kaitannya dengan konsep Masjid modern. Sebagai wadah konsep Masjid modern *Islamic Center* NTB memiliki tanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya pengembangan masyarakat Islam. Adapun dalam pelaksanaannya, dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang di dalam penelitian ini difokuskan pada *internal* lembaga *Islamic Center* NTB. Pemilihan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang

---

<sup>171</sup> Wawancara, M. Sukriyadi selaku panitia MNEK 2018, tanggal 9 September 2022.

dilakukan oleh *Islamic Center* NTB dikelompokkan kedalam beberapa aspek yaitu diantaranya aspek Sumber Daya Manusia, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana, Variasi Kegiatan, *Islamic Center* NTB sebagai icon wisata halal NTB.

### **1. Sumber Daya**

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat sentral dalam organisasi. Apapun bentuk dan tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia. Begitu pula dalam pelaksanaan misinya maka dikelola dan diurus oleh manusia. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat strategis dalam semua kegiatan organisasi. Dalam menunjang berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh *Islamic Center* NTB, pengurus *Islamic Center* NTB telah merekrut SDM yang memang profesional di bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari komposisi staff dan karyawan *Islamic Center* NTB. Selain itu, para penceramah yang di datangkan oleh *Islamic Center* NTB merupakan ahli pada bidangnya dengan lulusan yang sebagian besar berasal dari timur tengah seperti Mesir dan Yaman. Terdapat juga penceramah yang lulusan dari dalam negeri. Mereka merupakan para ahli yang kompeten dibidangnya dan tidak diragukan lagi kualitas materi yang disampaikan.

### **2. Ketersediaan Sarana Prasarana.**

Ketersediaan Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam manajemen sebuah lembaga untuk menghadirkan mutu standar layanan. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan jumlah jamaah dan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Tidak terkecuali dengan *Islamic Center* NTB, dengan predikat sebagai icon wisata halal Provinsi NTB, membuat pengurus *Islamic Center* NTB terus berbenah melakukan perubahan-perubahan di semua lini khususnya bagian sarana-prasarana. Dengan berbagai fasilitas yang saat ini sudah tersedia seperti Ruang Peribadatan, Ballroom, Ruang Rapat, Area Parkir yang luas dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan nilai lebih sekaligus akan menunjang berbagai kegiatan yang berlangsung di *Islamic Center* NTB.

Di usia yang menginjak tahun ke-3, *Islamic Center NTB* dirasa telah banyak memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat di Kota Mataram dengan berbagai kegiatan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan yang rutin diselenggarakan. Hingga saat ini dari *masterplan* yang direncanakan di awal pembangunan hanya baru bangunan Masjid yang selesai dikerjakan. Hal tersebut dikarenakan *Islamic Center NTB* masih menunggu perbaikan dari Dinas Pekerjaan Umum terkait dampak dari musibah gempa bumi yang melanda Lombok dan Sumbawa di tahun 2018 lalu. Dengan keterbatasan yang ada, untuk itu saat ini UPT *Islamic Center NTB* masih terfokus hanya pada pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada.<sup>172</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan H. Sulaiman Jamsuri selaku Kepala UPT *Islamic Center NTB* mengatakan bahwa:

Dalam jangka waktu dekat yang insyaallah pertengahan tahun 2019 ini, setelah perbaikan pasca gempa bumi, UPT *Islamic Center NTB* akan membangun ruangan khusus media informasi yang mana tujuannya agar kedepan pengunjung yang datang ke *Islamic Center NTB* ataupun masyarakat luas akan lebih mudah mendapatkan segala betuk informasi mengenai *Islamic Center NTB*.<sup>173</sup>

Untuk perencanaan yang lainnya, UPT *Islamic Center NTB* sudah melakukan pembicaraan kerjasama dengan kepala Museum Negeri NTB untuk meletakkan artefak Islam yang ada di Museum Negeri NTB di *Islamic Center NTB* agar kedepan semakin banyak objek peninggalan Islam yang ada di Lombok dapat dilihat secara langsung di *Islamic Center NTB*. Jika kerjasama ini mencapai kesepakatan UPT *Islamic Center NTB* akan menyiapkan ruangan khusus di *Islamic Center NTB* untuk meletakkan artefak-artefak yang berasal dari Museum Negeri NTB. Namun untuk saat

---

<sup>172</sup> Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center NTB*, tanggal 5 September 2022

<sup>173</sup> Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center NTB*, tanggal 5 September 2022

ini masih menunggu selesainya perbaikan pasca gempa terlebih dahulu, jika perbaikan pasca gempa selesai insyaallah pengerjaan ruangan museum akan dilakukan di akhir tahun.

*Islamic Center* NTB memiliki fungsi yang luas, salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Agar fungsi ini dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tata kehidupan umat dan berjalan dengan baik dan optimal, perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Salah satu sarana dan prasarana penunjang *Islamic Center* NTB sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat Islam. Dapat dikatakan perpustakaan juga menjadi kunci keberadaan *Islamic Center* NTB. karena bencana gempa bumi, UPT *Islamic Center* NTB juga masih menunda proyek pembangunan perpustakaan *Islamic Center* NTB. Pihak UPT *Islamic Center* NTB juga masih menunggu pengerjaan perbaikan pasca gempa dari Dinas PU.<sup>174</sup>

Pasca musibah bencana gempa Lombok berkekuatan 7,0 SR memporak-porandakan beberapa wilayah di Nusa Tenggara Barat dan sekitarnya. Bahkan getaran gempa yang berpusat di timur laut Lombok Utara tersebut juga dirasakan di Pulau Bali dan beberapa kota di Pulau Jawa. Di Pulau Lombok sendiri, beberapa titik juga mengalami kerusakan yang cukup parah. Masjid Hubbul Wathan atau *Islamic Center* NTB yang menjadi ikon Nusa Tenggara Barat juga merasakan dampak dari pasca gempa Lombok. satu kubah yang ada di menara *Islamic Center* NTB hampir jatuh. Beberapa dinding yang ada pada tiang menara sebelah kanan roboh. Kubah menara yang berada di belakang masjid juga berada dalam kondisi serupa. Kubah tersebut miring dan hampir jatuh, namun tersangkut sekaligus tertahan oleh salah satu bagian bangunan.<sup>175</sup> Selain itu dampak yang diakibatkan adalah pada jumlah jamaah Masjid Hubbul Wathan dan Pengunjung *Islamic Center* NTB mengalami penurunan, hal

---

<sup>174</sup> Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

<sup>175</sup> Dokumentasi, *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

tersebut dapat dimaklumi karena sebagian besara masyarakat masih trauma dengan kejadian tersebut dan masih merasa was-was berada disekitar bangunan besar. Namun saat ini, semenjak pelaksanaan berbagai kegiatan di bulan Ramadhan 1440 H jamaah dan pengunjung *Islamic Center* NTB sudah mulai normal kembali.<sup>176</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, manajemen dalam pengelolaan sarana prasaranayang telah diterapkan oleh *Islamic Center* NTB telah dilakukan dengan maksimal, adapun contoh diantaranya pemeliharaan bangunan masjid meliputi pemeliharaan bentuk bangunan dari kerusakan, pemeliharaan kebersihan area masjid baik di dalam bangunan masjid ataupun di pelataran masjid. Adapun pemeliharaan peralatan dan fasilitas meliputi karpet sembahyang, peralatan elektronik, Rak sandal/sepatu, tempat penitipan barang. Pemeliharaan halaman dan lingkungan merupakan hal yang tidak kalah penting karena bangunan *Islamic Center* NTB akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampilkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman.<sup>177</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi *Islamic Center* NTB telah dibentuk sesuai prosedur yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur dewan pengurus dan kesekretariatan *Islamic Center* NTB. Penunjukan orang-orang yang mengisi posisi tersebut telah merujuk sesuai dengan Buku Pedoman Pelaksanaan *Islamic Center* di Seluruh Indonesia pada point tata laksana organisasi yang menyatakan bahwa, “Dewan pengurus diambil dari unsur-unsur penguasa (Umara), Mubaligh, Pendidik dan Penyuluh Agama yang merupakan pelaksana langsung *Islamic Center*”. Adapun penunjukan dewan pengurus *Islamic Center* NTB sendiri berdasarkan Peraturan Gubernur No. 451.7-91 Tahun 2017 tentang Pembentukan Dewan Pengurus Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2017-2022, yang

---

<sup>176</sup> Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT Islamic Center Nusa Tenggara Barat, tanggal 5 September 2022

<sup>177</sup> *Observasi*, Islamic Center NTB tanggal 5 September 2022

mana dewan pengurus *Islamic Center* NTB berasal dari Unsur Umara, Ulama, Penyuluh Agama dan Pendidik di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Selanjutnya pada aspek kesekretariatan, *Islamic Center* NTB sendiri juga memiliki struktur kesekretariatan yang sudah dapat dikatakan profesional. Kepengurusan kesekretariatan *Islamic Center* NTB sendiri telah diatur dalam Peraturan Gubernur No.53 tahun 2016 dimana dalam Kepengurusan kesekretariatan *Islamic Center* NTB, BPKAD Provinsi NTB selaku Pengelola *Islamic Center* NTB membentuk UPT *Islamic Center* NTB dalam pengelolaan *Islamic Center* NTB di lapangan.

Di sisi lain, dengan struktur kepengurusan yang masih sangat birokratis seperti yang telah dipaparkan diatas, secara tidak langsung menimbulkan permasalahan baru bagi UPT *Islamic Center* NTB. Selaku pelaksana lapangan, UPT *Islamic Center* NTB tidak dapat secara langsung mengambil tindakan yang diperlukan terkait kepentingan *Islamic Center* NTB, terutama dalam segi sarana prasarana. Adapun sebagai berikut:<sup>178</sup>

- a. UPT *Islamic Center* NTB tidak dapat berbuat banyak terkait dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh gempa bumi yang mengguncang Lombok 2018 lalu. Karena alasan birokratis UPT *Islamic Center* NTB sampai saat ini masih belum memperbaiki bagian bangunan yang terdampak oleh gempa bumi. UPT *Islamic Center* NTB masih sampai batas memperbaiki apa yang masih bisa diperbaiki dan tidak dapat bertindak lebih jauh terhadap perbaikan yang sifatnya masiv. Padahal daya tarik dari *Islamic Center* NTB sendiri salah satunya adalah keindahan bangunan Masjid nya. Dengan masih banyaknya bagian bangunan masjid yang rusak akibat gempa bumi, membuat sebagian masyarakat masih khawatir untuk berkunjung ke *Islamic Center* NTB. Hal ini dapat dikatakan menjadi faktor penghambat *Islamic Center* NTB dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

---

<sup>178</sup> *Observasi*, Islamic Center NTB 17 tanggal 5 September 2022

- b. Belum terlaksananya pembangunan beberapa sarana prasarana meliputi, perpustakaan, ruang media informasi, pusat kebudayaan, sarana prasarana pendidikan yang direncanakan sejak awal pembangunan *Islamic Center* NTB hingga saat ini masih belum terlaksana kegiatan pengerjaannya.
- c. Area *Islamic Center* NTB yang masih terbuka juga menjadi kendala yang di hadapi oleh UPT *Islamic Center* NTB dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Dengan area yang masih terbuka akan sangat sulit mengontrol pelaksanaan berbagai kegiatan yang sedang berlangsung, dikhawatirkan juga dengan area yang masih terbuka dapat menimbulkan kriminalitas baik berupa pencurian dan lain sebagainya.

#### 4. Kegiatan yang bervariasi

Agar berbagai kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB tidak terasa monoton, pengurus *Islamic Center* NTB juga melakukan variasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Perencanaan kedepan tetap menjadikan *Islamic Center* NTB sebagai pusat *Syar Islam Rahmatallilalamin*. Berbagai jenis kegiatan pengembangan keagamaan telah rutin dilaksanakan. Adapun yang sudah dilaksanakan seperti, Kajian Rutin (Ba'da subuh, Ba'da Maghrib, Ba'da shalat Jum'at) dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti Tabligh Akbar, Bazaar Buku, Festifal Budaya Islam, Peringatan Nuzulul Quran dan lain sebagainya.<sup>179</sup>

Untuk kegiatan yang lainnya masih terfokus pada memperkuat branding wisata halal dan untuk saat ini masih terbatas pada memfasilitasi kedatangan tamu luar negeri yang datang ke *Islamic Center* NTB dengan pendampingan dan memberikan jubah kepada wisatawan yang masih menggunakan pakaian terbuka hal tersebut dimaksudkan agar wisatawan tersebut lebih menghormati keberadaan Masjid dan agar menutup aurat. Dalam sosialisai berbusana yang menutup aurat terhadap pengunjung atau wisatawan asing yang masuk *Islamic Center*

---

<sup>179</sup> Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

NTB, tidak banyak hambatan yang ditemukan namun letak masalah terdapat pada pengunjung lokal, karena kebanyakan pengunjung lokal lebih sulit untuk disosialisasikan. Ke depan, untuk menanggulangi permasalahan tersebut UPT *Islamic Center* NTB akan membuat akses menjadi satu pintu sehingga pengunjung dapat terkontrol keluar masuk kedalam kompleks *Islamic Center* NTB.<sup>180</sup>

## 5. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan interaksi antara pembuat kegiatan dan pelaksana dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sedangkan koordinasi sebagai interaksi antar pembuat kebijakan dengan implementor dan antar implementator. Kemampuan Sosialisasi sebagai bagian dari komunikasi yang dimaknais sebagai proses pengenalan program kegiatan kepada semua pihak yang terlibat baik masyarakat maupun *stakeholder* yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Adapun bentuk Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB yang secara massif baik melalui:

- e. Media cetak seperti Radar Lombok, Lombok Post, bulletin/famplet kegiatan *Islamic Center* NTB;
- f. Media Elektronik seperti Lombok TV, TV 9, Sasambo TV, Radio RRI Pro 1 Mataram;
- g. Media Sosial seperti Facebook, Youtube, Instagram dan Website Resmi *Islamic Center* NTB; dan
- h. Hibauan dan instruksi Pemerintah Provinsi, maupun dengan suratkerjasama dan pemberitahuan kegiatan yang disampaikan kepada *stakeholder* sebagai kunci keberhasilan kegiatan dengan banyaknya jamaah dan masyarakat yang mengikuti kegiatan.<sup>181</sup>

Disamping kegiatan sosialisasi, keberhasilan kegiatan juga ditunjang dengan adanya koordinasi. Adapun tujuan dari koordinasi adalah pengaturan kelompok secara teratur untuk mencapai suatu maksud bersama. Salah satu bentuk koordinasi

---

<sup>180</sup> Wawancara, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

<sup>181</sup> *Dokumentasi*, Kegiatan *Islamic Center* NTB, tanggal 5 September 2022

yang dilakukan *Islamic Center NTB* di *internal* berupa harmonisasi hubungan Pengurus *Islamic Center NTB* dengan Karyawan dan kepanitiaan kegiatan sebagai penanggung jawab kegiatan di lapangan. Adapun bentuk koordinasi secara *eksternal* berupa kerjasama yang dilakukan pengurus *Islamic Center NTB* dengan stakeholder terkait dalam menawarkan kerjasama kegiatan bersama sehingga setiap kegiatan yang akan direncanakan sesuai dengan implementasi kegiatan di lapangan.<sup>182</sup>

Salah satu bentuk kegiatan berupa koordinasi dengan pihak lain adalah dalam bentuk kegiatan *begibung*. selain menerima sumbangan dari jam'ah atau masyarakat, UPT *Islamic Center NTB* juga aktif melakukan komunikasi dengan berbagai SKPD di lingkup sekretariat daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat,

“*Begibung*” atau makan bersama dilakukan dengan jama'ah setiap selesai shalat Jum'at. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh UPT *Islamic Center NTB* dengan Biro Umum Setda. Prov. NTB. Respon positif diterima oleh *Islamic Center NTB* atas penyelenggaraan kegiatan ini. Diharapkan kedepan SKPD lain di lingkup Sekretariat Daerah Provinsi NTB dapat turut terlibat dalam kegiatan seperti ini.<sup>183</sup>

Selain itu salah satu bentuk koordinasi dan kerjasama yang dilakukan oleh *Islamic Center NTB* dengan pihak lain adalah dalam pelaksanaan event Pesona Khazanah Ramadhan. Kegiatan ini merupakan salah satu agenda rutin yang diselenggarakan Pemerintah daerah bersama Kementerian Pariwisata RI melalui Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Stakeholder Pariwisata yang diselenggarakan tanggal 5 Mei sampai 4 Juni 2019 dipusatkan di *Islamic Centre NTB*.<sup>184</sup>

---

<sup>182</sup> *Dokumentasi*, Kegiatan *Islamic Center NTB*, tanggal 7 September 2022

<sup>183</sup> *Wawancara*, H. Sulaiman Jamsuri, S.Ag., MAP selaku Kepala UPT *Islamic Center NTB*, tanggal 7 September 2022

<sup>184</sup> *Dokumentasi*, Kegiatan *Islamic Center NTB*, tanggal 7 September 2022

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Islamic Center* NTB telah melaksanakan fungsi dan peran sekaligus mewujudkan visi dan misinya sebagai episentrum pengembangan masyarakat dan syiar Islam di Nusa Tenggara Barat. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan diantaranya dalam aspek keagamaan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan dengan berpedoman pada prinsip pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, berkemandirian dan partisipasi. Sehingga dapat disimpulkan *Islamic Center* NTB telah dapat menjadi contoh bagaimana pelaksanaan pengembangan masyarakat bagi lembaga atau masjid di Nusa Tenggara Barat khususnya di Kota Mataram.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi berupa SDM, Sarana Prasarana, Struktur Organisasi, Kegiatan yang bervariasi dan Sosialisai. Faktor-faktor tersebut berkaitan satu dengan yang lain dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh *Islamic Center* NTB. Tiga faktor tersebut tidak akan berhasil dilakukan apabila tidak ada peran aktif dari UPT *Islamic Center* NTB sebagai pengelola dan masyarakat atau Jama'ah *Islamic Center* NTB.

### **B. Implikasi Teori**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, adapun implikasinya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mendukung teori prinsip pengembangan masyarakat yaitu berkelanjutan, berkemandirian dan partisipasi dalam eksistensi *Islamic Center* NTB sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam di Kota Mataram. Adapun temuan besar menunjukkan bahwa *Islamic Center* NTB telah melakukan berbagai kegiatan pengembangan masyarakat baik dalam aspek keagamaan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan, sehingga dengan berbagai kegiatan pengembangan masyarakat

yang diselenggarakan telah banyak memberikan manfaat bagi jamaah atau masyarakat khususnya Kota Mataram

2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi seperti, SDM, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana, Kegiatan yang bervariasi dan sosialisasi saling berkaitan satu dengan yang lain dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan *Islamic Center* NTB hal tersebut memperkuat teori manajemen masjid yaitu *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*. sehingga *Islamic Center* NTB telah dapat menjadi contoh dari pengimplementasian manajemen *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah* bagi lembaga atau masjid yang ada di kota Mataram khususnya dan Nusa Tenggara Barat secara umum.



Perpustakaan UIN Mataram

### C. Saran

1. Selain merupakan ikon wisata halal Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Islamic Center* NTB juga merupakan ikon Kota Mataram, sehingga pada dasarnya *Islamic Center* NTB tidak akan mengalami kesulitan atau hambatan dalam menarik minat masyarakat untuk datang mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Sehingga dengan kelebihan yang telah dimiliki tersebut *Islamic Center* NTB tinggal hanya bagaimana manajemen kegiatan yang sudah ada sehingga fungsi *Islamic Center* NTB sebagai episentrum pengembangan masyarakat Islam di Kota Mataram dapat terlaksana secara maksimal.
2. Pelaksanaan berbagai kegiatan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh *Islamic Center* NTB harus diapresiasi. *Islamic Center* NTB telah memberikan contoh bagaimana pengimplementasian fungsi masjid di zaman Rasulullah sehingga dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid yang ada di Kota Mataram, untuk itu *Islamic Center* NTB harus terus mempertahankan dan meningkatkan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan sehingga dapat menjadi contoh tidak hanya untuk Masjid yang ada di Kota Mataram namun juga bagi masjid yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Sebagai icon wisata halal di Nusa Tenggara Barat, tidak dapat dipungkiri kunjungan berbagai wisatawan mancanegara ke *Islamic Center* NTB kian hari semakin mengalami peningkatan, untuk itu pendampingan dan sosialisasi penggunaan pakaian yang menutup aurat agar terus ditingkatkan bagi wisatawan yang masih menggunakan pakaian kiranya masih menampakkan aurat. Untuk sosialisasi terhadap wisatawan domestik yang sekiranya tidak bisa diberitahu agar pihak UPT *Islamic Center* NTB lebih tegas dalam penyampaian. Selain itu sosialisasi kepada pihak *Event Organizer* dalam penyewaan *Ballroom* atau Ruang Rapat *Islamic Center* NTB terkait waktu pelaksanaan kegiatan harus selalu dilakukan koordinasi agar tidak terjadi bentrokan waktu pelaksanaan kegiatan dengan waktu shalat.
4. Pengelolaan *Islamic Center* NTB yang masih belum diserahkan sepenuhnya dari Dinas PU Prov. NTB kepada UPT

*Islamic Center* NTB dapat dikatakan merupakan masalah utama yang masih dihadapi. Akibat dari hal tersebut perbaikan terhadap bagian bangunan dari *Islamic Center* NTB yang terdampak gempa bumi masih belum dapat dilakukan hingga saat ini. Padahal keindahan dari *Islamic Center* NTB terletak dari arsitektur bangunannya yang indah dan megah, namun karena masih terdapat bagian bangunan yang rusak dan belum diperbaiki membuat sebagian masyarakat wisatawan enggan masuk kedalam bangunan *Islamic Center* NTB.

Dari hal tersebut diharapkan peran aktif dari UPT *Islamic Center* NTB untuk terus meminta Dinas terkait setidaknya untuk segera melakukan perbaikan terhadap bagian bangunan *Islamic Center* NTB yang masih mengalami kerusakan agar masyarakat atau wisatawan tidak khawatir untuk berkunjung ke *Islamic Center* NTB.

5. Areal *Islamic Center* NTB yang masih terbuka juga menjadi masalah bagi UPT *Islamic Center* NTB. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan pencurian di area *Islamic Center* NTB. Selain itu dengan area yang masih terbuka juga mengakibatkan sulitnya UPT *Islamic Center* NTB dalam melakukan pengawasan kegiatan yang sedang berlangsung. Untuk itu diharapkan semoga kedepan dalam pengembangan *Islamic Center* NTB memperhatikan hal tersebut.

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyadi. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Annida* 6, no. 2 (2014)
- Ahmad, Amrullah. Strategi Dakwah di tengah Era Reformasi Menuju Indonesia Baru dalam Memasuki Abad ke 21 Masehi., Makalah yang disampaikan dalam "Sarasehan Nasional : Menggagas Strategi Dakwah Menuju Indonesia Baru", yang diselenggarakan oleh SNF Dakwah, IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung, (21 April 1995)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1996.
- Astari, Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat: *Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas* Vol. 9 No.1. (2014)
- Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid*, Jakarta:Gema Insani, 2005.
- Bahtiar, E. Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Sentra Peradaban Umat Manusia. *EMPIRIK: Jurnal Penelitian Islam*. Vol. 5, No. 2 (2012)
- Basrowi dan Sukidin, "Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro", Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Budimanta, Arif. dan Bambang, Rudito. *Corporate Social Responsibility Jawaban dari Pembangunan Indonesia Masa Kini*, Jakarta : Indonesian Center for Sustainable Development (ICSD), , 2004.
- Burhan, Imang Mansur. Pokok-pokok Pikiran tentang Zakat dalam Pemberdayaan Ummat, dalam jurnal *Al Tadbir*. *Tranformasi Al-Islam dalam Pranata dana Pembangunan* (Bandung: Puat Pengkajian Islam dan Pranata IAIN Sunan Gunung Djati, 1998)

- Cucu, Nurjamilah. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016).
- Dani Vardiansyah, "Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", Indonesia: Indeks Kelompok Gramedia, 2005.
- Depag Jakarta, Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center Seluruh Indonesia, Ditjen Binbaga Islam Jakarta, 1993.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama.
- Enjang AS, "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (Desember 2011).
- Gazalba, Sidi. Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam., Jakarta:Pustaka Al-Husnah, 2013.
- Hidayat, R., Awaluddin, M., & Candra, C. (2019). Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Di NTB (Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, Vol.6, no. 2 (2019)
- <https://mataramkota.bps.go.id/indicator/12/96/1/jumlah-penduduk.html>.,
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Jalaluddin Rakhmat, "Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M Zulfa "Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga," *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 9, No. 1 (Juni 2015)

- Machendrawati, Nanih. dan Safei, Agus Ahmad. Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Machendrawati, Nanih. dkk Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mahadi, Ujang. “Komunikasi Dakwah Kaum Migran: Studi Komunikasi Antarbudaya dengan Pendekatan Fenomenologi”, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2012.
- Mardikanto T, dkk.,Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik., Bandung: Alfabeta, 2015.
- Muchtadi dan Tantan Hermansyah, ManajemenPengembangan Masyarakat Islam, Jakarta:UIN Jakarta Press, 2017.
- Patilima, Hamid. “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Prabowo, Hayu. Ecomasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi, Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017.
- Ramdani, Rahmat. “Da’i dan Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Da’i Migran dalam Pemberdayaan Matra Agama, Pendidikan dan Ekonomi di Kota Bengkulu)” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Ridwanullah A. I dkk. “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid,” Academic Journal for Homiletic Studies 12, no.1 (Juni 2018).
- Ridwanullah A. I dkk. “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid,” Academic Journal for Homiletic Studies 12, no.1 (Juni 2018).

- Soeryopratondo, Soeparlan dan Mustofa Syarif, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, Jakarta: Paryu Barkah, 2017.
- Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulaiman, Rusydi. dan Holid, Muhammad. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, Surabaya: eLKAP, 2007.
- Suprayogo, Imam. dan Tobroni, “*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 2000.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**Lampiran 1: Dokumentasi dan wawancara di lokasi penelitian  
(Islamic Center)**



## Lampiran 2: Sholat Tarawih berjamaah yang di Imami oleh Imam Besar dari Timur Tengah



## Lampiran 3 : Kegiatan Tabligh Akbar;



## Lampiran 4 : Festival Buku Islam dan Bedah Buku;



**Lampiran 5 : Pelaksanaan Kegiatan Pekan Tilawatil Quran;**



**Lampiran 6 : Kegiatan Lombok Travel Fair;**



**Lampiran 7 : Kegiatan Fashion Show dan Kompetisi Sasak Hijab;**



**Lampiran 8 : Kegiatan Bazar Buku;**



**Lampiran 9 : Kegiatan Bazar Ramadhan;**



**Lampiran 10 : Kegiatan Peringatan Nuzulul Quran;**



**Lampiran 11 : Kegiatan Festival Bedug dan Lampion;**



**Lampiran 12 : Kegiatan Ramadhan Berdzikir;**



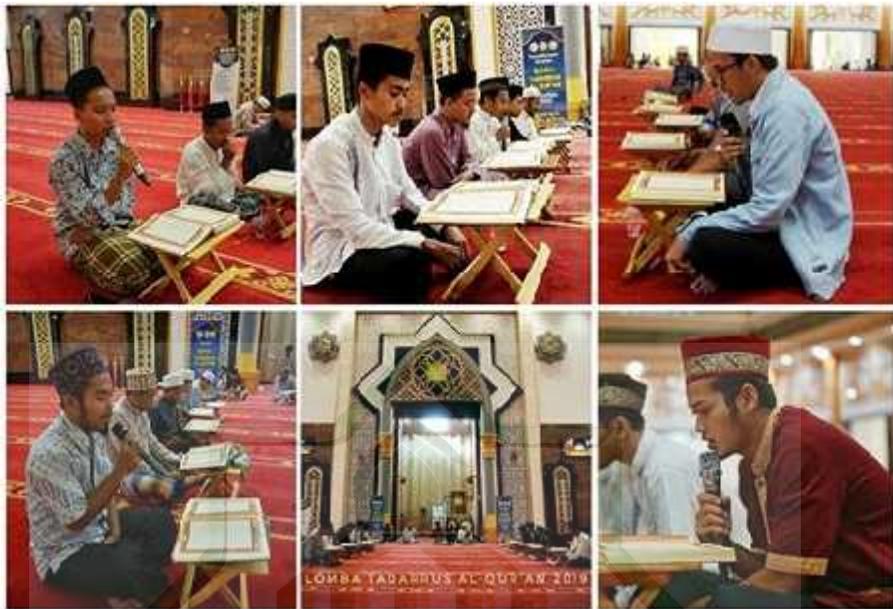
**Lampiran 13 : Kegiatan Pembayaran dan Pendistribusian Zakat;**



**Lampiran 14 : Peringatan dan Pembacaan do'a akhir dan awal tahun dilaksanakan pada Akhir Zulhijah dan 1 Muharram Bekerjasama Dengan Panitia HBI Provinsi Nusa Tenggara Barat.**



**Lampiran 15 : Kegiatan Tadarus Quran;**



**Lampiran 17 : Kegiatan Pelaksanaan Shalat Idhul Adha**

